



# Committed to Grow

at A Culturally Sustainable Rate



PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
Laporan Tahunan 2013 Annual Report



# Daftar Isi

## Table of Contents

### 6

#### PENDAHULUAN INTRODUCTION

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	08
Informasi Saham Share Information	09
Laporan Dewan Komisaris Report from Board of Commissioners	10
Laporan Direksi Report from Board of Directors	14

### 22

#### PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Kebijakan Strategik Strategic Policy	25
Sekilas Supra Boga Lestari Supra Boga Lestari At a Glance	26
Data Perseroan Company Data	31
Sumber Daya Manusia Human Resources	34
Informasi Pemegang Saham Shareholder Information	40
Entitas Anak Subsidiaries	41
Penghargaan Dan Sertifikasi Awards And Certification	44
Peristiwa Penting Events Highlights	48

### 50

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Analisa Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis	52	
Struktur Permodalan Capital Structure	58	
Investasi Barang Modal Capital Expenditures	59	
Kejadian Setelah Tanggal Neraca Subsequent Event	59	
Prospek Usaha Business Prospects	62	Kebijakan Dividen Dividend policy 68
Aspek Pemasaran Marketing Aspects	66	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Usage of Proceeds from Initial Public Offering 69
		Transaksi Material Material Transactions 71
		Perubahan Perundangan yang Berpengaruh Signifikan Charges in Laws and Regulations 72
		Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies 72

# 74

## TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	77
Dewan Komisaris Board of Commissioners	82
Direksi Board of Directors	84
Komite Audit Audit Committee	86
Sekretaris Perusahaan Company Secretary	88
Unit Audit Internal Internal Audit	92
Hubungan Investor Investor Relations	95

Sistem Pengendalian Internal Internal Control Systems	96
Manajemen Resiko Risk Management	99
Perkara Hukum Litigation	106
Kode Etik dan Budaya Perusahaan Code of Ethics and Corporate Culture	107
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	110

# 112

## DATA PERSEROAN COMPANY DATA

Struktur Organisasi Organizational Structure	114
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	116
Profil Direksi Board of Directors Profile	118
Toko-Toko Stores	122

## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013

Statement Of Members Of Board Of Commissioners  
and Board of Directors On Responsibility For 2013  
PT Supra Boga Lestari Tbk

# 128

## LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



# Pendahuluan

## Introduction

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali Jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor penuh, Laba per Saham dan Persentase  
In billion Rupiah, except Number of Shares issued and fully paid, Earnings per Share and Percentage

Untuk Tahun Berjalan	2013	2012	2011	For The Years Ending
Pendapatan Bersih	1,303,079	1,076,915	809,353	Net Revenues
Pertumbuhan Pendapatan Bersih	21.0%	33.1%	14.3%	Net Revenues Growth
Laba Bruto	340,882	280,904	237,383	Gross Profit
Marjin Laba Kotor	26.2%	26.1%	29.3%	Gross Profit Margin
Laba Bersih	33,271	36,460	21,936	Net Income
Marjin Laba Bersih	2.6%	3.4%	2.7%	Net Income Margin
Jumlah Pendapatan Komprehensif	33,271	36,460	21,936	Total Comprehensive Income
Jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor penuh	1,564,487,500	1,564,487,500	125,159	Number of Shares issued and fully paid
Laba per Saham (Rp)	22	26	32 **)	Earnings per Share (Rp)

Pada Akhir Tahun				At the End of The Year
Modal Kerja Bersih	165,476	205,187	33,372	Net Working Capital
Jumlah Aset	712,079	570,082	404,073	Total Assets
Jumlah Liabilitas	314,962	210,775	230,973	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	397,117	359,308	173,100	Total Equity

Rasio-Rasio				Ratios
Rasio Laba Bersih terhadap jumlah Aset	4.7%	6.4%	5.4%	Return on Total Assets
Rasio Laba Bersih terhadap jumlah Ekuitas	8.4%	10.1%	12.7%	Return on Equity
Rasio Lancar	159.4%	222.5%	118.4%	Current Ratio
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	79.3%	58.7%	133.4%	Total Liabilities to Equity Ratio
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	44.2%	37.0%	57.2%	Total Liabilities to Total Assets

\*) Ikhtisar keuangan tahun 2013 berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan PT Bahagia Niaga Lestari sebagai entitas anak  
2013 Financial highlights was based on consolidated statement of financial position and consolidated statement of comprehensive income, with subsidiary of PT Bahagia Niaga Lestari.

\*\*\*) Setelah penyesuaian secara retroaktif atas perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 100  
After retroactive adjustment due to change in par value per share from Rp 1.000.000 to Rp 100

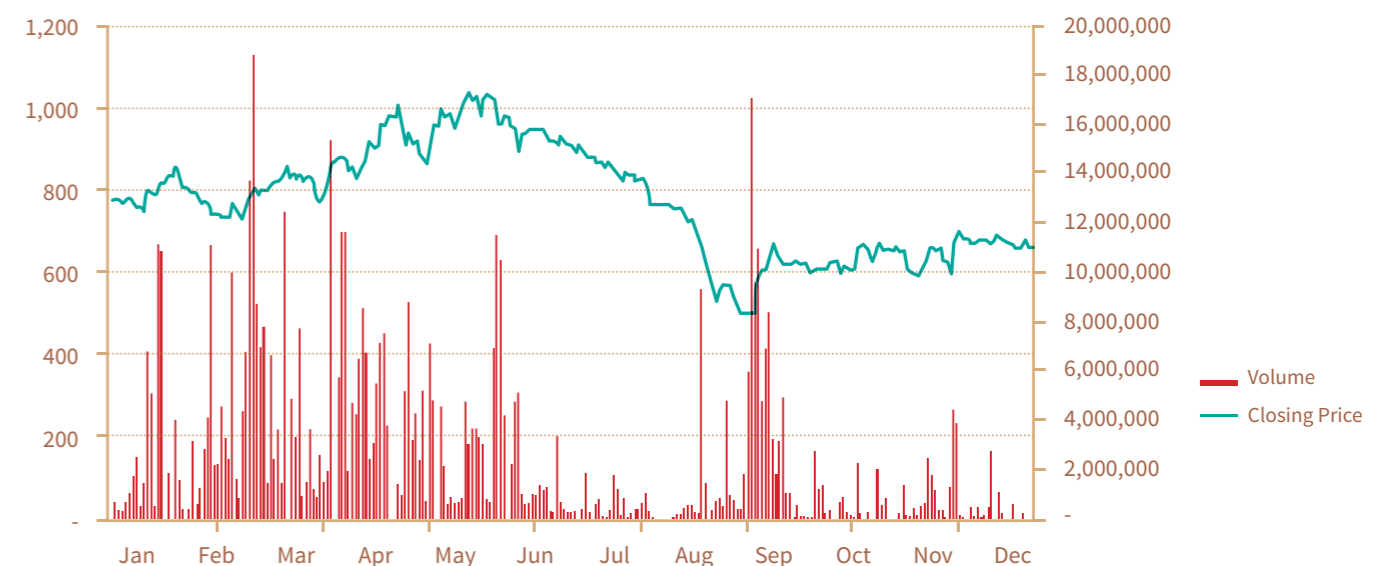
# Informasi Saham

## Share Information

Kuartal Quarter	Bulan Month	Harga Price			Volume Saham Shares Volume ('000)
		Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Akhir Closing (Rp)	
I	Januari / January	870	750	800	73,531
	Februari / February	830	720	800	112,069
	Maret / March	880	770	870	84,725
II	April / April	1,070	820	910	131,315
	Mei / May	1,070	840	1,020	62,540
	Juni / June	1,020	880	920	63,814
III	Juli / July	920	810	810	34,109
	Agustus / August	820	490	570	19,831
	September / September	700	490	630	107,932
IV	Oktober / October	690	570	670	21,871
	November / November	720	590	670	19,619
	Desember / December	720	650	660	23,705
<b>2013</b>		<b>1070</b>	<b>490</b>	<b>660</b>	<b>755,061</b>

Sumber : IDX MONTHLYSTATISTIC ( BEI ) Bursa Efek Indonesia

## Informasi Saham / Share Information



# Laporan Dewan Komisaris

Report from Board of Commisioners



**Para Pemegang Saham yang terhormat,**

Tahun 2013 ini adalah tahun yang penuh tantangan terutama bagi industri retail modern, dengan adanya kenaikan upah minimum yang signifikan dan juga kenaikan biaya utilitas yang tinggi; ditambah dengan adanya implementasi peraturan pemerintah atas larangan impor yang mengakibatkan ketidakstabilan harga di pasar sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan.

**Dear Shareholders,**

2013 is a challenging year, especially for modern retail industry, with a significant increase of minimum wages and also utility costs; coupled with the implementation of government regulations of prohibition of the import that resulted in the price volatility in the market and thus indirectly affect the performance of the Company.

Pada tahun 2013 ini kinerja Perseroan membaik, dengan adanya peningkatan pendapatan bersih Perseroan sebanyak 21%. Perseroan dengan bangga berhasil menambah 5 toko baru sepanjang 2013 sehingga jumlah toko Ranch Market saat ini mencapai 11 toko dan Farmers Market mencapai 11 toko.

Perseroan juga mengembangkan format baru berupa *convenience store* dengan merk Ministop yang merupakan merk waralaba dari Jepang. Ministop ini diyakini merupakan konsep yang telah disesuaikan dengan kebutuhan gaya hidup modern yang menghadirkan makanan siap saji yang *fresh* dan juga atmosfir toko yang nyaman. Sampai dengan akhir tahun 2013 Perseroan telah membuka 5 gerai Ministop yang berlokasi di Jakarta dan sekitarnya. Hal ini merupakan salah satu strategi Perseroan untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sebagai komisaris kami tidak hanya menitikberatkan kepada kinerja keuangan dan strategi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan, namun kami juga memberikan perhatian pada aspek tata kelola Perseroan guna menjamin tercapainya penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan. Dewan Komisaris terlibat dalam mengimplementasi tata kelola perusahaan. Melalui rapat-rapat Dewan Komisaris dan manajemen, kami memastikan bahwa Perseroan mematuhi standar di bidang kepatuhan, transparansi, akuntabilitas dan etika profesional.

Di tahun 2014 ini meskipun ada kemungkinan peningkatan atas biaya utilitas dan juga biaya bahan bakar, namun kami yakini konsumsi swasta akan terus tumbuh. Kami juga meyakini bahwa kepercayaan dan daya beli konsumen akan tetap meningkat di 2014.

Dewan komisaris akan terus menerus melakukan penelaahan dan memberikan masukan kepada direksi dan jajaran manajemen atas rencana usaha Perseroan di tahun 2014. Dewan Komisaris berpendapat bahwa target pertumbuhan telah sejalan dengan prospek industri serta cita-cita Perseroan untuk terus tumbuh dan mengembangkan pangsa pasarnya.

In 2013 the Company's performance improved, with an increase in net revenues of 21%. The Company managed to have successfully opened 5 new stores throughout 2013, so that the number of stores currently reaches 11 Ranch Markets and 11 Farmers Markets.

The Company also developed new formats of modern retail in form of convenience stores, named Ministop, which is a franchise from Japan. Ministop is a store concept that we believed has been adapted to the needs of modern lifestyle, presenting freshly served food and cozy store ambience. By the end of 2013, the Company has opened 5 Ministops located in Jakarta and surrounding areas. This represents one of the Company's strategy to ensure the sustainable growth.

As commissioners, we are not only focusing on financial performances and strategies for sustainable growth, but we also pay attention to good corporate governance aspects of the Company to ensure the achievement of sustainable added value. Board of Commissioners is involved in implementing corporate governance. Through meetings of the Board of Commissioners and management, we ensure that the Company complies with standards in the areas of compliance, transparency, accountability and professional ethics.

In 2014, although there is a possibility of increase over the cost of utilities and fuel price, we believe private consumption will continue to grow. We also believe that consumer confidence index and spending will escalate in 2014.

Board of Commissioners will continue to review and provide input to Board of Directors over the Company's 2014 business plan. Board of Commissioners believes that the target is in line with prospects of the industrial growth as well as the mission of the Company to continue to grow and expand its market share. We believe that the Board of Directors will be able to

Kami yakin bahwa Direksi dapat menghasilkan kinerja yang meningkat di tahun-tahun mendatang.

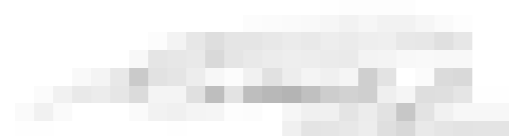
Dewan komisaris juga menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada para *stakeholder* yang senantiasa mendukung Perseroan. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan dan juga ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan juga karyawan atas dedikasi dan juga komitmennya terhadap visi dan misi perusahaan.

Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para konsumen, yang terus memberikan kepercayaan kepada Perseroan untuk terus berinovasi dan juga terus menjaga kualitas produk yang tersedia baik di Ranch Market, Farmers Market dan juga Ministop. Kami berharap untuk dapat terus tumbuh dengan sehat dan secara berkesinambungan.

continuously improve their performances in the coming years.

The Board of Commissioners also would like to express gratitude to the stakeholders who has continuously support the Company. We also wish to express our appreciation to all levels of management and employees for their dedication and commitment to the vision and mission of the Company.

Our highest appreciation goes to our loyal customers, who continue to give credence to the Company to continue to innovate and continue to maintain the good quality of the products in Ranch Market, Farmers Market and also Ministop. We hope to be able to continue to grow in a healthy and sustainable rate.



**Kentjana Widjaja**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



# Laporan Direksi

## Report from Board of Directors



### Para pemegang saham,

Pertama-tama saya ucapkan syukur kepada Tuhan YME atas berkat dan perlindungannya kepada kita semua. Pada kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada tim yang telah menunjukkan kerja keras dan dedikasinya, pelanggan setia kita, *suppliers*, dan pemegang saham atas dukungannya selama ini.

### Dear Shareholders,

First of all, I would like to thank God for His blessing and protection upon us all. I would also like to express gratitude and appreciation to my team who has demonstrated hard work and dedication, to loyal customers, to suppliers, and to shareholders for their continuous support.

Tahun ini adalah tahun yang penuh tantangan terutama bagi industri supermarket, dengan kenaikan biaya operasional seperti listrik, gas, dan upah minimum yang sangat tinggi; disamping peraturan pemerintah mengenai impor daging dan produk hortikultura yang diimplementasikan dengan tanpa persiapan yang matang sehingga terjadi gejolak harga yang luar biasa. Saya bersyukur kita semua dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan cukup baik - terima kasih pada tim kita!

Pada akhir tahun 2013, Perseroan telah mengoperasikan 22 toko, terdiri atas 11 toko Ranch Market dan 11 toko Farmers Market. Pendapatan meningkat sebanyak 21% dibandingkan tahun lalu, dari Rp 1.076 Miliar pada tahun 2012 ke Rp 1,3 Triliun di tahun 2013. Peningkatan ini didorong oleh 13,6% dari *same store sales growth* dan 7,4% dari penambahan toko baru. Perseroan mengukir rekor baru untuk jumlah pembukaan toko dalam setahun dengan dibukanya 5 toko baru di tahun 2013. Pendapatan yang dihasilkan dari toko-toko baru memang belum maksimal karena 4 toko baru tersebut dibuka pada kuartal ketiga dan keempat, yang dikarenakan keterlambatan serah terima dari pengembang properti.

*Same store sales growth* Perseroan juga tertahan dikarenakan ada beberapa toko yang terletak di mall yang sedang melakukan renovasi yang cukup signifikan sehingga mengakibatkan pendapatan di beberapa toko menurun ( toko di Balikpapan, Grand Indonesia, dan St. Moritz). Renovasi tersebut diharapkan akan selesai dan operasional mall kembali normal pada kuartal empat tahun 2014 untuk Grand Indonesia dan St.Moritz, serta kuartal kedua tahun 2014 untuk Balikpapan. Meskipun demikian, *same store sales growth* dan kumulatif *annual revenue growth* kita masih diatas rata-rata industri supermarket nasional.

Laba bersih menurun sebesar 8,7% dari Rp 36,5 Miliar ke Rp 33,3 Miliar pada tahun 2013. Marjin laba bersih menurun dari 3,4% di tahun 2012 menjadi 2,6% pada tahun 2013 hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan

This year has been a very challenging year specifically for the supermarket industry, with the increase of operational costs such as electricity, gas, and minimum wages; as well as the government regulations regarding the importation of meat and horticulture products which was unfortunately implemented without proper planning and resulted in a significant price increase. I am grateful that we are all able to prevail over these challenges - thanks to our team!

By the end of 2013, the Company is operating 22 stores, consisting of 11 Ranch Markets and 11 Farmers Markets. Revenues go up by 21 % compared to last year, from Rp 1,076 billion in 2012 to Rp 1.3 Trillion in 2013, which are contributed by 13,5% of same store growth and 7,4% of additional of new stores. The Company carved a new record in store opening by opening 5 stores in 2013. Revenues from new stores were not yet maximum due to 4 new stores open on the third and fourth quarter of 2013, caused by the delay of handover from property developers.

The Company same store sales growth was retained due to significant renovation done in the shopping center where some of our stores are located in, affecting to the decreased in revenue (stores located in Balikpapan, Grand Indonesia, and St. Moritz). The renovation of the shopping centers is estimated to be completed and the operation can be resumed on the fourth quarter of 2014 for Grand Indonesia and St. Moritz, and second quarter of 2014 for Balikpapan. Nevertheless our same store sales growth and cumulated annual revenue growth are still above average of the national supermarket industry.

Net income decreased by 8,7 % from Rp 36,5 billion in 2012 to Rp 33,3 billion in 2013. Net income margins decreased from 3,4 % in 2012 to 2,6 % in 2013 this is due to the increase in labor cost generated by a significant increase over minimum wages,

karena kenaikan UMR, kenaikan utilitas serta kelangkaan daging sapi karena pemotongan kuota impor dan larangan impor atas 9 komoditas hortikultura oleh Pemerintah. Hal ini menghambat pertumbuhan pendapatan, karena kontribusi pendapatan dari *fresh products* (produk daging dan hortikultura) sangat signifikan. Beruntung Pemerintah segera merevisi peraturan tersebut pada semester kedua 2013 sehingga supply daging dan produk hortikultura kembali normal dan harga sedikit demi sedikit kembali ke level yang wajar di pasar.

Pada semester kedua 2013, Perseroan memutuskan untuk masuk ke format baru yaitu *convenience store*, format *modern food retail*. Format ini merupakan trend baru dan memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu 21,5% pada tahun 2013 di industri retail modern di Indonesia.

Dengan mengambil *franchise* dari Ministop Japan Limited (AEON Group, Japan), Perseroan telah membuka 5 toko di Jakarta dan sekitarnya pada tahun 2013.

Dengan jumlah penduduk kelas menengah yang semakin dominan, dan mayoritas rata-rata usia yang muda dan masih produktif, perilaku konsumen mengalami perubahan yang semakin menuntut kualitas, pelayanan, dan gaya hidup yang berbeda. Kehadiran konsep *convenience store* seperti Ministop ini menjawab kebutuhan gaya hidup konsumen yang suka makanan cepat saji, makanan kecil, dan berkumpul bersama teman atau keluarga, dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, Ministop mempunyai *seating area* yang nyaman, suasana seperti *café*, dan makanan *fresh* yang disiapkan di dapur kecil di setiap toko. Konsep *convenience store* ini sangat berbeda dengan minimarket yang kebanyakan menjual produk-produk kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sedangkan Ministop lebih pada menjual makanan, minuman, *confectionary*, produk non-food yang memberikan margin yang jauh lebih besar dari *basic products*. Pendapatan Ministop juga didominasi oleh makanan dan minuman, seperti *ogura drink* dan *onigiri* yang merupakan produk dengan penjualan tertinggi selama ini.

increases in utilities, as well as the scarcity of beef caused by reduction of import quota and importation ban for 9 horticulture commodities by the Government. This inhibits revenue growth mainly because the contribution of revenue from fresh products (meat and horticulture products) is significant. Fortunately the government revised the regulation on the second semester of 2013 and restores the supply of meat and horticulture products therefore it gradually resulted in price normalization on the market.

In the second semester of 2013, the Company decided to develop a new format which is convenience store, a modern food retail format. This format is a new trend and has the highest industrial growth of 21,5% in 2013 of the modern retail industry in Indonesia.

By obtaining franchise from Ministop Japan Limited (AEON Group, Japan), the Company has opened five stores in Jakarta and surrounding areas in 2013.

Considering the dominance of middle class population, and majority of average productive age, the consumer behaviors has changed towards demanding quality, service, and different lifestyle. The presence of convenience store concept like Ministop, is answered to the lifestyle of those who prefers fast food, snacks, and socializing with friends or family at an affordable price. Therefore, Ministop provides cozy seating area with *café* ambiance and fresh food which is prepared in a compact in-store kitchen in all stores. The concept is very different compared to most minimarket, which is generally selling daily necessities products such as rice, sugar, and other household needs. While Ministop main products are food, drinks, confectionary, non-food products that provide a much larger margin compared with those of basic products. Revenues of Ministop are dominated by food and beverages, such as *Ogura drink* and *onigiri* which is currently the highest selling item.

Pengembangan format Ministop tentu saja membutuhkan waktu yang panjang dan memerlukan penyesuaian dari waktu ke waktu sampai dapat menyesuaikan keinginan dan selera pelanggan, disamping tantangan kompetisi yang semakin keras, harga sewa properti yang tinggi terutama di Jakarta, dan pemilihan lokasi-lokasi strategis.

Dalam pengembangan toko Ministop, Perseroan akan sangat selektif dalam pemilihan lokasi dengan memperhatikan harga sewa yang wajar. Perseroan menerapkan pendekatan secara konservatif dalam pemilihan lokasi sebagai strategi pengembangan toko. Tentu saja Perseroan juga memahami bahwa *critical mass* sangat penting dalam bisnis retail. Target awal pengembangan toko adalah sejumlah 15 – 20 toko per tahun yang kemudian secara bertahap akan ditingkatkan jumlahnya seiring dengan konsep yang lebih matang dan penyesuaian dengan keinginan pelanggan. Dengan demikian Ministop akan dapat memberikan kontribusi dan sinergi positif bagi perseroan.

Pada tahun 2014, Perseroan menargetkan akan membuka 2 toko baru pada semester pertama dan 3 toko baru pada semester kedua, seluruhnya terletak di Jakarta dan sekitarnya.

Perseroan mengacu kepada misi dan visi perusahaan untuk *driver* pengembangan bisnis, maka kultur perusahaanlah yang membedakan Perseroan dan sekaligus juga merupakan *competitive advantage* dalam menghadapi persaingan. Perseroan mencanangkan target pendapatan bersih konsolidasi sebesar Rp 1,6 triliun tahun 2014, naik 23% dari penjualan tahun 2013 sebesar Rp 1,3 triliun.

Perseroan mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 60% sejak tahun 2011. Perseroan mengantisipasi tantangan pertumbuhan cepat tanpa kehilangan keunikan kultur atau karakter Perseroan. Perseroan senantiasa meningkatkan proses *recruitment* dan *training* internal untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bukanlah

The development for Ministop format will surely requires long period and continuously needs adjustment from time to time to comprehend to the customer's needs and taste, in addition to the competition challenges, high property rental prices, especially in Jakarta, and selection of strategic locations.

For development of Ministop store, the Company will be very selective in determining the location with considering reasonable rental price. The Company is implementing conservative approach in selecting a good location as strategy for store development. Of course the Company also understands that critical mass is very important in the retail business. The expansion target of 15-20 stores at the early years will be gradually increased in proceeding years in line with concept adjustment and customer preferences. The Company is very confident that Ministop will give contribution and positive synergy to the company.

For the year 2014, the Company is targeting to open 2 new stores in the first semester and 3 new stores in the second semester, all of which are located in Jakarta and greater Jakarta.

The Company refers to its vision and mission as its business development driver. Culture is what distinguishes the Company and also our competitive advantage in facing the competition. The Company is targeting consolidated net revenues of Rp 1,6 trillion in 2014, increased by 23% compared to 2013 net revenues of Rp 1,3 trillion.

The Company booked 60% growth in net revenues since 2011. The Company is anticipating the challenges of rapid growth without losing the uniqueness of our culture or character. The Company continuously improved the process of recruitment and internal training to maintain and to develop the quality of our human resources. It is not the size that created fun

ukuran perusahaan yang menciptakan suasana berbelanja yang menyenangkan, tetapi kultur perusahaan.

Sudah menjadi *trademark* bagi Ranch Market dan Farmers Market bahwa *fresh products* Ranch Market dan Farmers Market adalah yang terbaik. Hal ini terbukti dari kontribusi pendapatan *fresh products* yang signifikan yaitu hingga mencapai lebih kurang 45% jumlah pendapatan. *Fresh products* memberikan kontribusi *gross margin* yang lebih besar sekaligus *profit driver* bagi Perseroan.

Untuk mengelola *fresh products* dan *waste* dengan baik, dibutuhkan disiplin dan kapabilitas yang tinggi. Kapabilitas ini tidak mudah didapatkan di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi kami untuk terus dapat mengembangkan kapabilitas dan sumber daya manusia yang siap pakai. Kami memiliki spesialis dan modul pelatihan yang terstruktur untuk mengantisipasi tantangan ini. Disamping itu, kami senantiasa meningkatkan pengelolaan *distribution center* untuk *fresh products* sehingga dapat menunjang operasional toko dan menjaga kualitas dan kesegaran produk. Perseroan adalah satu-satunya supermarket di Indonesia yang secara konsisten menerapkan Food Safety System (ISO 22000) sejak tahun 2003. *Fresh products* tersebut juga diolah menjadi produk makanan setengah jadi ataupun produk makanan jadi sehingga memberikan nilai tambah. *Fresh products* tersebut juga digunakan pada restoran Ninety Nine maupun Ranch Kitchen yang merupakan satu kesatuan konsep pada Ranch Market dan Farmers Market yaitu menciptakan pengalaman berbelanja yang menyenangkan bagi konsumen.

Perseroan menyadari dengan peraturan-peraturan yang ada dalam pengembangan area komersial bagi property developer semakin ketat, sehingga ke depannya akan semakin sulit untuk mendapatkan lokasi yang bagus untuk supermarket. Dalam mengantisipasi semakin kompetitifnya perolehan lokasi-lokasi strategis dalam pengembangan toko baru baik itu untuk Ranch Market, Farmers Market, maupun Ministop. Perseroan akan meningkatkan kerjasama yang baik dan saling

shopping atmosphere, but the culture of the company.

It has become a trademark for Ranch Market and Farmers Market that their fresh products are the best in the market. This was evidenced by significant contribution of revenues of which reached approximately 45% of total revenues. Fresh products contributes bigger gross margin, and also become profit driver for the Company.

To manage fresh products and their waste properly, it takes discipline and skilled labor, whereas skilled labor is not easy to obtain in Indonesia. It is a challenge for the Company to be able to continuously develop skilled labor and human resources that are ready to work. The Company has specialist and structured training modules to anticipate this challenge. In addition, the Company continues to improve the operations of distribution center for fresh products to be able to support store operations and to maintain the quality and freshness of the fresh products. The Company is the only supermarket in Indonesia that consistently implemented the Food Safety System (ISO 22000) since 2003. Fresh products are also processed into ready to cook food products and or ready to eat products which can give more added values. Fresh products are also processed in Ninety Nine Restaurant and Ranch Kitchen which represents an integrated concept of Ranch Market and Farmers Market, creating a pleasant shopping experience for consumers.

The Company is aware of the regulations applied to the development of a commercial area for property developers are getting tighter, so in the future it will be increasingly difficult to get a good location for supermarket. In anticipating the competition of having strategic locations for development of new stores for Ranch Market, Farmers Market, and Ministop. The Company will nurture good cooperation that create mutual advantages for both existing and new property developer. The

menguntungkan baik dengan pengembang properti yang sudah terjalin selama ini maupun dengan yang baru. Bentuk kerjasama yang lebih kreatif dan memberikan nilai tambah akan senantiasa dijajaki dan kembangkan bersama sehingga lokasi-lokasi strategis tersebut bisa diperoleh dengan harga sewa yang kompetitif. Telah terbukti bahwa toko kami dapat berdiri sendiri di lokasi yang independen, tanpa berada dalam mall atau *shopping center*, karena Ranch Market dan Farmers Market merupakan *destination point* bagi konsumen.

Meskipun konsentrasi pengembangan toko ke depan masih di Jakarta dan sekitarnya, Perseroan belum melihat adanya kanibalisasi antar toko. Potensi pasar di Jakarta dan sekitarnya masih sangat luas dan belum tergarap dengan baik dan merata. Terbukti dengan kinerja dari toko-toko lama yang masih tumbuh dengan *same store sales growth* yang meningkat juga dari tahun ke tahun.

Walaupun demikian, Perseroan juga melihat kesempatan dan potensi pasar yang besar di luar Jakarta, seperti Surabaya dimana telah beroperasi 2 toko Ranch Market yang menunjukkan hasil yang baik dan menjanjikan.

Perseroan berharap dapat menambah toko Ranch Market dan juga Farmers Market di Surabaya dalam waktu dekat. Kota-kota besar di luar Jawa seperti Bali, Balikpapan, Samarinda, Medan dan lain-lain juga telah menunjukkan potensi yang baik untuk pengembangan Ranch Market dan Farmers Market. Dengan semakin meningkatnya taraf hidup dan penghasilan penduduk dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Perseroan yakin bahwa pengembangan toko ke depan akan semakin menjanjikan.

Dengan semakin ketatnya kompetisi perdagangan, Perseroan akan fokus pada bisnis model yang ada dan secara berkelanjutan meningkatkan eksekusi ditingkat operasi dan mengembangkan inovasi-inovasi baru sehingga bisa selalu menjadi yang terdepan pada market segment Perseroan. Saya sangat bangga dengan anggota tim saya yang mampu

Company is open for creative forms of cooperation that can provide added value so that the Company will be able to get locations with competitive rental rates. It has been proven that Ranch Market and Farmers Market can be in standalone location, without being attached to a mall or shopping center, because Ranch Market and Farmers Market are a destination point for customers.

Although the concentration of our future store development is still mainly in Jakarta and surrounding areas, the Company has not seen any cannibalization between stores. Jakarta and surroundings areas are still very vast and untapped evenly. Proven by the same sales stores growth of existing stores that is continuously growing.

However, the Company also seeks for opportunity and potential market outside of Jakarta, such as Surabaya of which the Company has already operated 2 Ranch Markets, of which have shown good and promising results.

The Company hopes to add more Ranch Market and Farmers Market in Surabaya in the near future. Major cities outside Java such as Bali, Balikpapan, Samarinda, Medan and others have also shown good potential for the development of the Ranch Market and Farmers Market. With an increasing standard of living and income in line with population and economic growth of Indonesia, the Company is confident that the future development of its stores will be more promising.

With the increasingly intense trading competition, the Company will focus on its existing business model and continuously improve the level of execution for our operations and develop new innovations that will enable the Company to be the leader on its targeted market segments. I am very proud of the team members that are able to execute corporate

mengeksekusi strategi perusahaan dengan baik dan dengan dedikasi yang tinggi. Di tahun 2013, Perseroan menerima penghargaan sebagai salah satu “Most Admired Company In Indonesia” melalui survey yang diselenggarakan oleh majalah *Bloomberg Businessweek Indonesia* dan majalah *Swa*. Penghargaan ini selain membanggakan, juga memberikan motivasi untuk semakin dekat dalam mewujudkan Visi Perseroan : To become the most respected, loved, and trusted thought leader in Indonesia’s supermarket industry.

Terima Kasih !

strategy well and dedicatedly. In 2013, the Company was rewarded as “Most Admired Company in Indonesia”, chosen through a survey by Bloomberg Businessweek Indonesia Magazine and Swa Magazine. This award is rewarding as well as providing motivation to realizing the Company’s vision, which is to become the most respected, loved, and trusted thought leader in Indonesia’s supermarket industry.

Thank you!



**Nugroho Setiadharna**  
Direktur Utama  
President Director





# Analisis Dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion  
And Analysis

# Analisa Kinerja Keuangan

## Financial Performance Analysis

Perseroan menutup tahun buku 2013 dengan pendapatan bersih sebesar Rp 1.303,1 miliar, meningkat sebesar 21,0% dari tahun 2012.

The Company closed 2013 fiscal year by achieving net revenues of Rp 1.303,1 billion, increased by 21,0% compared to 2012.

### Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi

#### Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.303,1 miliar, naik 21,0% dari tahun sebelumnya. Komposisi pendapatan bersih tahun 2013 adalah 53,6% dari pendapatan bersih Ranch Market, 46,1% dari pendapatan bersih Farmers Market dan 0,3% dari pendapatan bersih Ministop. Pendapatan bersih dari Ranch Market meningkat sebesar 13,1% menjadi Rp 698,2 miliar dan pendapatan bersih Farmer Market meningkat sebesar 30,8% menjadi Rp 600,7 miliar. Kenaikan pendapatan bersih tersebut merupakan kontribusi dari kenaikan jumlah transaksi, *basket size* dan pembukaan 5 (lima) toko baru pada tahun 2013. Gerai Ministop yang baru beroperasi mulai Juni 2013 memberikan pendapatan bersih sejumlah Rp 4,1 miliar.

Pencapaian aktual pendapatan bersih tahun 2013 terhadap target pendapatan bersih adalah 93,1%. Hal tersebut terutama disebabkan oleh tertundanya pembukaan 2 (dua) toko baru karena keterlambatan penyelesaian bangunan/mall oleh *landlord*, adanya kebijakan baru dari pemerintah untuk importasi produk-produk hortikultura di kuartal pertama tahun 2013, yang menyebabkan terbatasnya ketersediaan produk-produk hortikultura tersebut selama periode tertentu di kuartal pertama, *landlord* melakukan renovasi yang

### Consolidated Statements of Comprehensive Income

#### Net Revenues

Net revenues in 2013 were Rp 1.303,1 billion, increased by 21% compared to the previous year. 53,6% of the net revenue in 2013 was contributed by Ranch Market, 46,1% by Farmers Market and 0,3% by Ministop. Ranch Market's net revenue increased by 13,1% to Rp 698,2 billion and Farmers Market's net revenue increased by 30,8% to Rp 600,7 billion. The increase in net revenues was derived from the increase in the number of transactions, basket size and the opening of 5 (five) new stores in 2013. Ministop outlets which operated in June 2013 contributed net revenue of Rp 4,1 billion.

The Company managed to achieve 93,1% of its net revenues target in 2013. This was mainly caused by the delay in opening 2 (two) new stores due to the delay in completion of the building/mall by the landlord, new policy implemented by government regarding the horticulture products importation in first quarter of 2013, which resulted to the inavailability of those horticulture products in certain periods of time in first quarter, significant renovation done by landlord in the mall where the Company's stores are located which resulted the

signifikan di 3 (tiga) mall dimana toko Perseroan berada, yang berdampak pada berkurang jumlah pengunjung di mall, sehingga berkurang juga jumlah pelanggan di toko-toko Perseroan.

Perseroan menargetkan pertumbuhan pendapatan bersih sebesar 23% menjadi Rp 1,6 triliun pada tahun 2014.

#### Laba Bruto

Laba bruto tahun 2013 naik 21,4% menjadi sebesar Rp 340,9 miliar dikarenakan kenaikan pendapatan bersih yang menghasilkan margin laba kotor masih stabil di 26,2%.

#### Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Beban penjualan, umum dan administrasi tahun 2013 adalah sebesar Rp 312,5 miliar atau meningkat sebesar 28,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan beban ini terutama dikarenakan kenaikan beban gaji dan tunjangan, sewa, penyusutan, beban listrik, air dan gas. Peningkatan beban-beban tersebut terutama karena adanya kenaikan upah minimum, kenaikan tarif listrik dan gas serta karena adanya penambahan toko.

#### Laba Bersih

Laba bersih konsolidasi tahun 2013 menurun sebesar 8,7% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 33,3 miliar, dengan margin laba bersih tahun 2013 menurun dari 3,4% menjadi 2,6%. Penurunan laba bersih ini karena meningkatnya gaji dan tunjangan (karena kenaikan UMR) dan utilitas, juga disebabkan karena rugi bersih dari entitas anak, PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) yang baru memulai operasional di bulan Juni 2013.

decrease in traffic in the mall as well as in the Company's stores.

The Company has set forth a 23% growth in net revenues target amounting to Rp 1,6 trillion in 2014.

#### Gross Profit

Gross profit in 2013 increased by 21,4% to Rp 340,9 billion attributed to the increase in net revenues which maintained a stable gross profit margin of 26,2%.

#### Selling, General and Administrative Expense

The selling, general and administrative expenses in 2013 were recorded at Rp 312,5 billion or increased by 28,1% compared to the previous year. The increase was mainly due to the increase in salaries and benefits allowance, rent expense, depreciation and electric, water and gas consumption. The increase in expenses was mainly as result of increasing in minimum wages, increase in electricity and gas tariff and additional stores opening.

#### Net Income

The net income in 2013 decreased by 8,7% to Rp 33,3 billion compared to the previous year, with net income margin in 2013 decreased from 3,4% to 2,6%. The decrease was due to the increase in salaries and allowances (due to increase in minimum wages) and utilities, and also due to the loss from subsidiary, PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) which just started its operations in June 2013.

Pencapaian aktual laba bersih tahun 2013 terhadap target adalah sebesar 74,3%. Hal tersebut terutama dikarenakan pencapaian pendapatan bersih sebesar 93,1% dari target dan rugi bersih dari BNL yang baru memulai operasional di pertengahan tahun 2013 ini.

Perseroan menargetkan laba bersih sebesar Rp 20 miliar pada tahun 2014.

## Neraca Konsolidasi

### Aset

Jumlah aset meningkat sebesar Rp 142 miliar atau 24,9% menjadi Rp 712,1 miliar pada akhir tahun 2013, yang terutama dikarenakan dari peningkatan pada aset lancar sebesar Rp 71,5 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp 70,5 miliar.

Aset lancar yang mengalami peningkatan terutama adalah persediaan sebesar Rp 65,2 miliar yang terutama merupakan kenaikan barang dagangan untuk menunjang operasional toko dan uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 50,9 miliar, serta penurunan dari kas dan setara kas sebesar Rp 49,9 miliar, yang digunakan untuk belanja modal toko baru di tahun 2013, sesuai dengan tujuan penggunaan dana hasil penawaran umum saham.

Aset tidak lancar pada akhir tahun 2013 mengalami peningkatan terutama adalah aset tetap sebesar Rp 44,2 miliar dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp 15,0 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan dan aset tetap dilindungi dengan asuransi atas resiko kebakaran dan resiko lainnya dengan nilai pertanggung masing-masing sebesar Rp 230 miliar dan Rp 298 miliar. Nilai pertanggung tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko di atas.

The Company managed to achieve 74,3% of its net income target in 2013. This was mainly due to 93,1% achievement of net revenues and the loss from subsidiary, PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) which just started its operations in June 2013.

The Company targets net income of Rp 20 billion in 2014.

## Consolidated Balance Sheets

### Assets

The assets increased by Rp 142 billion or 24,9% to Rp 712,1 billion by the end of 2013, mainly due was driven by increased in current assets amounting to Rp 71,5 billion and non current assets amounting to Rp 70,5 billion.

The increase in current assets was mainly in inventories amounting to Rp 65,2 billion, primarily from the increase of stock available in stores to support the store operations and advances and prepaid expenses amounting to Rp 50,9 billion and the decrease in cash and cash equivalents, of which the usage was for the capital expenditures of new stores in 2013, in accordance with the purpose of initial public offerings fund.

The increase of non-current assets in 2013 was mainly in property and equipment amounting to Rp 44,2 billion, other non current assets amounting to Rp 15,0 billion.

On December 31, 2013 the inventories and fixed assets were covered by insurance against losses by fire and other risks, with total coverage amount of Rp 230 billion and Rp 298 billion, respectively. The coverage amount was adequate to cover the possible losses that may arise from such risks.

### Liabilitas

Perseroan memiliki jumlah liabilitas pada akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp 315,0 miliar, naik sebesar Rp 104,2 miliar atau 49,4% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama karena adanya kenaikan utang usaha untuk pembelian barang dagangan sebesar Rp 78,7 miliar dan penambahan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 30,0 miliar.

### Ekuitas

Dari aktivitas usaha tahun 2013, Perseroan mencatat saldo ekuitas sebesar Rp 397,1 miliar, naik sebesar Rp 37,8 miliar, yang dihasilkan dari peningkatan laba ditahan sebesar Rp 29,6 miliar dan kepentingan non-pengendali sebesar Rp 8,2 miliar.

Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh (termasuk tambahan modal disetor) pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 275,5 miliar. Jumlah tersebut sama dengan tahun 2012.

## Arus Kas

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi di tahun 2013 meningkat sebesar Rp 19,8 miliar. Kenaikan dihasilkan terutama dari meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan lain-lain.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp 76,4 miliar. Kenaikan tersebut dari kenaikan penambahan uang muka dan pembelian aset tetap sebesar Rp 67,5 miliar dan kenaikan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp 8,7 miliar.

### Liabilities

The company's liabilities by the end of 2013 were Rp 315,0 billion, increased by Rp 104,2 billion or 49,4% compared to the previous year. The increase was mainly increase in account payables trade amounting to Rp 78,7 billion and increase in short-term bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting Rp 30,0 billion.

### Equity

From its business activities in 2013, the Company recorded equity amounting to Rp 397,1 billion, increased by Rp 37,8 billion, which yielded from the increasing in retained earnings amounting to Rp 29,6 billion and non-controlling interest of Rp 8,2 billion.

As of December 31, 2013, the balance of capital issued and fully paid (including the additional paid-in capital) was Rp 275,5 billion. This balance was similar with 2012.

## Cash Flows

Cash flows from operating activities in 2013 increased by Rp 19,8 billion, mainly was driven by increasing of cash received from customers and others.

Increased by Rp 76,4 billion, mainly was driven by the increase in advances and purchase of property and equipment amounting to Rp 67,5 billion and increase in other non current assets amounting Rp 8,7 billion.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp 95,2 miliar. Penurunan terutama disebabkan tidak adanya tindakan korporasi di tahun 2013 ini.

### Kebijakan Dividen

Perseroan akan tetap memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu dalam menetapkan dividen. Besarnya dividen yang dibagikan dikaitkan dengan laba bersih Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan memperhatikan terlebih dahulu kondisi keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

### Pengelolaan Modal

Perseroan secara rutin mengelola dan menelaah struktur modal dan laba bersih dengan optimal. Hal-hal yang dipertimbangkan adalah profitabilitas saat ini dan yang akan datang, kebutuhan modal kerja di tahun-tahun mendatang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Cash flows from financing activities decreased by Rp 95,2 billion, primarily due to no corporate action done in 2013.

### Dividend Policy

The Company will observe its financial performance from time to time in determining the dividend. The amount of dividend paid will subject to the company's net income in the related fiscal year by not disregarding the company's financial condition and without reducing the rights of the General Meeting of Shareholders to determine otherwise as stipulated in the Articles of Association.

### Capital Management

The Company regularly manages and analyzes its capital structure and net income in an optimum manner. Factors of consideration are current and future profitability, working capital needs in the years to come, operational cash flow projection, capital expenditure projection and strategic investment opportunity projection.



# Struktur Permodalan

## Capital Structure

Perseroan secara rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil laba bersih dengan optimal, dengan mempertimbangkan laba saat ini dan yang akan datang, kebutuhan modal masa depan, proyeksi arus kas operasi dan proyeksi belanja modal.

The Company regularly analyzes and manages both of its capital structure and net income. In doing so, the Company considers current and future profitability, future capital requirements, projected operating cash flows and projected capital expenditures.

Struktur modal konsolidasian pada tahun 2013 terdiri dari liabilitas Rp 315,0 miliar dan modal sebesar Rp 275,6 miliar. Liabilitas termasuk saldo utang bank sebesar Rp 65,2 miliar dan utang sewa pembelian asset tetap sebesar Rp 4,8 miliar.

In 2013, the consolidated capital structure consisted of Rp 315,0 billion of liabilities and Rp 275,6 billion of issued and paid up capital. Liabilities included outstanding bank loans balance of Rp 65,2 billion and liabilities for purchase of property and equipment of Rp 4,8 billion.

# Investasi Barang Modal

## Capital Expenditures

Penambahan investasi barang modal termasuk uang muka pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 103,5 miliar yang digunakan untuk membangun dan membuka toko-toko baru, baik Ranch Market, Farmers Market maupun Ministop.

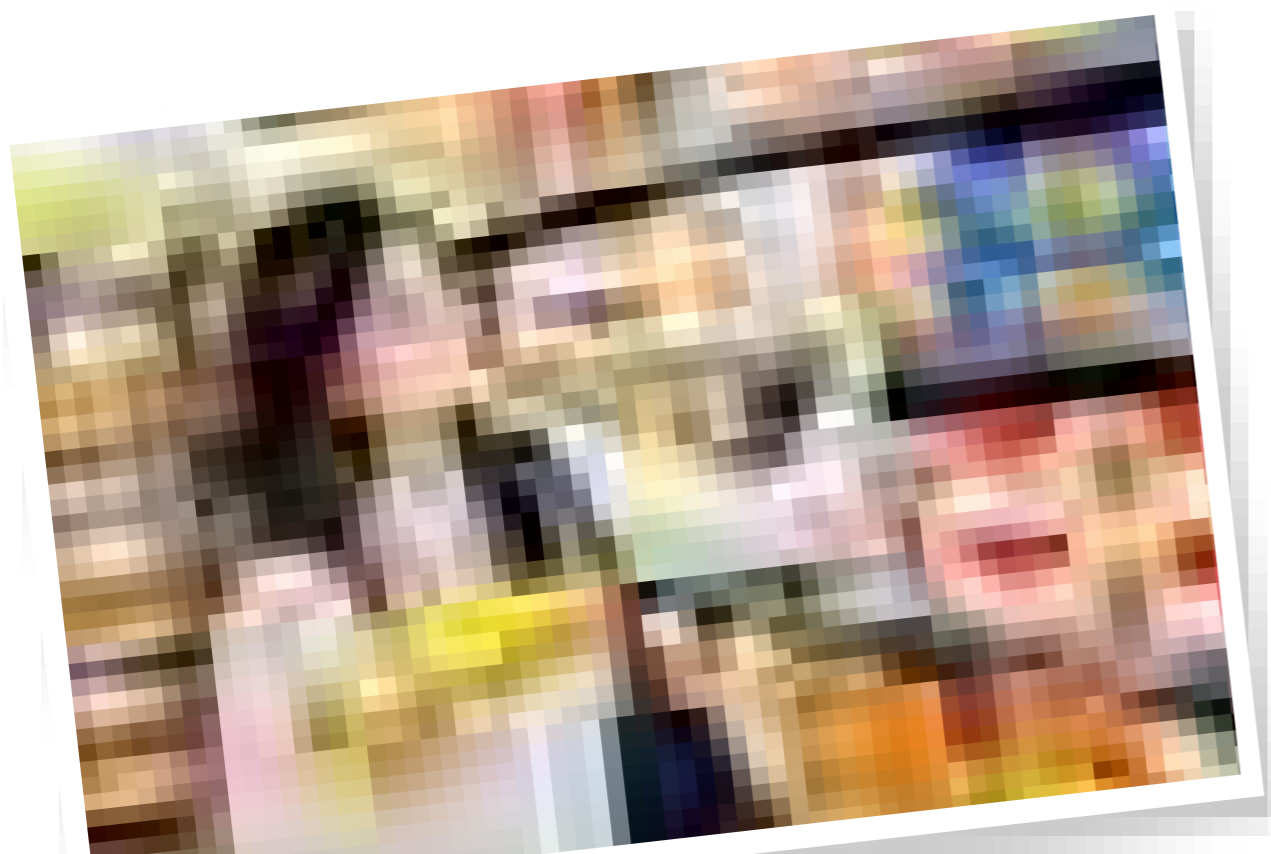
In 2013, additional capital expenditures including advances amounted to Rp 103,5 billion was meant for the opening of new stores of Ranch Market, Farmers Market and Ministop.

# Kejadian Setelah Tanggal Neraca

## Subsequent Event

Tidak terdapat kejadian yang signifikan antara tanggal 31 Desember 2013 dan tanggal penyampaian laporan tanggal 17 Maret 2014 yang perlu dilaporkan.

There is no significant subsequent event from December 31, 2013 to the date of the report issuance on March 17, 2014.



# Prospek Usaha

## Business Prospects

Perseroan terus mengembangkan usahanya dengan membuka toko-toko baru dan tetap menjaga kualitas agar dapat menghadapi persaingan dengan pelaku industri pasar ritel modern lainnya, baik yang berasal dari perusahaan lokal, nasional maupun internasional.

The Company continues to expand its business by continuously opening new stores and maintaining quality in order to be able to compete with other modern retail market industry players, both from local companies, national and international supermarket format.



Perseroan melalui Ranch Market, Farmers Market dan Ministop terus meningkatkan komitmennya untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan tidak hanya menyediakan produk yang berkualitas tinggi tetapi juga memberikan pengalaman berbelanja yang menyenangkan dengan interior toko yang unik dan berbeda dengan supermarket pada umumnya, setiap toko didesain secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan, ukuran maupun formatnya.

The Company, through Ranch Market, Farmers Market and Ministop continues to increase its commitment to meet the needs of its customers by not only providing high quality products but also provide an enjoyable shopping experience with unique store interior and distinguished from other supermarket in general. Each store are specifically designed, tailored to the needs, size and format of the customers.



Untuk mengantisipasi pertumbuhan toko yang cepat di tahun-tahun mendatang, Perseroan terus melakukan pembenahan dari hari ke hari diantaranya dengan melakukan studi dan analisa terhadap kriteria yang meliputi jumlah populasi, level pendapatan, gaya hidup dan tingkat pendidikan dalam setiap pemilihan lokasi toko baru. Perseroan telah menetapkan target yang harus dipenuhi oleh seluruh jajaran yang ada didalamnya untuk membuka 5 (lima) toko setiap tahunnya.

In anticipation of rapid store growth in the coming years, the Company continues to make improvements from day to day such as by conducting a study and analysis of the criteria include population size, level of income, lifestyle and educational levels in each new store site selection . The company has set a target to be met by all ranks to open the 5 (five) stores each year.

Dimulai pada tahun 2012, untuk menunjang konsep suasana berbelanja yang menyenangkan serta menyediakan solusi bagi pelanggan, Perseroan telah mengembangkan inovasi baru dengan menghadirkan konsep dapur yang berada dikawasan supermarket. Inovasi Perseroan terus berkembang dengan hadirnya restoran **Ninety Nine** yang berlokasi di Grand Indonesia dan Pesanggrahan, selain itu Perseroan juga menghadirkan **Bonjour Café**, pastry bergaya Jepang yang dikelola dan ditangani oleh chef pastry profesional yang sudah berpengalaman.

In 2012, to support pleasant shopping atmosphere concepts and providing solutions for customers, the Company innovates by providing a unique approach of kitchen within the supermarket area. Innovation of the Company continues to grow in the presence of Ninety Nine restaurant at Grand Indonesia and Pesanggrahan, in addition, the Company also presents Bonjour Café, which is Japanese-style pastry managed and handled by a professional and experienced pastry chef.

Perseroan sangat menekankan Service Quality dalam pelayanan terhadap pelanggannya untuk mencapai Customer Satisfaction yang tinggi, menerapkan personal service serta selalu memberikan solusi bagi para pelanggannya.

The Company strongly emphasizes the Service Quality in service to ensure high level of customer satisfaction by applying personal service and always providing solutions to its customers.

Seluruh team member Perseroan yang berada di bagian operasional diberikan pemahaman dan pelatihan untuk mengenal karakteristik pelanggan, bukan hanya nama saja melainkan juga kesukaan, kebiasaan, barang-barang yang biasa dibeli, sehingga Perseroan akan tetap menjadi leader pada dunia pasar ritel modern di Indonesia.

The entire operational team members are trained comprehensively to understand and recognize characteristics of customers, not just name but also the preferences, habits, unusual items purchased, so that the Company will remain a leader in Indonesia modern retail market.

# Aspek Pemasaran

## Marketing Aspects

Dalam rangka meningkatkan layanan kepada konsumen dan menghadapi persaingan yang semakin ketat, Perseroan senantiasa berusaha untuk menerapkan strategi-strategi pemasaran secara efektif. Diantaranya dengan selalu memperhatikan target konsumen berdasarkan analisis baik yang dilakukan oleh Perseroan sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak independen atas variable-variable yang meliputi antara lain permintaan konsumen, tren pasar, pola hidup dan faktor lainnya.

To improve services quality to customers and facing tight competition, the Company continuously strives to implement effective marketing strategies. Among others the company is being attentive to target customers based on the analysis done by either the Company or in cooperation with the independent parties over variables which include, among others, customers demand, market trends, lifestyle and other factors.

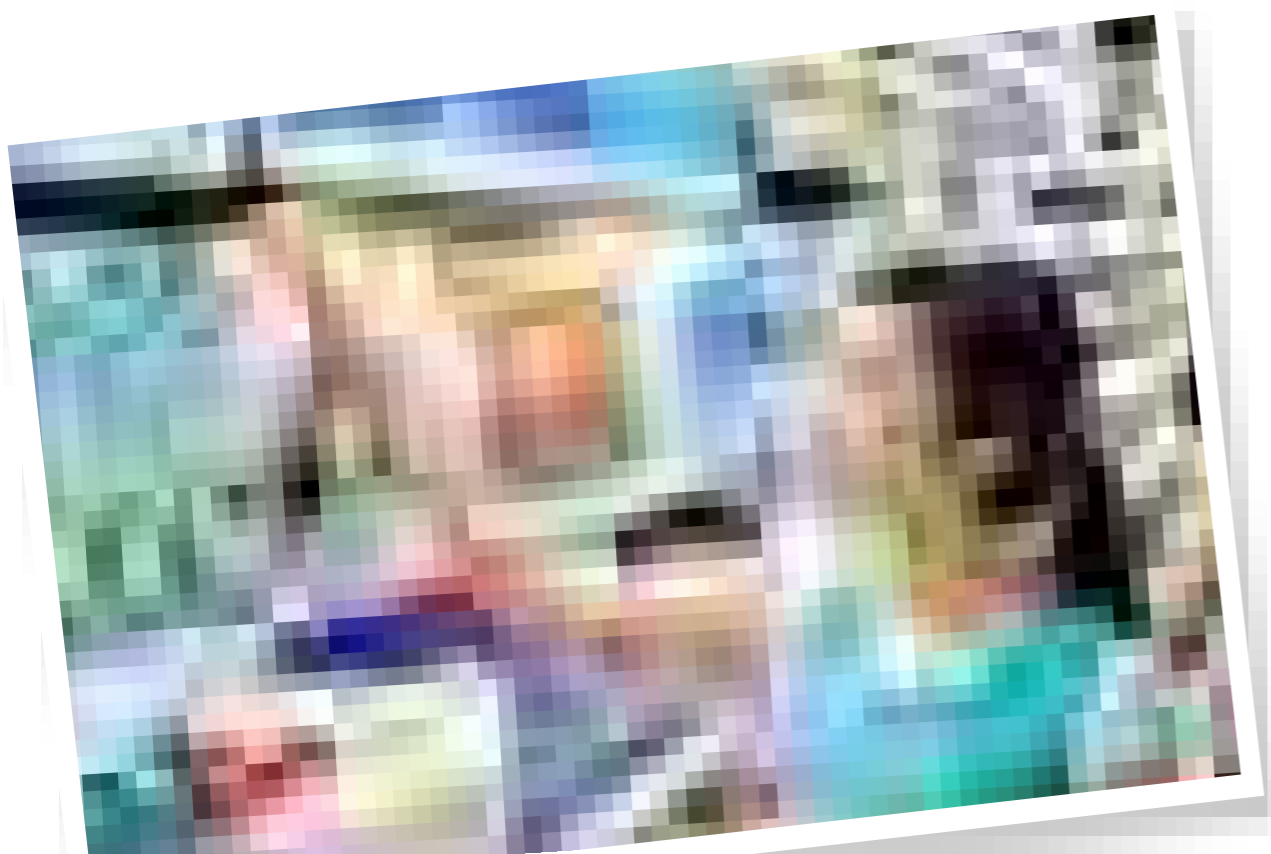


Perseroan memahami bahwa kegiatan pemasaran memegang peranan penting dalam meningkatkan brand awareness di setiap unit bisnisnya, oleh karena itu Perseroan mempunyai strategi khusus untuk mengantisipasi ketatnya persaingan. Strategi tersebut mencakup pengembangan bisnis ritel supermarket melalui namun tidak terbatas pada pembukaan toko-toko baru di wilayah Jakarta maupun luar Jakarta serta melakukan renovasi dan perbaikan-perbaikan untuk toko yang sudah beroperasi. Lebih lanjut Perseroan menetapkan kebijakan sebagai berikut:

The Company understands that marketing activities play an important role in increasing brand awareness for each business units, therefore the Company has a specific strategy to anticipate intense competition. The strategies is including but not limited to further developing the supermarket retail business through establishment of new stores in Jakarta and outside Jakarta and keep renovating and improving the existing stores. Furthermore, the Company established a policy as follows:

1. Senantiasa konsisten menjaga kualitas produk dan memenuhi kebutuhan pelanggannya.
2. Senantiasa konsisten dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggannya.
3. Selalu mencari produk baru dan melakukan inovasi-inovasi terhadap konsumen supermarket
4. Mengembangkan sikap kerja yang aktif dan tanggap terhadap perubahan lingkungan serta tuntutan pemegang saham dan karyawan.
5. Meningkatkan produktivitas dengan tetap menjaga keseimbangan kepentingan pelanggan, pemegang saham dan karyawan.

1. To always maintain consistent product quality and meet the needs of its customers.
2. To consistently providing excellent service to its customers.
3. To always seek out new products and innovates towards supermarket customers.
4. Developing active work ethic and responsiveness to the changing environment and the demands of shareholders and employees.
5. To increase productivity while maintaining balance of customers, shareholders and employees interests.



# Kebijakan Dividen

## Dividend policy

Kebijakan pembayaran dividen yang dilakukan oleh Perseroan adalah dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu. Besarnya dividen yang akan dibagikan berkaitan dengan laba bersih Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sebagaimana yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perseroan.

Dividend payment policy of the Company is implemented based on financial condition from time to time. Dividend distribution are tied to net income on the same fiscal year, and without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to determine as stated in the Company deeds of establishments.

Pada tahun 2013, Perseroan membagikan dividen tunai sebesar Rp 5.475.706.250 (lima miliar empat ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus enam ribu dua ratus lima puluh Rupiah) atau sebesar Rp 3,5 (tiga koma lima Rupiah) per saham.

In 2013, the Company distributed cash dividend amounted to Rp 5.475.706.250 (five billion four hundred seventy five million seven hundred six thousand two hundred and fifty Rupiah) or Rp 3,5 (three point five Rupiah) per share.



## Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

### Usage of Proceeds from Initial Public Offering

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi sebesar Rp 149.748.449.567 seluruhnya dipergunakan oleh Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

The funds raised from the initial public offering net of stock issuance costs of Rp 149.748.449.567 has been fully used with the following detail:

1. Sebesar Rp 30.000.000.000 (tiga puluh miliar Rupiah) digunakan untuk melunasi hutang bank Perseroan kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk;
2. Sebesar Rp 89.849.069.740 (delapan puluh sembilan miliar delapan ratus empat puluh sembilan juta enam puluh sembilan ribu tujuh ratus empat puluh Rupiah) digunakan untuk investasi pembukaan toko baru Perseroan;
3. Sebesar Rp 29.899.379.827 (dua puluh sembilan miliar delapan ratus sembilan puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh sembilan ribu delapan ratus dua puluh tujuh Rupiah) digunakan untuk pembayaran utang usaha supplier dan biaya praoperasi toko baru.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum digunakan oleh Perseroan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertera dalam Prospektus. Perseroan telah melaporkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia setiap kuartal.

1. Rp 30.000.000.000 (thirty billion Rupiah) are used to pay off company bank loan to PT Bank CIMB Niaga Tbk;
2. Rp 89.849.069.740 (eighty nine billion eight hundred forty-nine million sixty nine thousand seven hundred and forty Rupiah) are used for capital expenditures of new stores opening;
3. Rp 29.899.379.827 (twenty nine billion eight hundred ninety-nine million three hundred seventy nine thousand eight hundred and twenty seven Rupiah) are used for payment of trade payables to suppliers and pre-operational costs of new stores.

The Company used the proceeds from initial public offering in accordance with the purposes of initial public offerings fund stated in the Company's Prospectus. The Company has reported the usage of proceeds from initial public offering to the Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange every quarter.

# Transaksi Material

## Material Transactions

Tidak terdapat transaksi yang material dalam bentuk investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal di dalam Perseroan selama tahun 2013.

No material transactions in the form of investment, expansion, divestment, acquisition and debt/ capital restructuring took place in the Company during 2013.

# Perubahan Peraturan Perundangan

## Changes in Laws and Regulations

Selama tahun 2013 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak.

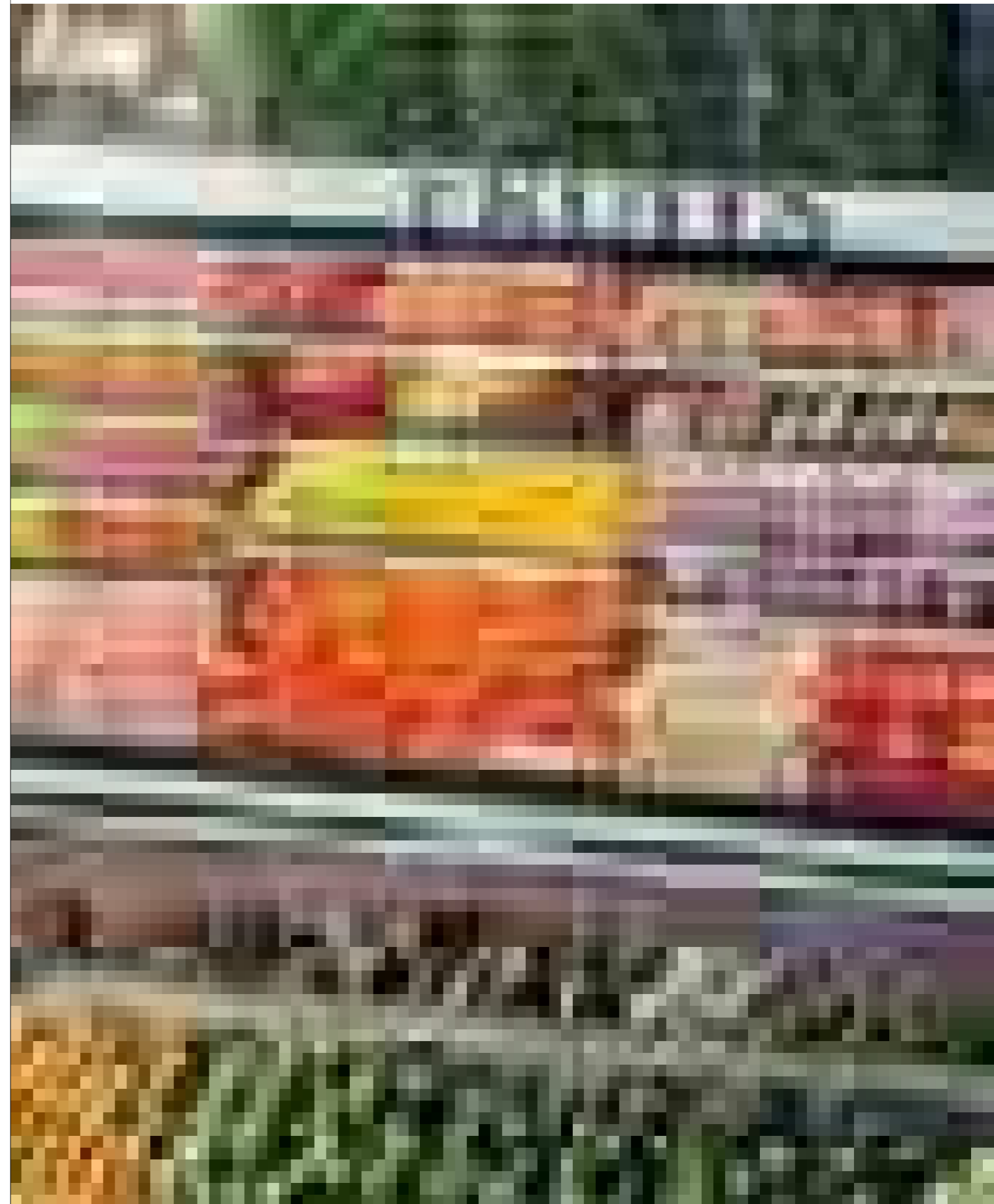
During 2013 there is no changes in laws and regulations that has significant impact to the Company and its subsidiary's business activities.

# Perubahan Kebijakan Akuntansi

## Changes in Accounting Policies

Pada tahun 2013 Perseroan dan entitas anak tidak melakukan perubahan atas kebijakan akuntansi.


In 2013, the Company and subsidiary made no changes in their accounting policy.





# Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Perseroan senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai wujud tanggung jawab kepada pemegang saham.

Dengan penerapan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan, Perseroan meyakini akan terciptanya keseimbangan bisnis secara menyeluruh mencakup seluruh bentuk kepentingan, baik ekonomi maupun sosial, individu dengan kelompok, internal dan eksternal, jangka panjang dan jangka pendek serta kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

The company is committed to implement good corporate governance in order to fulfill its responsibilities towards its shareholder.

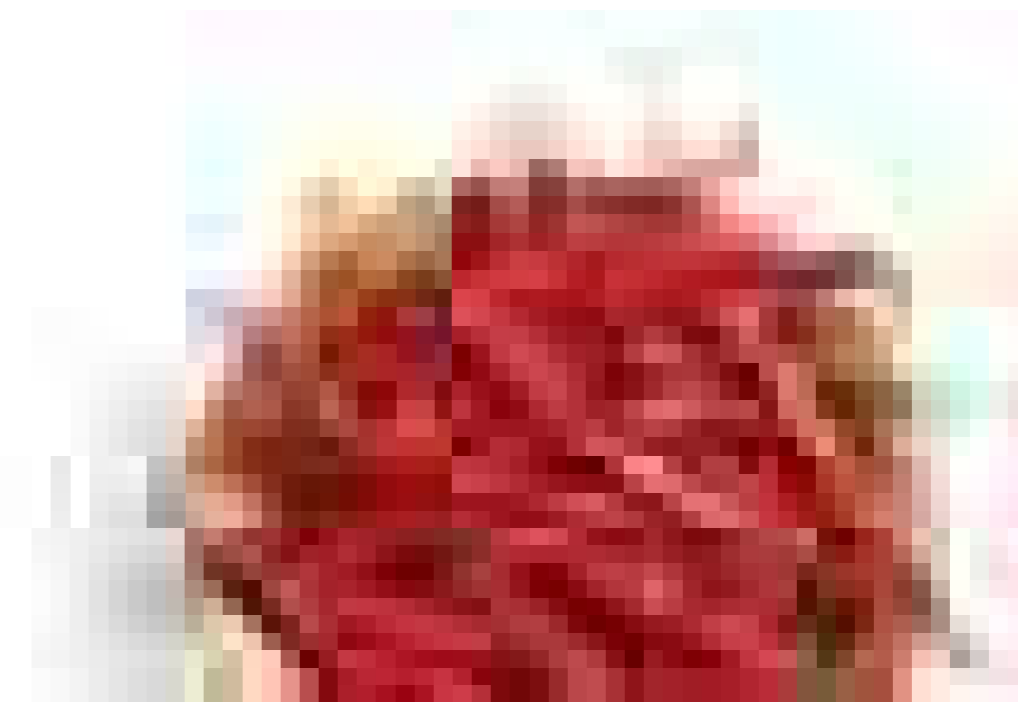
By implementing basic principal of good corporate governance such as transparency, accountability, responsibility, independency and equality, the company believes it will create a fully balance business activities that will embrace every interest of economic and social, individual and groups, internal and external, long term and short term as well as shareholder and stakeholder of the company.

## Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Sebagai wujud tanggung jawab Perseroan kepada para pemegang saham, maka Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) minimal satu kali setiap tahunnya. Pada tahun 2013 Perseroan telah menyelenggarakan RUPS pada tanggal 20 Juni 2013 bertempat di Hotel Kempinski Indonesia. RUPS ini dihadiri sebanyak 83,96% dari seluruh pemegang saham yang memiliki suara yang sah. Adapun keputusan yang diputuskan dalam RUPS tersebut adalah sebagai berikut:

As the responsibility to shareholders, the Company holds the General Meeting of Shareholders (GMS) at least once a year. In 2013 the Company held GMS on 20 June 2013 at Kempinski Hotel Indonesia. The GMS was attended by 83.96% of shareholders who own the valid votes. The resolutions made in the GMS were as follows:



1. Memberikan persetujuan laporan tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan pendapat wajar tanpa pengecualian serta laporan tugas pengawasan dewan komisaris untuk tahun buku 2012.
  2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 36.459.746.538 (tiga puluh enam miliar empat ratus lima puluh sembilan juta tujuh ratus empat puluh enam ribu lima ratus tiga puluh delapan Rupiah) sebagai berikut:
    - a. Sebesar Rp 5.475.706.250 (lima miliar empat ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus enam ribu dua ratus lima puluh Rupiah) atau sebesar Rp 3,5 (tiga koma lima Rupiah) per saham akan digunakan untuk pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas dividen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sekaligus memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tatacara pembayaran dividen tunai serta tindakan-tindakan lain yang diperlukan terkait pembagian dividen tunai dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
    - b. sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) untuk dana cadangan guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan;
    - c. sebesar Rp 30.484.040.288 (tiga puluh miliar empat ratus delapan puluh empat juta empat puluh ribu dua ratus delapan puluh delapan Rupiah) dicatatkan sebagai saldo laba.
1. Approving the annual report, including validation of the company financial report for financial year 2012 that has been audited by public accountant of Teramihardja, Pradhono & Chandra with fair opinion and board of commissioner surveillance report for financial year 2012.
  2. To approve the use of the Company's 2012 net income for the financial year amounted to Rp 36.459.746.538 (thirty six billion four hundred fifty-nine million seven hundred and forty-six thousand five hundred thirty-eight rupiah) as follows:
    - a. Rp 5.475.706.250 (five billion four hundred seventy-five million seven hundred six thousand two hundred fifty Rupiah) or Rp 3,5 (three point five Rupiah) per share will be used for the distribution of cash dividends to the shareholders whose names are registered in the Register of Shareholders and entitled to dividends in accordance with the legislation, as well as providing the authority to the Board of Directors to establish a schedule and procedure for the payment of cash dividends and other actions necessary related to the distribution of cash dividends to the provisions of laws and regulations;
    - b. Rp 500.000.000 (five hundred million Rupiah) is to be used as reserve fund to meet the provisions of the Articles of Association of the Company;
    - c. Rp 30.484.040.288 (thirty billion four hundred and eighty-four million forty thousand two hundred and eighty-eight Rupiah) will be recorded as retained earnings.



3. Memberikan persetujuan atas pengangkatan anggota Direksi yang baru yaitu Ibu Suryawati dengan masa jabatan mengikuti sisa masa jabatan Direksi lainnya. Dengan demikian maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru sebagai berikut :

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Kentjana Widjaja
Komisaris	: Djeradjat Janto Joso
Komisaris Independen	: Ir. Andi Siswaka Faisal

Direksi	
Direktur Utama	: Nugroho Setiadharna
Direktur	: Suharno Kusumodjojo
Direktur	: Harman Siswanto
Direktur	: Sugiyanto Wibawa
Direktur	: Tjioe Pit Yin
Direktur	: Suryawati
Direktur tidak terafiliasi	: Maria Suwarni

4. Menetapkan gaji dan/atau tunjangan bagi Direksi Perseroan sebesar maksimal Rp 19.500.000.000 (sembilan belas miliar lima ratus juta Rupiah) dan honorarium dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan sebesar maksimal Rp 3.150.000.000 (tiga miliar seratus lima puluh juta Rupiah).
5. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2013, berikut kewenangan untuk menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik terkait.

3. Approving the appointment of a new Board member, Mrs. Suryawati with tenure term following term of the existing Board of Directors. Thus, the new composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors is as follows:

Board of Commissioners	
President Commissioner	: Kentjana Widjaja
Commissioner	: Djeradjat Janto Joso
Independent Commissioner	: Ir. Andi Faisal Siswaka

Board of Directors	
President Director	: Nugroho Setiadharna
Director	: Suharno Kusumodjojo
Director	: Harman Siswanto
Director	: Sugiyanto Wibawa
Director	: Tjioe Pit Yin
Director	: Suryawati
Unaffiliated Director	: Maria Suwarni

4. Approving the Board of Directors salary and/or allowances at a maximum of Rp 19.500.000.000 (nineteen billion five hundred million Rupiah) and Board of Commissioners honorarium and/or Allowances at a maximum of Rp 3.150.000.000 (three billion and one hundred fifty million rupiah).
5. Approving the delegation of authority to the Board of Directors to appoint a public accounting firm to audit the Company's financial statements for financial year of 2013, as well as the authority to determine the fee of the associated public accountant firm.

6. Menyetujui laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham sebesar Rp 149.748.449.567 (seratus empat puluh sembilan miliar tujuh ratus empat puluh delapan juta empat ratus empat puluh sembilan ribu lima ratus enam puluh tujuh Rupiah) yang sampai dengan tanggal 31 Maret 2013 digunakan untuk:

- Sebesar Rp 30.000.000.000 (tiga puluh miliar Rupiah) untuk melunasi hutang bank Perseroan;
- sebesar Rp 35.175.149.118 (tiga puluh lima miliar seratus tujuh puluh lima juta seratus empat puluh sembilan ribu seratus delapan belas Rupiah) digunakan untuk investasi pembukaan toko baru Perseroan;
- sebesar Rp 29.899.379.827 (dua puluh sembilan miliar delapan ratus sembilan puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh sembilan ribu delapan ratus dua puluh tujuh Rupiah) digunakan untuk pembayaran utang usaha dan biaya pra operasi toko baru;
- sisa penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham sebesar Rp 54.673.920.622 (lima puluh empat miliar enam ratus tujuh puluh tiga juta sembilan ratus dua puluh ribu enam ratus dua puluh dua Rupiah) ditempatkan sebagai deposito.

6. To approve the use of proceeds from the initial public offering of Rp 149.748.449.567 (one hundred forty-nine billion seven hundred forty-eight million four hundred forty-nine thousand and five hundred sixty seven Rupiah) up to March 31, 2013 are used for the following:

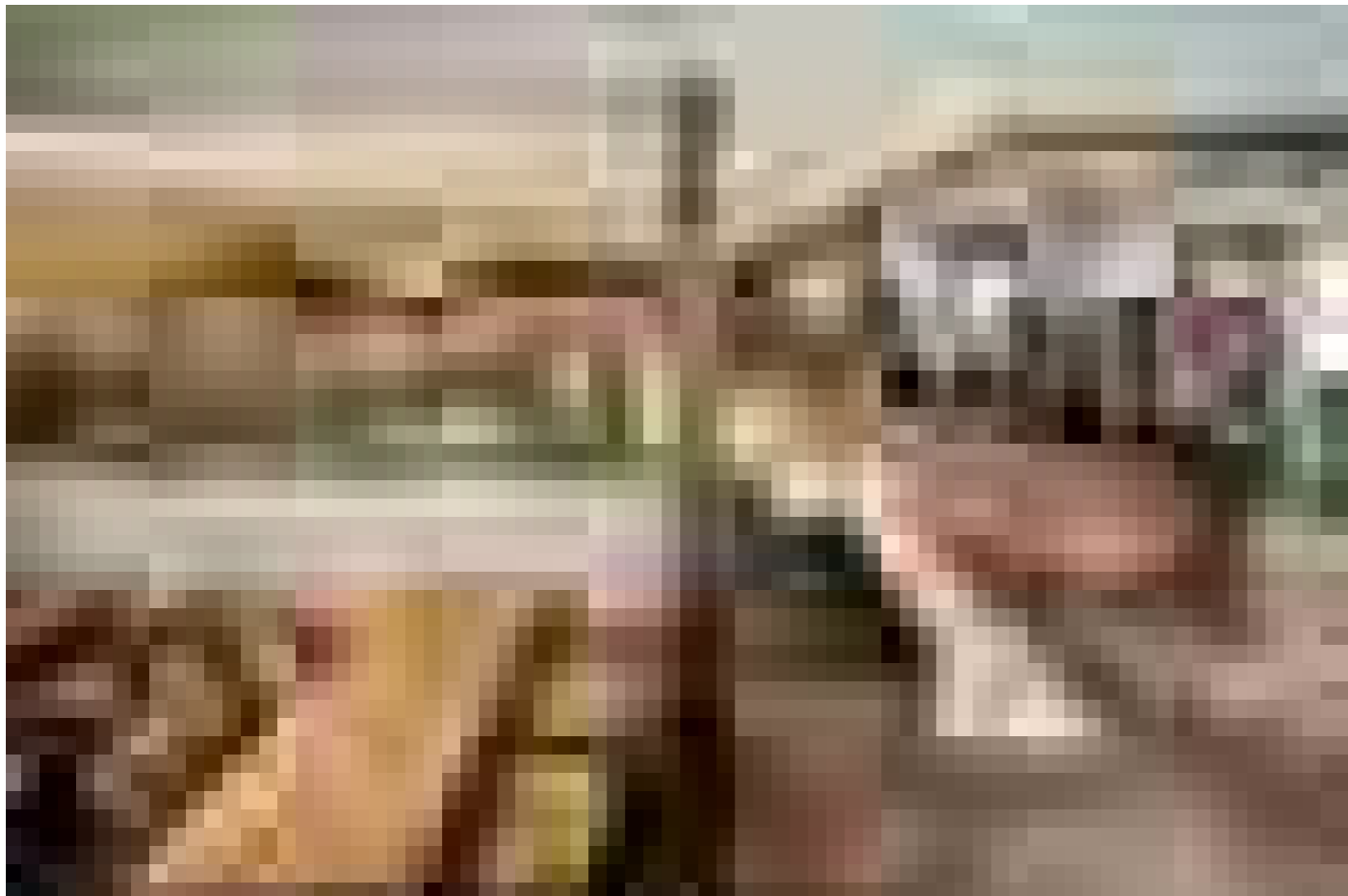
- Rp 30.000.000.000 (thirty billion rupiah) to pay off the Company the bank loans;
- Rp 35.175.149.118 (thirty five billion one hundred seventy-five million one hundred forty-nine thousand and one hundred eighteen Rupiah) are used for the capital expenditures of new stores openings;
- Rp 29.899.379.827 (twenty nine billion eight hundred ninety-nine million three hundred seventy-nine thousand eight hundred and twenty-seven Rupiah) are used for payment of trade payables and pre-operating expenses of new stores;
- the remaining proceeds from initial public offering of Rp 54.673.920.622 (fifty four billion six hundred seventy-three million nine hundred twenty thousand six hundred and twenty-two Rupiah) is placed in time deposits.

# Dewan Komisaris

## Board of Commissioners

Dewan Komisaris memiliki tugas dan kewenangan untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

The Board of Commissioners has the obligation and authority to supervise management policies, maintaining the management course in general, both towards the Company and/or the Company's business, and to advise the Board of Directors.



Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri paling sedikit 2 (dua) orang, yaitu dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris atau lebih. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.

Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 setelah tanggal pengangkatan tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris merupakan tenaga kerja profesional yang menguasai pasar ritel modern. Adapun susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama

**Kentjana Widjaja**

Komisaris

**Djeradjat Janto Joso**

Komisaris Independen

**Ir. Andi Siswaka Faisal**

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris telah melakukan 2 (dua) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran 100% dari masing-masing anggota Dewan Komisaris. Adapun kinerja Dewan Komisaris dievaluasi setiap tahun oleh pemegang saham dalam RUPS melalui mekanisme *assessment* atas tugas, wewenang dan kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Under the Articles of Association, the Board consists of Commissioners of at least two (2) persons, which are 1 (one) President Commissioner and 1 (one) or more members of the Board of Commissioners. Each member of the Board of Commissioners cannot act independently but has to be by the Board or appointed by the Board of Commissioners.

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders, the appointment is valid from the date specified in the GMS and will end at by the fifth Annual General Meeting after the date of such appointment, unless otherwise specified by the General Meeting of Shareholders. All members of the Board of Commissioners are professionals who master the modern retail market. The composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner

**Kentjana Widjaja**

Commissioner

**Djeradjat Janto Joso**

Independent Commissioner

**Ir . Andi Faisal Siswaka**

During 2013 the Board of Commissioners has conducted 2 (two) meetings with 100% attendance for each member of the Board of Commissioners. The BOC's performance is evaluated annually by the shareholders within GMS through assessment mechanisms over the duties, authority and obligations of the Board of Commissioners as provided in the Articles of Association accordingly to the valid regulation and laws.

# Direksi

## Board of Directors

Direksi adalah bagian dari organ Tata Kelola Perusahaan yang berhak mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan.

Board of Directors is part of the corporate governance and legally entitled to represent the Company both inside and outside the court on any occasions, tying the Company to other party and vice versa, to execute actions both on management and ownership.

Direksi Perseroan saat ini terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 6 (enam) Direktur, dimana setiap anggota Direksi diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk jangka waktu berikutnya.

Berikut pembagian tugas dan wewenang Direksi:

- 1. Direktur Utama – Nugroho Setiadharna**  
Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha Perseroan, dan juga membawahi Divisi Loss Prevention & Internal Audit dan Divisi Management Representative.
- 2. Direktur – Suharno Kusumodjojo**  
Bertanggung jawab atas Personalia, Procurement dan General Affairs.
- 3. Direktur – Harman Siswanto**  
Bertanggung jawab atas kegiatan komersial perusahaan
- 4. Direktur – Sugiyanto Wibawa**  
Bertanggung jawab atas seluruh Operasional Toko dan Logistik.
- 5. Direktur – Tjioe Pit Yin**  
Bertanggung jawab atas Sistem Teknologi dan Informasi.
- 6. Direktur – Suryawati**  
Bertanggung jawab atas Finance, Accounting, Budget, Tax, Legal, Investor Relation dan Corporate Secretary.
- 7. Direktur Tidak Terafiliasi – Maria Suwarni**  
Bertanggung jawab atas Merchandising dan Marketing.

The Board of Directors currently consists of 1 (one) President Director and 6 (six) Directors, each member of the Board is appointed by the GMS for 5 (five) years term and may be reappointed.

The tasks and authority of the Board of Directors are as follow:

- 1. President Director - Nugroho Setiadharna**  
Accountable for all business activities of the Company, and also oversees the Division of Internal Audit & Loss Prevention and Division of Management Representative.
- 2. Director - Suharno Kusumodjojo**  
Accountable for Personnel, Procurement and General Affairs.
- 3. Director - Harman Siswanto**  
Accountable for Company commercial activity
- 4. Director - Sugiyanto Wibawa**  
Accountable for entire Store Operations and Logistics.
- 5. Director - Tjioe Pit Yin**  
Accountable for Systems and Information Technology.
- 6. Director - Suryawati**  
Accountable for Finance, Accounting, Budget, Tax, Legal, Investor Relation and Corporate Secretary.
- 7. Unaffiliated Director - Maria Suwarni**  
Accountable for Merchandising and Marketing.

# Komite Audit

## Audit Committee

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya Tata Kelola Perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

The Audit Committee is the committee formed by Board of Commissioners to assist the duties and responsibilities of the Board of Commissioners; the main task is to encourage the implementation of good corporate governance, to establish an adequate internal control structure, to improve the quality and transparency of financial reporting as well as reviewing scope, accuracy, independence and objectivity of the external auditors .

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners as well as assisting the Board of Commissioners to perform the following tasks:



1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan sebelum dipublikasikan.
2. Melakukan penelaahan atas kecukupan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal.
3. Memantau efektifitas pelaksanaan sistem manajemen resiko perusahaan.
4. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas kepada Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Anggota Komite Audit seluruhnya merupakan pihak yang independen, yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya yang kompeten, serta telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit Perseroan beranggotakan sebanyak 3 orang yang terdiri dari seorang Ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 orang anggota.

Per 31 Desember 2013, susunan anggota Komite Audit terdiri dari:

Ketua

**Ir. Andi Siswaka Faisal**

Anggota

**Drs. Herbudianto, Ak.**

Anggota

**Toni Setioko**

Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku.

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala. Selama tahun 2013 Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 2 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

1. Reviewing the financial statements to be issued by the Company prior to publication.
2. Reviewing the adequacy of the verification done by the internal and external auditors.
3. Monitoring the effectiveness of the implementation of risk management system.
4. Monitoring the Company's compliance to Regulation in force including but not limited to the Capital Market Law and other regulations relating to the Company's business activities.

Audit Committee members are all independent parties that are selected accordingly to their ability and competencies, and has met the requirements as stated in Bapepam- LK.IX.1.5 Guidelines on the Establishment and Implementation of the Audit Committee. Audit Committee consists of 3 people consisting of a Chairman who also acts as Independent Commissioner and 2 members based.

As of December 31, 2013, the Audit Committee consists of:

Chairman

**Ir. Andi Siswaka Faisal**

Member

**Drs. Herbudianto, Ak.**

Member

**Toni Setioko**

All members of Audit Committee have fulfilled the criteria for independency, professional experience and integrity, as required by applicable laws and regulations.

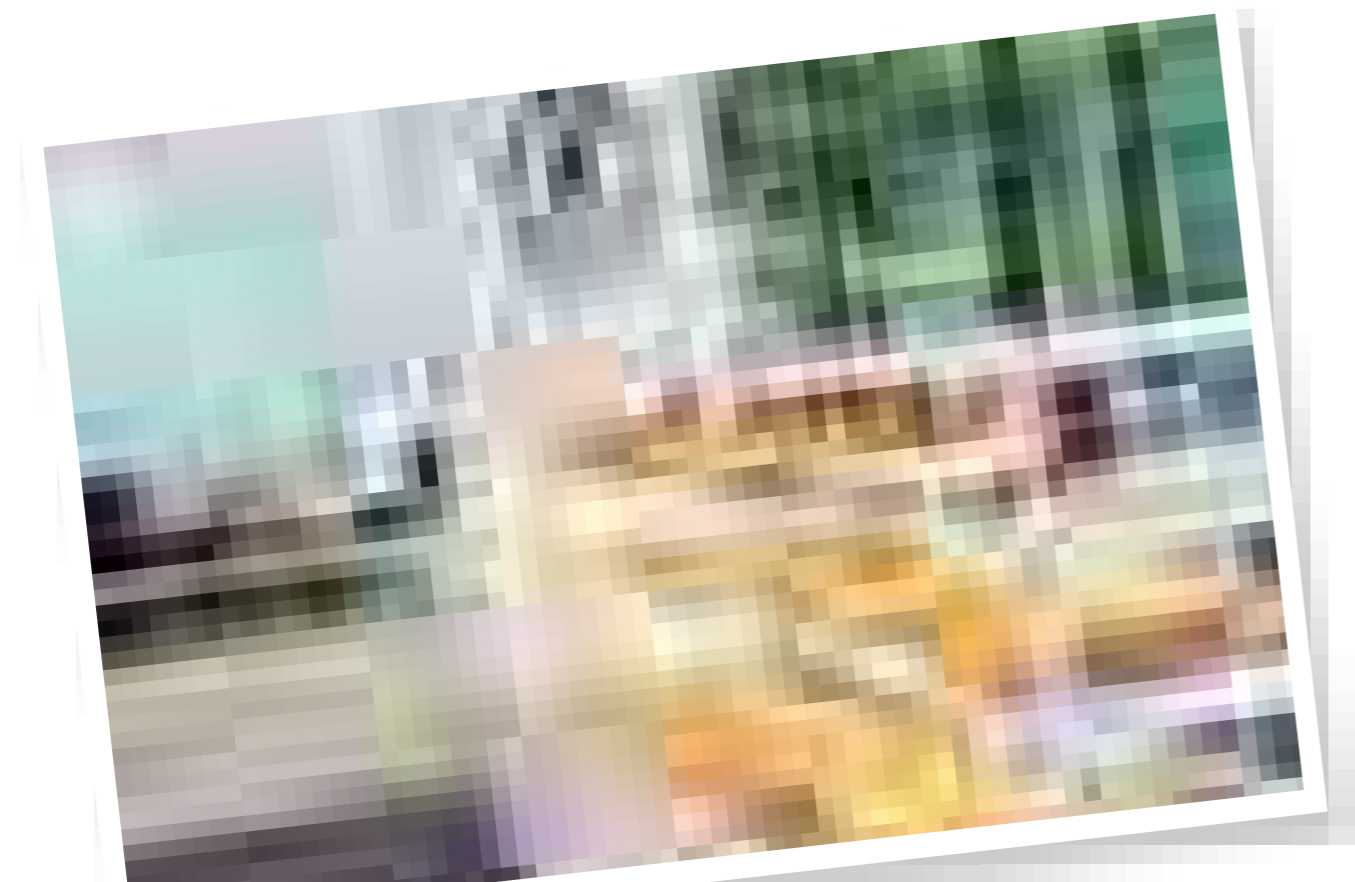
The Audit Committee convenes meetings periodically. Throughout 2013 the Audit Committee held 2 meetings with 100% attendance record.

# Sekretaris Perusahaan

Company Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat penghubung (liaison officer) antara Perseroan dan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa dan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya yang berpedoman kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4; Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A butir III.1.8 dan Lampiran II Keputusan Direksi PT BEI No. Kep-305/BEJ/07-2004 butir C.15.

The Company Secretary is the official liaison between the Company and the Financial Services Authority, the Stock Exchange, the public and other stakeholders are guided by the Bapepam-LK.IX.I.4; Regulation of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. IA points III.1.8 and Annex II Directors Decree of IDX. Kep-305/BEJ/07-2004 points C.15.



Sekretaris Perusahaan pada pokoknya mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dan Bapepam-LK serta masyarakat;
5. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan anggota Direksi, Komisaris dan anggota keluarganya, baik dalam Perseroan maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan;
6. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% (lima persen) atau lebih;
7. Menghadiri rapat Direksi dan membuat risalah hasil rapat;
8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Corporate Secretary Job descriptions are as follows:

1. Following the development of the capital market, especially the regulation in force;
2. Providing services to public with information needed relating to the company's performances and conditions;
3. Provide input to the Board of Directors to comply with the provisions of the legislation in the capital markets;
4. As a liaison between the Company and Bapepam-LK and the community;
5. Prepare a list specifically related to members of the Board of Directors, Commissioners and members of his family, both within the Company and its affiliates which include the stock ownership, business relationships and other roles that may cause conflict of interest with the Company ;
6. Preparing list of shareholders including of 5% ownership (five percent) or above;
7. Attend Board of Directors meetings and make the minutes of meetings;
8. Accountable for the General Meeting of Shareholders.

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan Perseroan telah melakukan melakukan tugas/kegiatan antara lain:

1. Menyampaikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta memberikan informasi dan penjelasan kepada investor Perseroan;
2. Menyampaikan laporan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pelaksanaan RUPS dan Public Expose Tahunan serta keterbukaan informasi yang harus diketahui oleh publik;
3. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Public Expose Tahunan;
4. Melakukan koordinasi dengan department terkait dalam rangka penetapan jadwal dan prosedur pembayaran dividen kepada pemegang saham;
5. Memandu Perseroan untuk tidak melanggar dan/atau lalai terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
6. Mengikuti pelatihan, seminar, workshop baik yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia.

During the year 2013, the Company Secretary of the Company has doing tasks/activities include:

1. Conveying information to the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority as well as providing information and explanations to investors;
2. To submit periodic report to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange, including but not limited to results of the implementation of General Meeting of Shareholders and Public Expose and disclosure of information to the public;
3. Organizing the General Meeting of Shareholders and Annual Public Expose;
4. To coordinate with the related department in the establishment for schedules and procedures of distribution of dividends to shareholders;
5. Guiding Company to not violate and/or neglect against the regulations of the capital markets;
6. Participating in training, seminars, workshops that are organized both by the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.



# Unit Audit Internal

## Internal Audit

Dalam rangka penguatan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Perseroan telah membentuk Audit Internal beserta Piagam Audit Internal sesuai dengan Peraturan No. IX.1.7, Lampiran Keputusan Bapepam-LK No: Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 November 2008 terkait Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

In order to strengthen good corporate governance, the Company has established the Internal Audit as well as Internal Audit Charter in accordance with the Regulation No. IX.1.7, Bapepam-LK Decree Appendix No: Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 related to the establishment and Guidelines for Preparation of Internal Audit Charter.



Audit Internal membantu Direksi dengan melakukan kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Struktur Audit Internal yang dimiliki Perseroan saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan masa jabatan 2 (dua) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan yang sama. Kepala Satuan Audit Internal Perseroan saat ini adalah Sri Hartati Hartono, sarjana lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Sri Hartati Hartono bergabung di Perseroan pada tahun 1998 pada Divisi Accounting dan selanjutnya pada tahun 2010 menjabat sebagai Loss Prevention & Internal Audit Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Audit Internal antara lain:

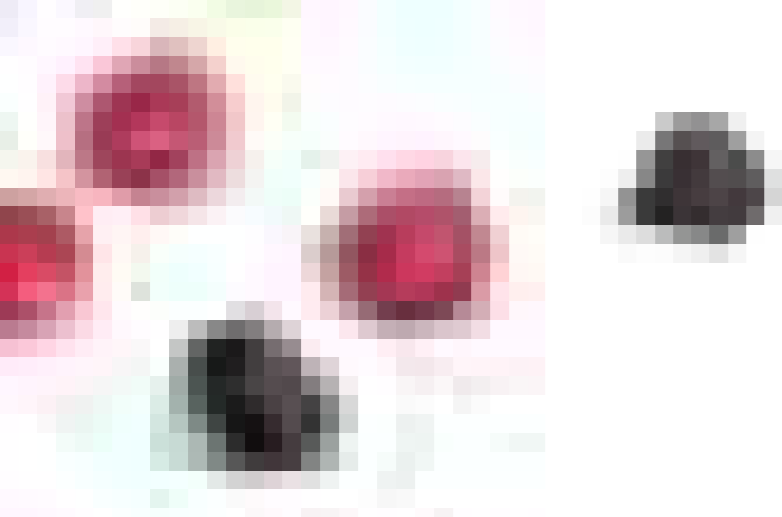
1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diaudit pada tingkat manajemen terkait
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi.
5. Memantau, menganalisa serta melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Internal Audit assists the Board of Directors in carrying out activities, providing assurance and consultations that are independent and objective, aiming to increase the value and improving the company's operations through a systematic approach in order to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and good corporate governance processes.

The company's Internal Audit division is led by Head of Internal Audit which is appointed and dismissed by the Director, served for 2 (two) years and may be reappointed. The current Head of Internal Audit Unit is Sri Hartati Hartono, a graduate of the Faculty of Economics majoring in Accounting; Sri Hartati Hartono joined the Company's accounting division in 1998 and in 2010 subsequently served as Loss Prevention & Internal Audit.

The responsibilities of Internal Audit include:

1. Developing and implementing the annual internal audit plan.
2. Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policy.
3. To suggest improvements and information on audited result activities to the related management.
4. Reporting audit results and submitting the report to the Board of Directors.
5. To monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested.



Selama tahun 2013, Satuan Audit Internal telah melakukan berbagai tugas, diantaranya:

1. Memberikan masukan penilaian terhadap kesesuaian (*compliance*) dari prosedur di area *operation*, penerimaan uang dan kontrak, *controlling* dan *quality control*;
2. Menelaah kualitas kebijakan dan/atau prosedur yang dalam rangka pengawasan;
3. Melaporkan kepada manajemen mengenai efektifitas dan efisiensi dari penggunaan uang dan/atau alat lainnya termasuk namun tidak terbatas kepada barang, peralatan dan sumber daya lainnya sesuai dengan kebijakan yang sudah ada;
4. Memberikan rekomendasi mengenai pengembangan dan penerapan terhadap prosedur pengendalian yang baru dan yang sudah diterapkan sebelumnya;
5. Menentukan akuntabilitas terhadap aset melalui penghitungan fisik persediaan dan konfirmasi;
6. Memastikan proses kerja di area operasi dan *merchandising* sesuai dengan prinsip keamanan pangan bagi pelanggan.

Berdasarkan hasil audit, Unit Audit Internal akan menerbitkan laporan audit yang didalamnya terdapat rencana tindak lanjut untuk langkah pengembangan ke depan. Selanjutnya, di tahun 2014 kegiatan Unit Audit Internal akan tetap difokuskan pada upaya untuk menjamin terlaksananya sistem pengendalian internal, sistem manajemen resiko dan tata kelola perusahaan yang baik pada kegiatan strategis yang mempunyai resiko dan berpotensi menghambat tujuan Perseroan.

During the year 2013, the Internal Audit Unit has been doing a variety of tasks, including :

1. Provide input to the assessment of conformity (compliance) of the procedures in the area of operations, cash receipts and contracts , controlling and quality control;
2. Examining the quality on policy and/or procedures in supervision;
3. To report to the management regarding effectiveness and efficiency on use of funds and/or other instrument including but not limited to goods, equipment and other resources in line with the existing policy;
4. To provide recommendation on improvement as well as implementation toward new controlling procedures and existing procedures;
5. To determine the proper accountability towards asset management through inventory count and confirmation;
6. To ensure working process in operational area and merchandising is accordingly to its food safety standard for customer.

Based on the audited results, the Internal Audit Unit will issue a report in which there is a follow-up plan for future development. Furthermore, in 2014 the Internal Audit Unit activities will remain focused on efforts to ensure the implementation of internal control systems, risk management systems and good corporate governance on strategic activities that have the potential to be a roadblock for risks and objectives of the Company.

# Hubungan Investor

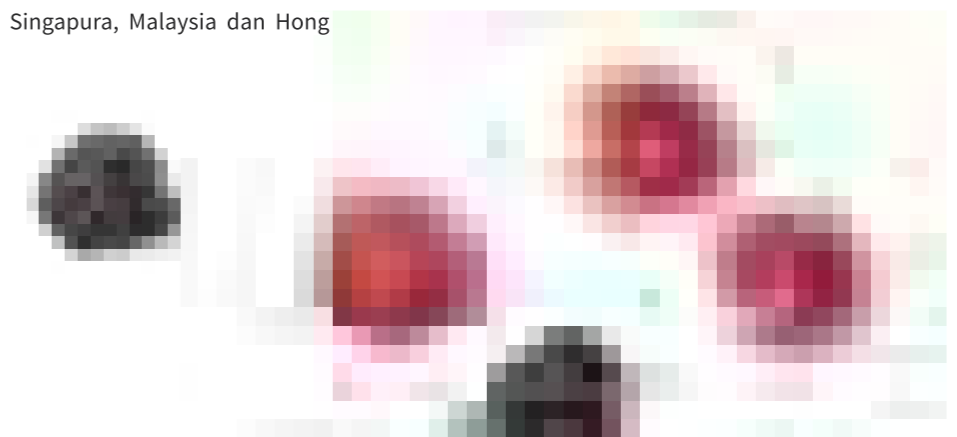
## Investor Relations

Sebagai perusahaan terbuka, salah satu aspek penting dalam kegiatan Sekretaris Perusahaan adalah menangani hubungan investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di tingkat lokal maupun internasional. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan.

As a listed company, one of the important aspects of Corporate Secretary's activities is to manage investor relations activities to maintain and improve communication between the Company and domestic as well as international investors. Investor Relations among others, is responsible for providing up-to-date information on the Company's performance and outlook, which assists investors in making their investment decisions on the Company's shares.

Perseroan secara rutin melakukan penyebaran informasi secara langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala. Pada tahun 2013, Hubungan Investor secara berkala bertemu dengan analis, investor serta fund manager dalam rapat maupun partisipasi dalam berbagai forum investor yang diselenggarakan di Jakarta, Singapura, Malaysia dan Hong Kong.

The Company routinely disseminates information directly to investors and capital market analysts through presentations as well as periodic analyst and investor meeting. In 2013, Investor Relations met regularly with analysts, investors and fund managers through meetings as well as participation in various investor forum events held in Jakarta, Singapore, Malaysia, and Hong Kong.



# Sistem Pengendalian Internal

## Internal Control Systems

Dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola Perseroan yang sejalan dengan pengelolaan, kinerja bisnis dan mampu meraih kinerja yang berkelanjutan, Perseroan melaksanakan kebijakan sistem pengendalian internal yang berkaitan dengan pengendalian keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

In order to improve the quality of governance in line with the Company's management, business performance and to achieve sustainable performance, the Company is implementing internal control system policies related to financial and operational controls as well as compliance with laws and regulations that's applicable in Indonesia.



Sistem Pengendalian Keuangan diterapkan oleh Perseroan dengan cara menginformasikan hal-hal terkait dengan keuangan bagi setiap level manajemen, baik pemegang saham dan/atau pemangku kepentingan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan di bidang ekonomi, yang pada akhirnya akan bertujuan untuk merencanakan dan mengendalikan operasional Perseroan.

Selanjutnya Sistem Pengendalian Operasional menerapkan kebijakan dan prosedur yang secara langsung digunakan demi mencapai sasaran dan target serta menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinya hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengingat pentingnya Sistem Pengendalian Internal dalam kegiatan operasional Perseroan sehari-hari, maka Perseroan selalu berusaha untuk dapat mengimplementasikan Sistem Pengendalian Internal tersebut secara efektif yang pada akhirnya akan mengamankan aset dan investasi Perseroan. Selama tahun 2013, Perseroan senantiasa melakukan tinjauan yang berkesinambungan terhadap penerapan Sistem Pengendalian Internal. Tinjauan tersebut akan menjadi bahan rujukan, evaluasi serta rekomendasi terhadap peningkatan sistem yang efektif.

Financial Control systems are implemented by way of informing matters relating to the financial management for each level, both shareholders and/or stakeholders that serve as the basis for policy decisions in the field of economics, which will ultimately aim to plan and control the Company's operations.

Furthermore Operational Control System implements policies and procedures that are directly used to achieve goals and targets as well as ensuring or providing proper financial statements and ensure compliance or compliance with laws and regulations applicable legislation.

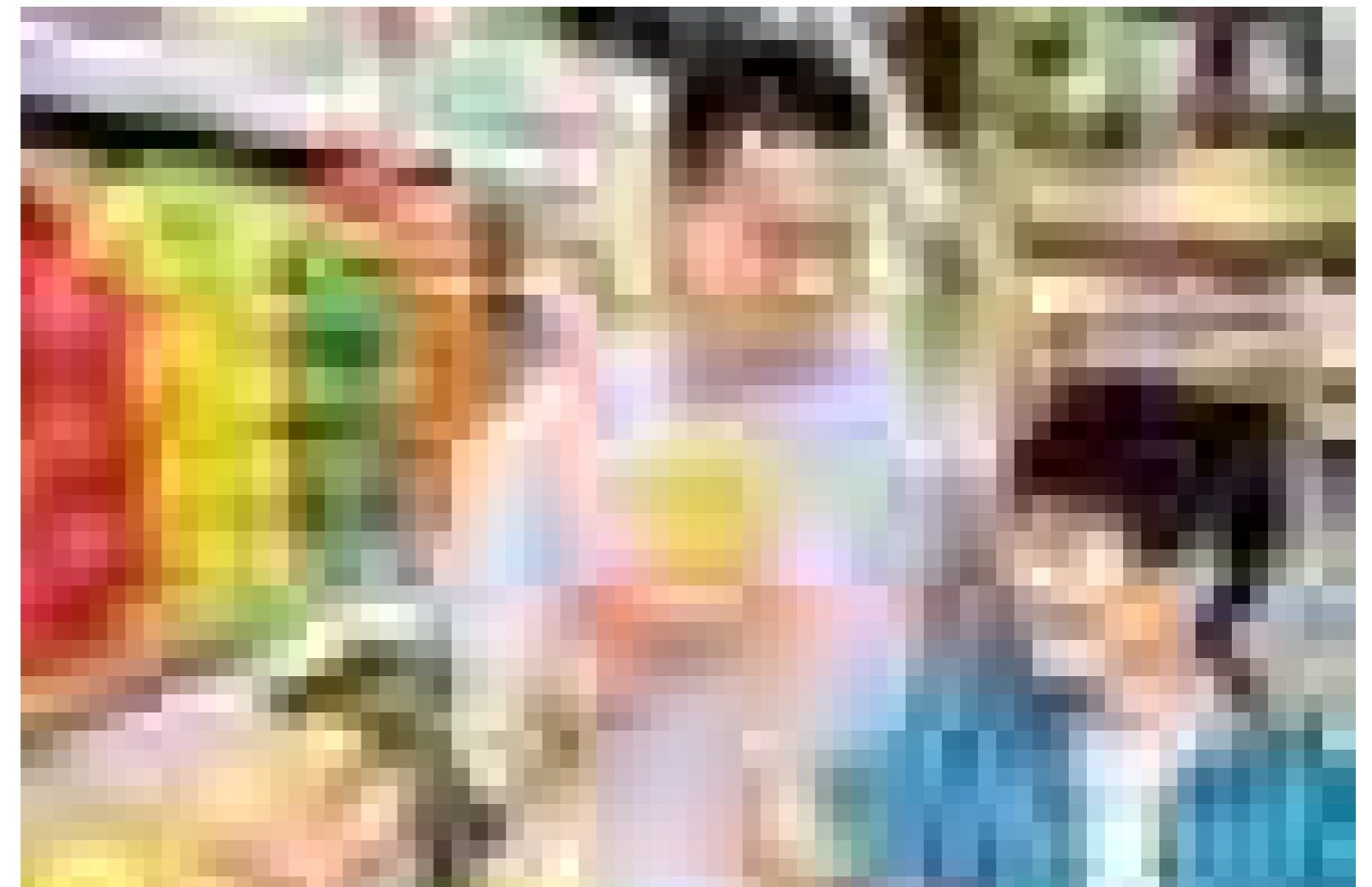
Given the importance of the activities of the Internal Control Systems in Company's day-to-day operations, the Company has always sought to implement the Internal Control System effectively, which in turn will safeguard the Company's assets and investments. During 2013, the Company continues to conduct ongoing review of the implementation of the Internal Control System. Overview proficiency level will be reference material, evaluation and recommendations on improvement of an effective system.

# Manajemen Risiko

## Risk Management

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik serta untuk melindungi dan meningkatkan nilai pemilik kepentingan guna memaksimalkan pencapaian tujuan strategis Perseroan, maka pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi mutlak diperlukan.

In order to implement good corporate governance as well as to protect and enhance the value of stakeholders and maximizing the achievement of the Company strategic objectives, it is a necessity that the risk management is being implemented on comprehensive and integrated level.



Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dihadapkan kepada berbagai resiko sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mengantisipasi resiko tersebut. Perseroan menjalankan manajemen resiko sebagai berikut:

### Risiko Persaingan Usaha

Dipengaruhi oleh persaingan yang semakin ketat dengan para kompetitor, Perseroan terus berusaha melakukan review terhadap produk yang dijual dan tingkat pelayanan yang diberikan kepada pelanggannya, yang bertujuan untuk meningkatkan marjin penjualan dan keuntungan Perseroan melalui pengembangan kegiatan promosi dengan pemasok serta penerapan strategi usaha yang konsisten.

### Risiko Perubahan atas Kebijakan atau Peraturan Pemerintah

Dalam mengantisipasi perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah, Perseroan sebagai salah satu anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) terus berkoordinasi dengan sesama anggota lain dan selalu memonitor setiap perkembangan yang terjadi di masyarakat agar kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan sejalan dengan kebijakan Pemerintah.

In conducting its business, the Company is exposed to various risks so that the necessary steps to anticipate such risks is needed. The Company risk management strategy is as follows:

### Risk of Business Competition

Affected by an intense competition of its competitors, the Company endures a continuous review of the products sold and the level of service provided to customers. The goal is to increase sales and profit margins through the expansion of Company promotional activity with suppliers and implementing consistent business strategies.

### Risks of Policy Amendment or government regulation

To anticipate amendment on government policy or regulation, the Company as a member of Indonesian Retailers Association (APRINDO) continues to coordinate with other fellow members and closely monitor the developments within the community to ensure the business activities are carried out accordingly to the government policy.

### Risiko Kegagalan Dalam Pengembangan Jaringan Distribusi / Toko

Untuk mengantisipasi risiko kegagalan dalam pengembangan jaringan distribusi/ toko yang dimiliki oleh Perseroan, maka diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah kemampuan Perseroan dalam memperoleh dana sesuai jadwal dan rencana pembukaan toko; perekrutan karyawan yang berkualitas dan berpengalaman serta didukung oleh pelatihan internal; kemampuan bernegosiasi guna mencapai kesepakatan perjanjian yang tidak merugikan Perseroan. Selain itu, untuk menunjang kinerja toko yang sudah beroperasi, Perseroan selalu melakukan review terhadap *performance* toko dan kondisi fisik toko, produk serta promosi yang ditawarkan kepada pelanggan.

### Risiko Tidak Diperpanjangnya Masa Sewa dan/atau Persyaratan dan Kondisi Ruang Usaha

Untuk meminimalisir risiko tidak diperpanjangnya masa sewa sebagian besar dari toko dan pusat distribusi Perseroan, maka Perseroan selalu melakukan review atas perjanjian sewa dengan pihak penyewa sebelum masa sewa berakhir, untuk mendapatkan kesepakatan, sehingga dapat menghindari tidak diperpanjangnya masa sewa.

### Failure Risk in Developing Distribution Network / Store

In mitigating the risk of failure in the development of the distribution network/stores owned by the Company, there are several procedures implemented, including but not limited to the Company's ability to acquire funds accordingly to schedule and store opening plan; recruitment of qualified and experienced employees which is supported by internal training; ability negotiate an agreement that is not detrimental to the Company's. In addition, to support the performance of stores that have been in operation, the Company constantly reviews the performance and the physical condition of stores, as well as promotional products offered to customers.

### Risk of termination on lease and/or Terms and Conditions of commercial space.

To minimize the risk of termination on lease term on majority of the Company's stores and distribution centers, the Company always review the lease agreement with tenant prior expiration date, to reach an agreement, and avoid Risk of expiration on Commercial Space Rental and/or Terms and Conditions



## Risiko Keterlambatan Distribusi Barang oleh Pemasok

Risiko keterlambatan distribusi barang oleh pemasok akan menyebabkan putusnya rantai pasokan, tidak tercapainya target penjualan serta menurunnya kepercayaan dari pelanggan. Risiko ini dapat dicegah dengan cara meningkatkan kerjasama dan kepercayaan dengan pemasok, perencanaan pemesanan yang baik, serta membuat stock persediaan dan *multi suppliers policy* untuk produk yang sama.

## Risiko Ketergantungan Teknologi Informasi

Pada era perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, dimana keamanan data Perseroan, pengiriman data, dan implementasi program operasional toko merupakan sesuatu yang mutlak. Perseroan sudah mengantisipasinya dengan menggunakan sistem SAP sebagai basis teknologi informasi yang dimiliki, dimana SAP merupakan suatu program yang berstandarkan internasional serta sudah diakui di industri pasar ritel modern saat ini.

## Risks of Delays on Goods Distribution by Supplier

The risk of delay on goods distribution will cause disruption of the supply chain, the achievement of sales targets and a decline over customers trust. This risk can be mitigated by improving co-operation and trust towards suppliers, good order management and planning, as well as to create multi-stock inventory and policy suppliers for the similar product.

## Information Technology Risk Dependency

In the era of information technology developments such as today, the company data security, data transmission, and implementation of the operational program in store is strictly obligatory. The Company has implemented the SAP system as the fundamental of information technology system, SAP itself is an international standard program that has been recognized in the industry as well as the modern retail market.

## Risiko Sumber Daya Manusia

Keberlangsungan perkembangan kegiatan usaha Perseroan tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, risiko akan tingkat pergantian karyawan dan permasalahan dalam sistem perekrutan maupun hal lain akan berpengaruh dalam kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas.

Perseroan melakukan kerjasama dengan beberapa universitas dalam rangka mengantisipasi risiko ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan terus melakukan pelatihan serta promosi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Sistem remunerasi yang kompetitif dengan pasar, paket *benefit* bagi karyawan (jaminan kesehatan, program beasiswa, *car ownership program*) dari waktu ke waktu akan ditinjau agar tetap dapat menarik perhatian dari karyawan yang ada saat ini.

## Risiko Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan juga menghadapi risiko keuangan yang timbul akibat fluktuasi mata uang asing, anggaran, pembiayaan, serta likuiditas. Oleh karena itu untuk mengantisipasi risiko keuangan Perseroan menerapkan sistem *budgeting* yang ketat dan pengaturan keuangan yang baik di Perseroan.

## Risiko Bencana Alam

Kegiatan usaha Perseroan secara tidak langsung memiliki risiko terhadap bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan kebakaran. Untuk mengantisipasinya Perseroan telah memiliki asuransi dengan jumlah pertanggungungan yang memadai untuk seluruh toko dan kantor yang dimiliki oleh Perseroan.

## Risk of Human Resources

Sustainability of the company's business activities development is integrated with the quality of its human resources, risk of human resources turnover and difficulties in the recruitment system as well as other things that will affect the need for qualified human resources.

The company cooperates with several universities in order to mitigate the scarcity of competent human resources and continue to conduct training and promotion to improve the quality of the existing human resources. Competitive remuneration package, benefits for employees (health insurance, scholarship program, car ownership program) are reviewed periodically to ensure it suffice employee welfare.

## Financial Risk

In conducting its business, the Company also faces financial risks arising from fluctuations in foreign currencies, budgets, funding, and liquidity. Therefore, to mitigate the financial risk, the company conducts strict budgeting system and financial arrangements.

## Natural Disaster Risk

The Company are exposed indirectly to natural disasters such as floods, earthquakes, and fires. The company has insurance coverage that will be sufficient to cover all stores and offices owned.

# Perkara Hukum

## Litigation

Selama tahun 2013, Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak menghadapi perkara hukum yang dapat mempengaruhi kondisi Perseroan secara signifikan.

During 2013, the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors were not facing any litigation that may significantly affect the Company's performance.



# Kode Etik dan Budaya Perusahaan

## Code of Ethics and Corporate Culture

Sesuai dengan komitmen Perseroan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Perseroan menjalankan Kode Etik yang disusun berdasarkan Nilai-nilai Perseroan, yaitu Menjual Produk Makanan Berkualitas Tinggi; Memuaskan dan Menyenangkan Pelanggan Kami; Kebahagiaan & Keunggulan dari Anggota Tim; Menciptakan Kemakmuran Melalui Pertumbuhan & Keuntungan. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai visi Perseroan untuk menjadi “Panutan yang paling dihormati, dicintai dan dipercaya di industri supermarket Indonesia.”

In accordance with the Company's commitment to implement good corporate governance, the Company implementing ethical code which is based on values of the Company, namely Selling High Quality Food Products ; Satisfy Our Customers and Exciting; Happiness & Benefits of Team Members ; Creating Prosperity Through Growth & Profit. Implementation of Good Corporate Governance is one of the keys to success in achieving our vision to be a “role model the most respected, loved and believed in the supermarket industry in Indonesia.”



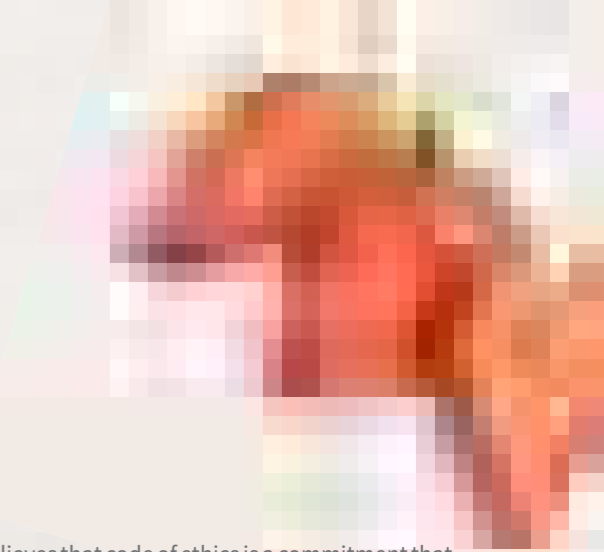


Bagi Perseroan, kode etik Perseroan merupakan komitmen yang senantiasa diimplementasikan dengan standar tinggi, kode etik tersebut memberikan pedoman bagi setiap karyawan untuk berperilaku di lingkungan internal Perseroan antara karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi, maupun dengan pihak eksternal yakni antara pemegang saham, anak perusahaan, *principal*, investor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat serta lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kode etik dan budaya Perseroan pada dasarnya membahas perlindungan kepentingan karyawan, aspek keselamatan, kesehatan dan lingkungan, perlindungan aset perseroan dan integritas keuangan, menghormati mitra bisnis, serta perlindungan kepentingan masyarakat dan pemerintah.

Kode etik dan budaya Perseroan diharapkan mampu menjadi pedoman dan pengarah perilaku karyawan dalam pencapaian visi dan misi Perseroan yang didalamnya terkandung nilai-nilai dan budaya Perseroan. Seluruh hal yang berkaitan dengan kode etik dan budaya Perseroan disosialisasikan di setiap acara formal yang diselenggarakan oleh Perseroan, *training*, maupun pemberian *booklet* kepada karyawan Perseroan.

Company's code of ethics and culture are expected to be the guidelines and directional behavior of employees in achieving the vision and mission of the Company which contained cultural values of the Company. All the things related to the Company's code of ethics and culture should be delivered in any formal event held by the Company, training, and provision of booklets to employees.



The Company believes that code of ethics is a commitment that needs to be implemented by high standards, a code of ethics provides behavioral guidelines for each employee for internal environment among employees, the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as with external parties i.e. the shareholders, subsidiaries, principal, investors, customers, suppliers, governments, communities and the environment .

Hence, the Company's code of ethics and culture are basically the discussion of protecting employee's interest, aspects of safety, health and environment, protection of company assets and financial integrity, honoring business partners, as well as the protection of the interests of society and government.

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu program yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya, dimana Perseroan berupaya untuk menyeimbangkan kegiatan bisnis Perseroan melalui program berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Corporate Social Responsibility is an annual program of the company that will balance the business activities through continuous program to meet the needs of the community.



Salah satu tujuan dari program tanggung jawab sosial ini adalah untuk menjalin hubungan yang harmonis antara Perseroan dan lingkungan, budaya, serta norma masyarakat sekitar yang berguna bagi kehidupan.

Perseroan mempunyai nilai-nilai yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan sangat percaya bahwa kemajuan Perseroan juga ditentukan oleh hal tersebut. Sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat, Perseroan yang merupakan salah satu anggota dari Indonesia Global Compact Network (IGCN); salah satu organisasi nirlaba yang dibentuk oleh PBB, melakukan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

The main purpose from the program is to create a harmonious connection between the Company and environment, culture, as well as society norms that will benefits life itself.

The Company has core values related to corporate social responsibility and also believes that corporate social responsibility will drive the Company's growth. The Company becomes member of Indonesia Global Compact Network (IGCN), one of nonprofit organization formed by United Nations, to conduct social activities.



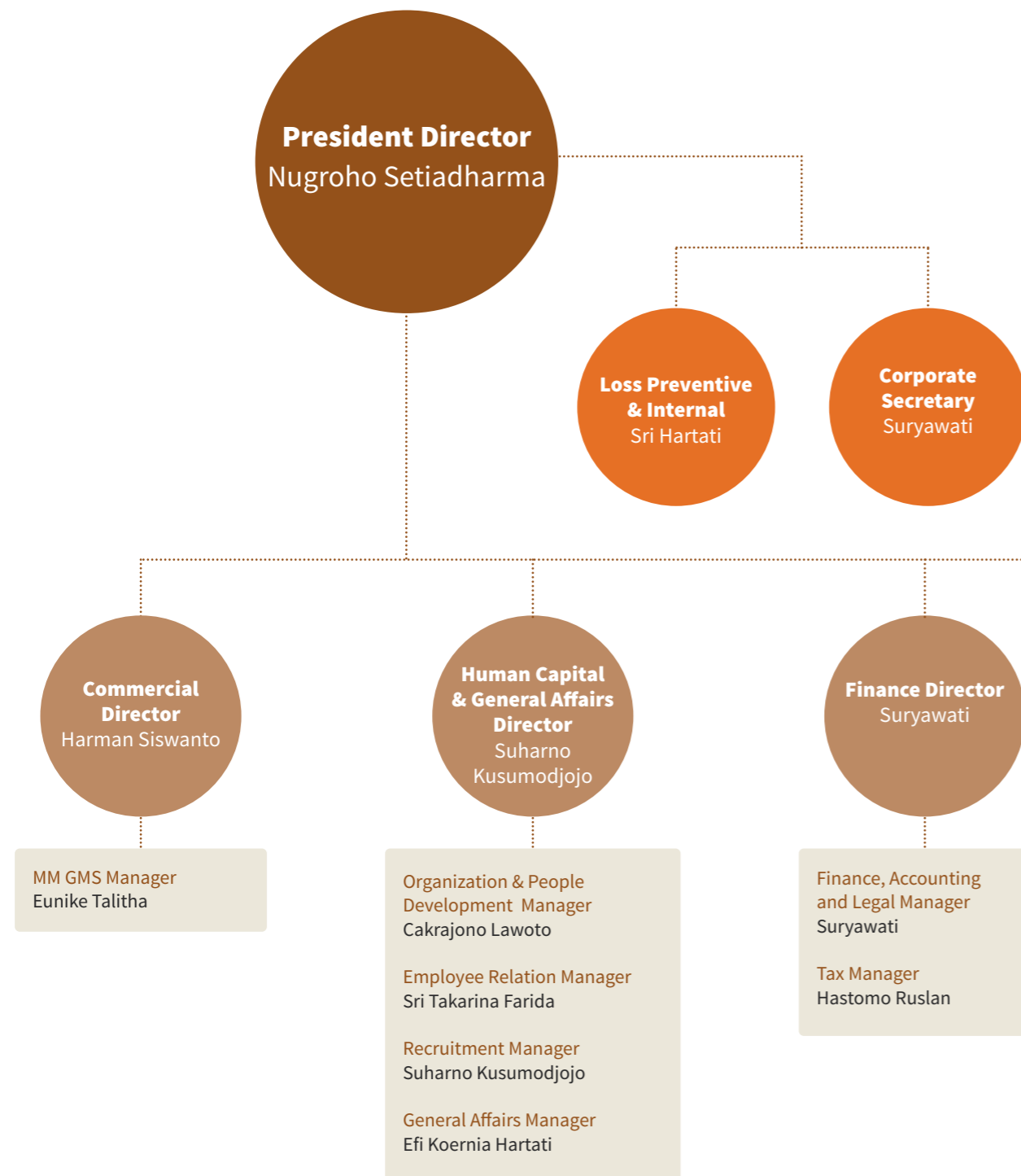
# Data Perseroan

Company Data



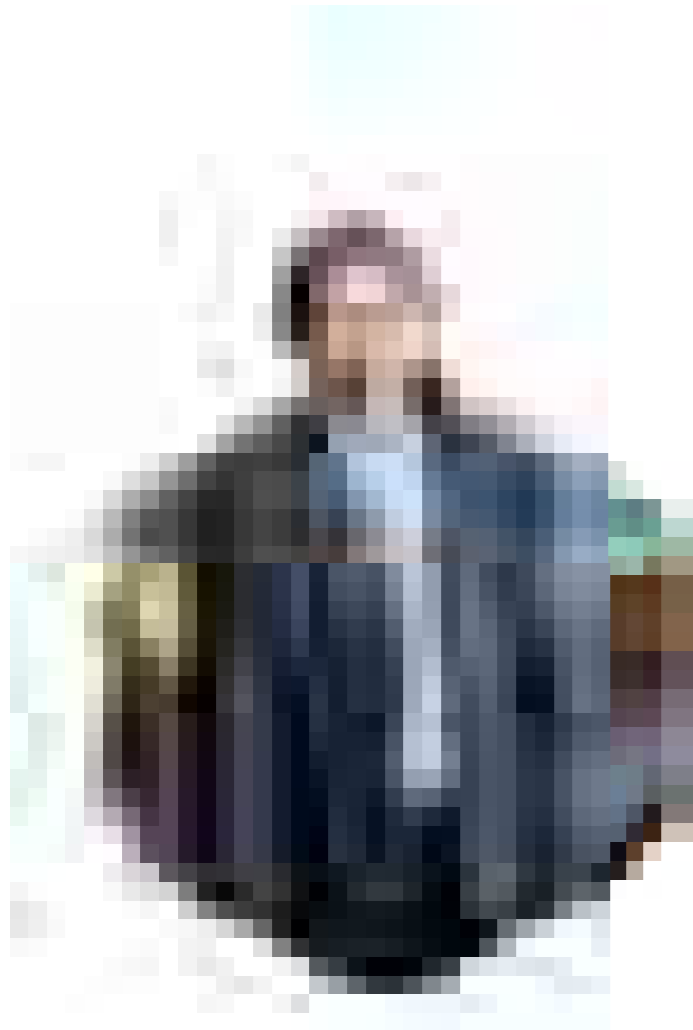
# Struktur Organisasi

## Organizational Structure



# Profil Dewan Komisaris

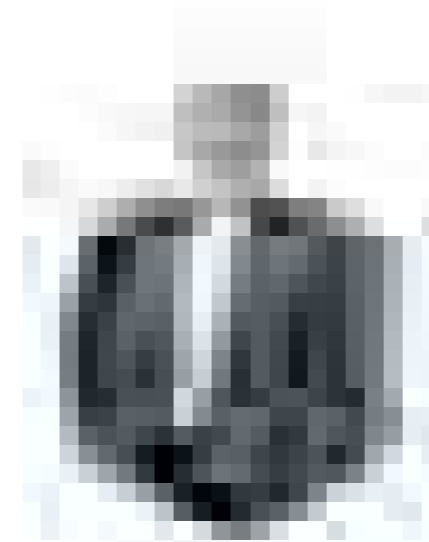
## Board of Commissioners Profile



### **Kentjana Widjaja** Komisaris Utama President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 65 Tahun, memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Indonesia. Memegang jabatan sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1997, Kentjana Widjaja juga sebagai pemilik dari beberapa perusahaan, seperti PT Ekstrindo Laminasi, PT Supra Aluminium Industri, PT Ogasaka, PT Intidana Wijaya, PT Nurtirta Nusa Lestari.

Indonesian Citizen, 65 years old, holds a bachelor of Engineering from University of Indonesia. He has served as the President Commissioner since 1997. He is also owner of several companies among others, PT Ekstrindo Laminasi, PT Supra Aluminium Industri, PT Ogasaka (Trading Company of clove), PT Intidana Wijaya, and PT Nurtirta Nusa Lestari.



### **Djeradjat Janto Joso** Komisaris Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun, memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari University of Southern California, USA. Memegang jabatan sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1997. Sebelumnya Djarajat Janto Joso menjabat sebagai Direktur Perseroan dimulai dari tahun 1997 sampai dengan 2001. Selain menjadi Komisaris di Perseroan, Djeradjat Janto Joso hingga saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Prima Rasa Inti dan Komisaris PT Gunaprima Karyaperkasa, serta pemilik dari PT Udinda Wahanatama.

Indonesian Citizen, 46 years old, holds a bachelor of Economics from University of Southern California, USA. He has served as commissioner since 1997. Previously he served as the company's director from 1997 to 2001. He is also currently served as President Director of PT Prima Rasa Inti and Commissioner of PT Gunaprima Karyaperkasa, and owner of PT Udinda Wahanatama.



### **Ir. Andi Siswaka Faisal** Komisaris Utama Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun, memiliki gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Trisakti. Memegang jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Ir. Andi Siswaka Faisal memiliki pengalaman yang luas di pemerintahan dan BUMN, antara lain sebagai Asesor pemerangkapan e-Government Indonesia, CP National Single Window (NSW) Departemen Keuangan, E-education Depdiknas, Palapa Ring Depkominfo, Executive Team Member Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (2006-2009), Senior Konsultan Manajemen MCC PT Telekomunikasi Indonesia (2003-2010), Senior Advisor CEO PT Telekomunikasi Indonesia (2002-2010), Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia (2000-2002), Direktur Perencanaan & Teknologi PT Telekomunikasi Indonesia (1996-2000), Vice President Perencanaan Perseroan & Teknologi PT Telekomunikasi Indonesia (1995-1996).

Indonesian Citizen, 59 years old, holds a Bachelor of Electrical Engineering from Trisakti University, Jakarta. He has served as the independent Commissioner since 2012. Ir. Andi Siswaka Faisal has an extensive experience in the government and state owned enterprises, including as an assessor of e-government ranking in Indonesia, CP National Single Window (NSW) of the ministry of Finance, e-education, Palapa Ring of the ministry of Communication and Informatics, Executive Team Member of the National Information Technology and Communication Board (2006-2009), Senior Advisor to CEO of PT Telekomunikasi Indonesia (2002-2010), Commiccioner of PT Telekomunikasi Indonesia (2000-2002), Director of Planning & Technology of PT Telekomunikasi Indonesia (1996 - 2000), and Vice President of Corporate Planning & Technology of PT Telekomunikasi Indonesia (1995 - 1996).



# Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated  
Financial Statements



[Illegible text block]

[Illegible text block]

[Illegible text block]

[Illegible text block]

**BUKUT PERIYATAAN DIREKSI  
BERTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TAHUNAN-TAHUNAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
AND FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nugroho Setiadinarmo  
Alamat Kantor : Jl. Pasanggrahan Raya No. 2  
Kembangan, Jakarta Barat  
Alamat Rumah : Jl. Bantarharjo No. 5 RT 005 RW 002  
Cideng, Grogol, Jakarta Pusat  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Suryawan  
Alamat Kantor : Jl. Pasanggrahan Raya No. 2  
Kembangan, Jakarta Barat  
Alamat Rumah : Muara Karang V Blok A 4 L103  
Jakarta Utara  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak telah dibuat secara lengkap dan benar.
3. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang telah dibuat dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Name : Nugroho Setiadinarmo  
Office Address : Jl. Pasanggrahan Raya No. 2  
Kembangan, Jakarta Barat  
Residential Address : Jl. Bantarharjo No. 5 RT 005 RW 002  
Cideng, Grogol, Jakarta Pusat  
Position : President Director
2. Name : Suryawan  
Office Address : Jl. Pasanggrahan Raya No. 2  
Kembangan, Jakarta Barat  
Residential Address : Muara Karang V Blok A 4 L103  
Jakarta Utara  
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements.
2. PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and related the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) regulation.
3. All information in the PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and useful manner.
3. PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiary's internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2014 / March 17, 2014  
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi  
For and on behalf of the Board of Directors



Nugroho Setiadinarmo  
(Direksi Utama / President Director)

Suryawan  
(Direksi / Director)



**RANCH & MARKET**  
PT & BANGSA 112

**FARMERS OF MARKET**  
Jember, Indonesia

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

DAFTAR ISI/  
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 67	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN****INDEPENDENT AUDITORS' REPORT****Laporan No. 0027/TPC-GA/FID/14****Report No. 0027/TPC-GA/FID/14****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Sutra Boga Lestari Tbk.****The Shareholders, the Boards of Commissioners and  
Directors  
PT Sutra Boga Lestari Tbk.**

Kami telah memeriksa laporan keuangan consolidated PT Sutra Boga Lestari Tbk dan anak-anaknya termasuk anak terafiliasi dari laporan konsolidasi tersebut yang mencakup periode akuntansi consolidated hingga 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas berdasarkan metode nilai yang berlaku pada tanggal tersebut, dan suatu analisis terhadap konsistensi kebijakan dan metode pemertakan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sutra Boga Lestari Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other statements supplementary.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan****Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan jawaban atas laporan keuangan consolidated tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan consolidated yang bebas dari kesalahan pengujian material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan.

Management is responsible for the preparation and for presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Tanggung jawab auditor****Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan consolidated tersebut berdasarkan suatu kriteria yang didasarkan pada kriteria berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kita untuk memertahi perhatian anda atas ketidakpastian yang disebabkan oleh ketidakpastian inheren, ketidakpastian yang timbul karena keterbatasan bukti, dan ketidakpastian yang timbul karena kesalahan pengujian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards as Indian established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 <sup>*)</sup>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2e, 4	66.678.958.778	116.558.536.944	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.353.613.212 pada tahun 2013 dan 2012	2f, 5, 14	37.386.546.136	31.230.975.015	Trade receivables - net of allowance for impairment of trade receivables of Rp 1,353,613,212 in 2013 and 2012
Piutang lain-lain	6	1.233.571.939	3.602.096.590	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.108.549.046 pada tahun 2013 dan Rp 877.053.826 pada tahun 2012	2h, 8, 14	228.677.824.354	163.478.481.425	Inventories - net of allowance for declining in value of inventories of Rp 1,108,549,046 in 2013 and Rp 877,053,826 in 2012
Pajak dibayar di muka	2r, 16	1.414.732.504	-	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	108.795.423.718	57.860.788.482	Advances and current maturities of prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		444.187.057.429	372.730.878.456	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang pihak berelasi	2g, 7	17.838.301.868	26.785.950.144	Due from related parties
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	2j, 10	13.718.232.186	6.005.314.274	Investment in Associate - net
Goodwill	1c, 2c	4.633.483.283	-	Goodwill
Aset pajak tangguhan	2r, 16	3.907.906.393	3.269.830.560	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 122.595.438.438 pada tahun 2013 dan Rp 92.864.580.446 pada tahun 2012	2k, 2l, 2m, 2n, 11, 14, 19	174.105.274.838	129.948.339.892	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 122,595,438,438 in 2013 and Rp 92,864,580,446 in 2012
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	13.866.132.652	8.190.841.323	Prepaid expenses - net of current maturities
Taksiran klaim pajak penghasilan	2r, 16	153.266.305	153.266.305	Estimated claim for income tax refunds
Uang jaminan Pihak ketiga	12, 33 2g, 7,	17.497.029.998	15.738.594.023	Refundable deposits Third parties
Pihak berelasi	12, 33	1.208.918.913	1.254.774.413	Related party
Aset tidak lancar lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 15.131.190.825 pada tahun 2013 dan Rp 11.847.241.297 pada tahun 2012	2o, 13	20.963.453.774	6.004.388.379	Other non-current assets - net of accumulated amortization of Rp 15,131,190,825 in 2013 and Rp 11,847,241,297 in 2012
Jumlah Aset Tidak Lancar		267.892.000.210	197.351.299.313	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>712.079.057.639</b>	<b>570.082.177.769</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>\*)</sup> Laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tanggal tersebut

<sup>\*)</sup> The statement of financial position as of December 31, 2012 were unconsolidated since the Company has no subsidiary as of the date

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 <sup>1)</sup>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	14	42.000.000.000	12.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	208.026.370.948	128.392.168.481	Third parties
Pihak berelasi	2g, 7, 15	942.773.153	816.753.544	Related party
Utang pajak	2r, 16	5.598.245.695	10.797.499.647	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	6.354.402.197	1.680.749.371	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	2p, 18	2.517.427.253	1.692.320.436	Unearned revenues
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	14	10.423.828.556	10.757.161.888	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	19	2.847.540.260	1.407.229.854	Liabilities for purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		278.710.588.062	167.543.883.221	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	14	12.774.452.485	23.198.281.037	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	19	1.956.734.747	2.645.576.135	Liabilities for purchase of property and equipment
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2s, 30	13.307.127.869	10.848.655.204	Estimated liabilities for employees' benefits
Uang jaminan penyewa	20	8.213.525.367	6.538.206.150	Refundable tenant deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		36.251.840.468	43.230.718.526	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		314.962.428.530	210.774.601.747	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.000.000.000 saham				Authorized - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.564.487.500 saham	21	156.448.750.000	156.448.750.000	Issued and fully paid - 1,564,487,500 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2u, 23	119.103.829.079	119.103.829.079	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	500.000.000	-	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		112.887.788.330	83.754.996.943	Unappropriated
Sub-Jumlah		388.940.367.409	359.307.576.022	Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 24	8.176.261.700	-	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		397.116.629.109	359.307.576.022	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>712.079.057.639</b>	<b>570.082.177.769</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tanggal tersebut

<sup>1)</sup> The statement of financial position as of December 31, 2012 were unconsolidated since the Company has no subsidiary as of the date

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2013	2012 <sup>*)</sup>	
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	2p, 25	1.303.078.961.447	1.076.914.724.879	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2p, 26	(962.197.198.441)	(796.011.125.885)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		340.881.763.006	280.903.598.994	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	2p, 27	(180.382.388.569)	(140.996.806.725)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2p, 27	(132.106.946.767)	(103.037.958.213)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2p, 28	16.668.535.067	14.778.968.765	Other operating income - net
Beban keuangan	2p, 29	(6.410.696.282)	(7.984.645.386)	Financing expenses
Pendapatan bunga	2p	3.513.279.708	2.885.518.820	Interest income
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	2j, 10	712.917.912	(215.312.416)	Equity in net income (loss) of Associate
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		42.876.464.075	46.333.363.839	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2r, 16			<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini		(10.230.691.250)	(10.760.312.000)	Current
Tangguhan		624.765.063	886.694.699	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(9.605.926.187)	(9.873.617.301)	Income Tax Expense
<b>LABA BERSIH</b>		<b>33.270.537.888</b>	<b>36.459.746.538</b>	<b>NET INCOME</b>
Pendapatan komprehensif lain		-	-	Other comprehensive income
<b>JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF</b>		<b>33.270.537.888</b>	<b>36.459.746.538</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		35.108.497.637	36.459.746.538	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(1.837.959.749)	-	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>		<b>33.270.537.888</b>	<b>36.459.746.538</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		35.108.497.637	36.459.746.538	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(1.837.959.749)	-	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>		<b>33.270.537.888</b>	<b>36.459.746.538</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2t, 32	<b>22</b>	<b>26</b>	<b>EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY</b>

<sup>\*)</sup> Laporan laba rugi komprehensif tahun 2012 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tahun tersebut

<sup>\*)</sup> The statement of comprehensive income for 2012 were unconsolidated since the Company has no subsidiary in that year

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disorot/ Additional Paid-In Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Sub-Jumlah Sub-Total	Kepentingan Non- Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of December 31, 2011 Paid-in capital arising from initial public offering
			Telah Ditemukan/ Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditemukan/ Penggunaannya/ Unappropriated				
	125.159.000.000	645.808.987	-	47.265.250.405	173.100.159.372	-	173.100.159.372	Balance as of December 31, 2011
23	31.289.750.000	125.159.000.000	-	-	156.448.750.000	-	156.448.750.000	Paid-in capital arising from initial public offering
23	-	(6.701.079.888)	-	-	(6.701.079.888)	-	(6.701.079.888)	Stock issuance costs
	-	-	-	35.459.746.538	35.459.746.538	-	35.459.746.538	Total comprehensive income
	156.448.750.000	119.103.829.079	-	83.754.996.943	359.307.576.022	-	359.307.576.022	Balance as of December 31, 2012 <sup>1)</sup>
22	-	-	-	(5.475.706.250)	(5.475.706.250)	-	(5.475.706.250)	Cash dividends
22	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-	-	General reserve
1c	-	-	-	-	-	10.014.223.449	10.014.223.449	Business combination
	-	-	-	35.108.497.637	35.108.497.637	(1.837.959.749)	33.270.537.888	Total comprehensive income
	156.448.750.000	119.103.829.079	500.000.000	112.887.788.330	388.940.367.409	8.176.261.700	397.116.629.109	Balance as of December 31, 2013

<sup>1)</sup>Laporan perubahan ekuitas tahun 2012 tidak dikonsolidasikan karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tahun tersebut

<sup>2)</sup>The statement of changes in equity in 2012 were unconsolidated since the Company has no subsidiary in that year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 <sup>*)</sup>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		1.305.356.465.529	1.085.857.236.862	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(967.400.445.486)	(821.527.086.013)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(113.066.082.709)	(82.487.929.255)	Cash paid to employees
Pembayaran beban usaha		(168.430.028.702)	(139.349.172.763)	Payments of operating expenses
Kas yang dihasilkan dari operasi		56.459.908.632	42.493.048.831	Cash provided by operations
Pembayaran pajak		(16.293.459.751)	(12.408.493.627)	Payments of taxes
Pembayaran beban keuangan		(6.028.459.326)	(7.868.976.979)	Payments of financing charges
Penerimaan dari pendapatan bunga		3.513.279.708	2.885.518.820	Receipts from interest income
Lain-lain		13.832.208.393	6.609.840.199	Others
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		51.483.477.656	31.710.937.244	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penambahan uang muka dan pembelian aset tetap		(103.492.143.904)	(35.977.464.996)	Increase in advances and purchases of property and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya		(10.202.514.923)	(1.488.032.746)	Increase in other non-current assets
Kenaikan uang jaminan		(1.585.298.385)	(2.027.144.815)	Increase in refundable deposits
Kas yang diperoleh dari akuisisi Entitas Anak		319.198.621	-	Cash acquired from acquisition of Subsidiary
Hasil penjualan aset tetap		27.214.604	1.005.000.000	Proceed from sale of property and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(114.933.543.987)	(38.487.642.557)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Kenaikan (penurunan) pinjaman bank - bersih		19.242.838.116	(31.657.161.884)	Increase (decrease) of bank loans - net
Pembayaran dividen tunai	22	(5.475.706.250)	-	Payment of cash dividends
Penurunan utang pembelian aset tetap		(2.144.291.977)	(2.327.236.040)	Decrease of liabilities for purchase of property and equipment
Penurunan piutang pihak berelasi		1.947.648.276	4.227.807.464	Decrease of due from related parties
Perolehan dari penawaran umum setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas	1b	-	149.747.670.112	Proceeds from initial public offering net of stock issuance costs
Penurunan utang lain-lain pihak berelasi		-	(11.171.607.092)	Decrease of other payables to related parties
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		13.570.488.165	108.819.472.560	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		(49.879.578.166)	102.042.767.247	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		116.558.536.944	14.515.769.697	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>66.678.958.778</b>	<b>116.558.536.944</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

<sup>\*)</sup> Laporan arus kas tahun 2012 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tahun tersebut

<sup>\*)</sup> The statement of cash flows for 2012 were unconsolidated since the Company has no subsidiary in that year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Supra Boga Lestari Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, Tambahan No. 8633 tanggal 28 Desember 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 12 Januari 2012 sehubungan dengan, antara lain perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Perusahaan dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan status Perusahaan dari perseroan terbatas biasa menjadi perseroan terbatas terbuka. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03125.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 18 Januari 2012.

Perusahaan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama "99 Ranch Market" dan "Farmers Market".

Perusahaan berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat dan beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Saat ini, Perusahaan memiliki 22 *outlet* yang berlokasi di Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, St. Moritz, Citra Garden, Karawaci, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Bogor Pahlawan, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, dan Baywalk Mall.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2014.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company**

*PT Supra Boga Lestari Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 34 of Suwarni Sukiman, S.H., dated May 28, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6077.HT.01.01.Th. 97 dated July 3, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104, Supplement No. 8633 dated December 28, 1997. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial deed No. 15 of Fathiah Helmi, S.H., dated January 12, 2012, concerning, among others, amendment of Company's Articles of Association to conform with BAPEPAM & LK regulation No. IX.J.I regarding the principles of articles of association of Public Offering of Equity Securities and Public Companies, Attachment of Chairman of BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, the increasing of the Company's authorized capital, the change of Company's status from non-public company become public company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03125.AH.01.02.Tahun 2012 dated January 18, 2012.*

*The Company was established and engaged its operation in Indonesia. The Company's scope of activities comprises of trading, mainly in the operation of supermarkets, which known as "99 Ranch Market" and "Farmers Market".*

*The Company is located at Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat and started its commercial operations in 1998. Currently, the Company has 22 outlets which are located at Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, St. Moritz, Citra Garden, Karawaci, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Bogor Pahlawan, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, and Baywalk Mall.*

*The Company does not have a parent entity since none of the Company's shareholders has effective ownership or voting rights above 50%.*

*The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 17, 2014.*

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan**

Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-6537/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 312.897.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Juni 2012.

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak**

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercials Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Million Rupiah)	
				2013	2012	2013	2012
PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)	Mengusahakan gerai minimarket (gerai Ministop ) Convenience store operations (Ministop outlets)	2013	Jakarta	70%	-	38.868	-

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh BNL dengan jumlah penyertaan modal saham sebesar Rp 28.000.000.000 untuk 28.000 saham, yang merupakan 70% pemilikan saham dalam BNL. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 018/CORSEC-SBL/V/2013 dan No. 019/CORSEC-SBL/V/2013, masing-masing tanggal 17 Mei 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Selisih antara nilai penyertaan modal tersebut dengan nilai wajar aset dan liabilitas BNL yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill* sebesar Rp 4.633.483.283 yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari *goodwill* tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas *goodwill* tersebut.

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013	
<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama :	Kentjana Widjaja
Komisaris :	Djeradjat Yanto Joso
Komisaris Independen :	Ir. Andi Siswaka Faisal
<b>Direksi</b>	
Direktur Utama :	Nugroho Setiadharna
Direktur Personalia dan General Affair :	Suharno Kusumodjojo

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Share**

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) Letter No. S-6537/BL/2012 dated May 30, 2012, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares to the public which totaled to 312,897,500 shares, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 500 per share to the public. The Company has listed all of its shares to the Indonesia Stock Exchange (IDX) on June 7, 2012.

**c. Structure of the Company and Subsidiary**

The Company has the following Subsidiary:

On June 18, 2013, the Company subscribed for the new shares issued by BNL with total capital contribution amounting to Rp 28,000,000,000 for 28,000 shares, which represent 70% equity interest in BNL. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 018/CORSEC-SBL/V/2013 and No. 019/CORSEC-SBL/V/2013 dated May 17, 2013, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. The difference between the cost of investment and the acquired fair value of the net assets and liabilities of BNL is recorded as *goodwill* amounting to Rp 4,633,483,283, which was presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013. Management believes that the carrying values of *goodwill* are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in *goodwill* values is necessary.

**d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

2012	
<b>Board of Commissioners</b>	
Kentjana Widjaja :	President Commissioner
Djeradjat Yanto Joso :	Commissioner
Ir. Andi Siswaka Faisal :	Independent Commissioner
<b>Board of Directors</b>	
Nugroho Setiadharna :	President Director
Suharno Kusumodjojo :	Human Resource and General Affair Director

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

	2013
Direksi (lanjutan)	
Direktur Komersial :	Harman Siswanto
Direktur Keuangan :	Suryawati
Direktur Operasional :	Sugiyanto Wibawa
Direktur Teknologi dan Informasi :	Tjioe Pit Yin
Direktur Tak Terafiliasi/ Direktur Merchandising dan Pemasaran :	Maria Suwarni

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sekitar Rp 3,1 milyar dan Rp 2,3 milyar, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 19,9 milyar dan Rp 14,1 milyar, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Ir. Andi Siswaka Faisal
Anggota :	Drs. Herbudianto, Ak.
Anggota :	Toni Setioko

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak, masing-masing sejumlah 570 orang dan 473 orang (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

**1. GENERAL (continued)**

**d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)**

	2012	
-		<u>Board of Directors (continued)</u>
Harman Siswanto :		Commercial Director
Sugiyanto Wibawa :		Finance Director
Tjioe Pit Yin :		Operational Director
Maria Suwarni :		Information and Technology Director
		Unaffiliated Director/ Merchandising and Marketing Director

Total remuneration paid to the Company's Board of Commissioners totalled approximately Rp 3.1 billion and Rp 2.3 billion in 2013 and 2012, respectively.

Total remuneration paid to the Company's Board of Directors totalled approximately Rp 19.9 billion and Rp 14.1 billion in 2013 and 2012, respectively.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Chairman	Ir. Andi Siswaka Faisal
Member	Drs. Herbudianto, Ak.
Member	Toni Setioko

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and Subsidiary have a total of 570 employees and 473 employees, respectively (unaudited).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting January 1, 2013.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and Subsidiary's functional currency.

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiary, in which the Company owns more than 50% of the voting shares (Note 1c).

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and Subsidiary as one business entity.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in the statements of comprehensive income; and
- Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Business Combinations and *Goodwill*

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquire. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Revisi terhadap PSAK No. 38 menetapkan secara spesifik bahwa ruang lingkupnya hanya meliputi kombinasi bisnis yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang dilakukan dengan entitas sepengendali.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Effective January 1, 2013, the Company adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations under Common Control". The revised PSAK No. 38 prescribes specifically that its scope only includes, business combinations that fulfilled the criteria set forth in PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" and transacted with under common control entities.

The adoption of the revised PSAK did not have impact on the financial reporting of the Company.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Company and Subsidiary determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiary commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiary' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and refundable deposits.

Subsequent measurement

The Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and Subsidiary do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiary' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and refundable deposits are include in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiary have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and Subsidiary do not have any HTM investments.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan uang jaminan penyewa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in shareholders' equity shall be reclassified to the consolidated statements of comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company and Subsidiary do not have any AFS financial assets as of December 31, 2013 and 2012.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiary determine the classification or their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiary's financial liabilities include bank loans, trade payables, accrued expenses, liabilities for purchase of property and equipment and refundable tenant deposits.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss:

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan):

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang pembelian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued):

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The Company and Subsidiary do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2013 and 2012.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiaries' measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

The Company and Subsidiary's bank loans, trade payables, accrued expenses and liabilities for purchase of property and equipment are include in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiary adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiary's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiary assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

6. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiary first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*If the Company and Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, their include the asset in Company and Subsidiary of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.*

*If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss.*

*Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiary.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

*If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increases or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.*

- Financial assets carried at cost

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.*

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

*A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiary have transferred their rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiary have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiary have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

A party is considered to be related party to the Company and Subsidiary if:

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and Subsidiary; (ii) has an interest in the Company and Subsidiary that gives significant influence over the Company and Subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and Subsidiary;
- b) the party is an associated of the Company and Subsidiary;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tidak termasuk persediaan konsinyasi.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with Related Parties (continued)

- c) *the party is a joint venture in which the Company and Subsidiary are a venturer;*
- d) *the party is a member of the key management personnel of the Company and Subsidiary;*
- e) *the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);*
- f) *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or*
- g) *the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and Subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and Subsidiary.*

*All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

h. Inventories

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.*

*The Company and Subsidiary's inventories not include consignment inventories.*

i. Prepaid Expenses

*Prepaid expenses are amortized over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Maturities" in the consolidated statements of financial position.*

j. Investment in an Associate

*The Company's investment in its associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas sekuritas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Investment in an Associate (continued)**

*The consolidated statements of comprehensive income reflect the Company's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.*

*If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Company's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.*

*The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.*

*After application of the equity method, the Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associate. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit and loss.*

**k. Property and Equipment**

*All property and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.*

*Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Renovasi bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Mesin dan peralatan	4 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property and Equipment (continued)

Depreciation of assets starts when it is available for use. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years
Buildings renovation and improvements	4 - 20
Vehicles	4 - 8
Machinery and equipment	4 - 8

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property and Equipment" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

l. Impairment of Non-Financial Assets Value

The Company and Subsidiary assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiary determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets Value (continued)

Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Constructions in Progress

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

o. Beban Tanggahan

Beban ditanggihkan terdiri dari beban tanggihan atas program komputer sehubungan dengan upaya Perusahaan dan Entitas Anak untuk memutakhirkan sistem teknologi informasi, beban tanggihan atas beban konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko serta pemasaran yang memiliki masa manfaat ekonomis jangka panjang, serta beban waralaba awal (*initial franchise fee*) sehubungan dengan perjanjian waralaba Entitas Anak (BNL) dengan Ministop Co. Ltd., Jepang (lihat Catatan 33).

Beban tanggihan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Program komputer	4	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	8	Design development and store concept
Beban waralaba awal	25	Initial franchise costs

Beban waralaba awal diamortisasi selama 25 tahun sesuai dengan jangka waktu Perjanjian Waralaba yang ditandatangani oleh Entitas Anak (BNL) dengan Ministop Co. Ltd., Jepang (lihat Catatan 33).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases

The Company and Subsidiary classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating Lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiary as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

o. Deferred Charges

Deferred charges consists of deferred costs of the computer programs in connection with the Company and Subsidiary's effort to upgrade their information technology system, deferred costs of consulting and professional services expenses paid to develop the design and concept of stores and marketing which has long-term economic benefits, and initial franchise costs in relation to the franchise agreement between the Subsidiary (BNL) and Ministop Co. Ltd., Japan (see Note 33).

Deferred charges are amortized using straight-line method, over the estimated beneficial period as follows:

Initial franchise costs are amortized over 25 years in accordance with the period covered in the Franchise Agreement which was signed by the Subsidiary (BNL) and Ministop Co. Ltd., Japan (see Note 33).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan dari komisi penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*). Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima namun belum jatuh tempo disajikan dalam "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2013	2012	Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	12.189	9.670	United States Dollar (US\$) 1

r. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized upon delivery of goods to customers to the extent that the economic benefits will be obtained by the Company and Subsidiary and the amount can be measured reliably and the Company and Subsidiary have transferred the risks and rewards of ownership of the goods to the customers and significantly longer continue the management of the Company and Subsidiary do not normally associated with ownership of the goods nor effective control over the goods sold. Revenue is measured at the fair value of the payment received.

Revenue from commissions of consignment sales are recorded at the amount of sales of consignment goods to the customer less the amount owed to the consignors. Rental income is recognized regularly over the rental periods. Rental income received in advanced are recorded as "Unearned Revenues" in the consolidated statements of financial position.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of the consolidated statements of financial position date, the average exchange rates of currencies used are as follows:

r. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted of substantively enacted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Current income tax relating to items debited or credited to equity is recognized in equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company and Subsidiary with the respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provision where appropriate.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

t. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

s. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiary recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiary provide post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* actuarial valuation method.

Provision for current services costs are charged directly to current operations. Actuarial gains or losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past services costs arising from the introduction of a defined benefit plan or charges in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

t. Earnings per Share

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**t. Laba per Saham (lanjutan)**

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba bersih per saham, adalah sebesar 1.564.487.500 saham dan 1.429.041.459 saham, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 (lihat Catatan 32).

**u. Biaya Emisi Efek Ekuitas**

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 23).

**v. Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**w. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Earnings per Share (continued)**

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", earnings per share amount is computed by dividing net income attributable to equity holders of parent company for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year.

The adjusted weighted-average number of the Company's shares which is used as the basis for calculating earnings per share, amounted to 1,564,487,500 shares and 1,429,041,459 shares, in 2013 and 2012, respectively (see Note 32).

**u. Share Issuance Costs**

Costs incurred in connection with the public offering of the Company's shares were recorded and accounted as an offset against the related "Additional Paid-in Capital - Net" arising from the public offering of the Company's shares (Note 23).

**v. Segment Information**

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

**w. Provisions**

Provisions are recognized when the Company and Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014.
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that but not yet effective for 2013 financial statements:

- PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- PSAK No. 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures, simplifying clarifications and disclosures.
- PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.
- PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), and PSAK No. 15 (2009). This disclosure relates to an entity's interests in other entities.
- PSAK No. 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.
- ISAK No. 27: Transfer of Assets from Customers, effective January 1, 2014.
- ISAK No. 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, effective January 1, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The Company and Subsidiary are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on Company and Subsidiary's consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiary is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiary operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and Subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiary use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiary expected to collect.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

**Pertimbangan (lanjutan)**

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 38.740.159.348 dan Rp 32.584.588.227. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 13.307.127.869 dan Rp 10.848.655.204. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 174.105.274.838 dan Rp 129.948.339.892. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

**Judgments (continued)**

*These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable.*

*The carrying amount of the Company and Subsidiary' trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 38,740,159,348 and Rp 32,584,588,227. Further details are shown in Note 5.*

**Estimates and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiary based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.*

Employee Benefits

*The determination of the Company and Subsidiary's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiary believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiary' estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 13,307,127,869 and Rp 10,848,655,204. Further details are discussed in Note 30.*

Depreciation of Property and Equipment

*The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiary conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiary' property and equipment as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 174,105,274,838 and Rp 129,948,339,892. Further details are disclosed in Note 11.*

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 141.843.327.632 dan Rp 195.170.927.129 (Catatan 35), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 293.539.627.713 dan Rp 187.436.126.460 (Catatan 35).

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Kas	6.464.151.159	8.978.206.204
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.395.237.892	5.918.803.892
PT Bank Central Asia Tbk	2.840.728.848	6.062.384.103
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	793.885.279	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	672.565.241	3.903.480
PT Bank ICBC Indonesia	119.911.721	13.014.128
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	89.195.385	77.467.138
PT UOB Indonesia	3.233.265	-
Citibank N.A.	49.988	2.638.965.687
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 37.828 pada tahun 2012)	-	365.792.312
Jumlah Kas dan Bank	<u>25.378.958.778</u>	<u>24.058.536.944</u>

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Financial Instruments

The Company and Subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiary utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiary' profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 141,843,327,632 and Rp 195,170,927,129 (Note 35), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 293,539,627,713 and Rp 187,436,126,460 (Note 35).

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

This account consist of:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Cash on Hand		
Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank ICBC Indonesia		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		
PT UOB Indonesia		
Citibank N.A.		
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 37,828 in 2012)		
Total Cash on Hand and in Banks		

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2013	2012
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	27.000.000.000	67.500.000.000
PT Bank Antar Daerah	10.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.300.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	-	25.000.000.000
Jumlah Setara Kas	41.300.000.000	92.500.000.000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>66.678.958.778</b>	<b>116.558.536.944</b>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	6,2% - 10,0%	4,65% - 6,5%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2013	2012
Cash Equivalents		
Time Deposits		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	27.000.000.000	67.500.000.000
PT Bank Antar Daerah	10.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.300.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	-	25.000.000.000
Total Cash Equivalents	41.300.000.000	92.500.000.000
<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>	<b>66.678.958.778</b>	<b>116.558.536.944</b>
Annual interest rate of time deposits Rupiah Currency	6,2% - 10,0%	4,65% - 6,5%

As of December 31, 2013 and 2012, none of Company and Subsidiary's cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian piutang usaha:

	2013	2012
<b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah		
Partisipasi promosi	22.471.080.507	12.335.753.319
Rental dan <i>tenant</i>	10.731.212.710	11.756.259.690
Kartu kredit dan kartu debit	4.780.366.881	8.000.984.286
Voucher	757.499.250	491.590.932
Jumlah	38.740.159.348	32.584.588.227
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
<b>Piutang Usaha - Bersih</b>	<b>37.386.546.136</b>	<b>31.230.975.015</b>

Piutang partisipasi promosi merupakan tagihan kepada pemasok sehubungan dengan promosi produk yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak melalui katalog supermarket.

Piutang rental dan *tenant* merupakan tagihan kepada pemasok atas jasa gondola dan penempatan barang di lantai (*floor display*).

Piutang kartu kredit dan kartu debit merupakan tagihan kepada bank atas transaksi yang menggunakan kartu kredit dan kartu debit.

Piutang *voucher* merupakan tagihan kepada bank dan pemasok yang menerbitkan *voucher* belanja.

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables:

	2013	2012
<b>Third Parties</b>		
Rupiah		
Participation in promotions	22.471.080.507	12.335.753.319
Rental and tenant	10.731.212.710	11.756.259.690
Credit and debit cards	4.780.366.881	8.000.984.286
Voucher	757.499.250	491.590.932
Total	38.740.159.348	32.584.588.227
Net of allowance for impairment of trade receivables	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
<b>Trade Receivables - Net</b>	<b>37.386.546.136</b>	<b>31.230.975.015</b>

Participation in promotions receivables represents bills to suppliers in connection with product promotion made by the Company and Subsidiary through supermarket's catalogs.

Rental and tenant receivables represents bills to suppliers for gondola services and placement of goods on the floor (*floor display*).

Credit and debit cards receivables represents bank bills for transactions using credit and debit cards.

Voucher receivables represents bank bills and bills to suppliers which issuing shopping vouchers.

The aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**5. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)**

	<b>2013</b>
Belum jatuh tempo	16.159.785.625
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	12.879.348.917
31 - 60 hari	6.888.044.333
61 - 90 hari	1.647.542.385
> 90 hari	1.165.438.088
<b>Jumlah</b>	<b>38.740.159.348</b>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)
<b>Piutang Usaha - Bersih</b>	<b>37.386.546.136</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>
Saldo awal tahun	1.353.613.212
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penyisihan tahun berjalan	-
Pemulihan penyisihan	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>1.353.613.212</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 16 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>
<b>Pihak Ketiga - Rupiah</b>	
PT Sejahtera Eka Mandiri	1.180.279.394
PT Plaza Life Style Indonesia	-
Lain-lain	53.292.545
<b>Jumlah</b>	<b>1.233.571.939</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

**5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)**

	<b>2012</b>	
	9.028.051.088	<i>Not yet due</i>
		<i>Past due:</i>
	6.000.255.538	<i>1 - 30 days</i>
	11.692.252.895	<i>31 - 60 days</i>
	4.309.694.150	<i>61 - 90 days</i>
	1.554.334.556	<i>&gt; 90 days</i>
<b>Jumlah</b>	<b>32.584.588.227</b>	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	<i>Net of allowance for impairment of trade receivables</i>
<b>Piutang Usaha - Bersih</b>	<b>31.230.975.015</b>	<b>Trade Receivables - Net</b>

*Movement of net of allowance for impairment of trade receivables are as follows:*

	<b>2012</b>	
Saldo awal tahun	1.353.613.212	<i>Balance at beginning of year</i>
Perubahan selama tahun berjalan:		<i>Changes during the year:</i>
Penyisihan tahun berjalan	-	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan penyisihan	-	<i>Provision recovery</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>1.353.613.212</b>	<b>Balance at the end of year</b>

*Management believes that the above net of allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.*

*As of December 31, 2013, the Company's trade receivables amounting to Rp 16 billion are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights to the borrowings from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as explained in Note 14.*

**6. OTHER RECEIVABLES**

*The details of other receivables are as follows:*

	<b>2012</b>	
<b>Third Parties - Rupiah</b>		
PT Sejahtera Eka Mandiri	1.180.279.394	
PT Plaza Life Style Indonesia	2.311.117.766	
Lain-lain	110.699.430	
<b>Jumlah</b>	<b>3.602.096.590</b>	<b>Total</b>

*Based on the review of the status of the individual other receivables accounts at the end of year, management believes that all of the above other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.*

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi sewa.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2013	2012	2013	2012
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>				
Karyawan	9.138.301.868	7.236.646.404	1,28	1,27
PT Mars Multi Mandiri	8.700.000.000	16.100.000.000	1,22	2,82
PT Bahagia Niaga Lestari (Catatan 1c)	-	3.449.303.740	-	0,61
<b>Jumlah</b>	<b>17.838.301.868</b>	<b>26.785.950.144</b>	<b>2,50</b>	<b>4,70</b>

Due from Related Parties  
Employees  
PT Mars Multi Mandiri  
PT Bahagia Niaga Lestari  
(Note 1c)

**Total**

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2013	2012	2013	2012
<u>Uang Jaminan</u> (Catatan 12 dan 33)				
PT Mars Multi Mandiri	1.208.918.913	1.254.774.413	0,17	0,22

Refundable Deposits  
(Notes 12 and 33)  
PT Mars Multi Mandiri

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	2013	2012	2013	2012
<u>Utang Usaha</u>				
PT Mars Multi Mandiri	942.773.153	816.753.544	0,30	0,39

Trade Payables  
PT Mars Multi Mandiri

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Respective Accounts (%)	
	2013	2012	2013	2012
<u>Beban Sewa</u>				
PT Mars Multi Mandiri				
Beban penjualan	3.765.870.375	2.421.312.000	2,09	1,72
Beban umum dan administrasi	2.367.429.985	1.979.598.940	1,79	1,92
<b>Jumlah</b>	<b>6.133.300.360</b>	<b>4.400.910.940</b>	<b>3,88</b>	<b>3,64</b>

Rent Expenses  
PT Mars Multi Mandiri  
Selling expenses  
General and administrative  
expenses

**Total**

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Mars Multi Mandiri Djeradjat Yanto Joso Kentjana Widjaja	Entitas Asosiasi/Associated Company Komisaris Perusahaan/Commissioner of the Company Komisaris Utama Perusahaan/ President Commissioner of the Company	Sewa, transaksi keuangan/ Rental, financial transaction Transaksi keuangan/financial transaction
Sutanto Joso Johannes Paulus Arifin PT Kresna Graha Sekurindo Tbk PT Bahagia Niaga Lestari (Catatan/Note 1c)	Pihak berelasi lainnya/Other related parties Pihak berelasi lainnya/Other related parties Pihak berelasi lainnya/Other related parties Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Transaksi keuangan/financial transaction Transaksi keuangan/financial transaction Transaksi keuangan/financial transaction Transaksi keuangan/financial transaction

**Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

**Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties**

- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang pihak berelasi dari PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan pinjaman tanpa bunga dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembangunan gedung dan pinjaman modal kerja.
- Piutang karyawan, terutama merupakan pinjaman tanpa bunga untuk kepemilikan kendaraan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.
- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, uang jaminan ke PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan uang jaminan atas sewa Ranch Market, Pesanggrahan.
- Perusahaan membayar sewa kepada PT Mars Multi Mandiri yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, Jakarta Barat, sesuai dengan transaksi wajar yaitu Rp 115.000/m<sup>2</sup>/bulan. Bukti kesetaraan itu ditunjukkan dengan harga sewa bangunan kepada pihak ketiga atas outlet yang berlokasi apartemen PX Pavilion, Kembangan, Jakarta Barat, yaitu sebesar Rp 100.000/m<sup>2</sup>/bulan.
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, dijamin dengan deposito atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi (lihat Catatan 14).
- Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 14).
- Pada tahun 2012, biaya emisi efek ekuitas sebesar Rp 3,9 milyar, dibayar oleh Perusahaan kepada PT Kresna Graha Sekurindo Tbk selaku penjamin pelaksana emisi efek sehubungan penawaran umum saham perdana Perusahaan.
- As of December 31, 2013 and 2012, due from related party from PT Mars Multi Mandiri, Associate, represents a non-interest bearing loans for a period of 5 (five) years, which was provided by the Company for the purpose of the construction of building and working capital.
- Employees receivables, mainly represents interest free-loans for vehicles ownership which will be repaid through monthly payroll deductions.
- As of December 31, 2013 and 2012, refundable deposits to PT Mars Multi Mandiri, Associate, represents rental deposit for Ranch Market, Pesanggrahan.
- The Company paid rental expense to PT Mars Multi Mandiri, which located at Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, West Jakarta, on arm-length basis of transaction of Rp 115,000/m<sup>2</sup>/month. The evidence is indicated with rental buildings expenses paid to other third party for the Company's store located at PX Pavilion apartment, Kembangan, West Jakarta, which amounted to Rp 100,000/m<sup>2</sup>/month.
- The Company obtained loans from PT Bank ICBC Indonesia, which is secured by time deposits of Kentjana Widjaja and Sutanto Joso, related parties (see Note 14).
- The Company obtained loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. Those facilities are collateralized by the inventories, machinery and equipment (see Notes 8 and 11), and personal guarantee from Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin and Sutanto Joso (related parties), and corporate guarantee from PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa and PT Ekaputri Mandiri (Company's Shareholders) (see Note 14).
- In 2012, the Company paid stock issuance costs related to Company's initial public offering to PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (underwriter), amounted to Rp 3.9 billion.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pihak berelasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang pihak berelasi.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)		
Dewan Komisaris	3,1	2,3
Direksi	19,9	14,1
Imbalan pascakerja (dalam milyar Rupiah)	1,0	0,8
<b>Jumlah</b>	<b><u>24,0</u></b>	<b><u>17,2</u></b>

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

**8. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>
Barang dagang	224.244.928.184
Lain-lain	5.541.445.216
Jumlah	229.786.373.400
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.108.549.046)
<b>Bersih</b>	<b><u>228.677.824.354</u></b>

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	877.053.826
Perubahan selama tahun berjalan: Penyisihan tahun berjalan	231.495.220
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>1.108.549.046</u></b>

**7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties (continued)**

Transactions with related parties were conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the above due from related parties are fully collectible and hence, no allowance for impairment of due from related parties is necessary.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

In 2013 and 2012, the total amount of expenses recognized by the Company relating to gross compensation for the key management is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Short-term employee benefits (in billion of Rupiah)		
Board of Commissioners	2,3	1,4
Board of Directors	14,1	14,1
Benefits obligation (in billion of Rupiah)	1,0	0,8
<b>Total</b>	<b><u>17,2</u></b>	<b><u>17,2</u></b>

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**8. INVENTORIES**

This account consist of:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Merchandise inventories	162.320.756.571	162.320.756.571
Others	5.541.445.216	2.034.778.680
<b>Total</b>	<b><u>167.862.201.787</u></b>	<b><u>164.355.535.251</u></b>
Less allowance for declining in value of inventories	(1.108.549.046)	(877.053.826)
<b>Net</b>	<b><u>166.753.652.741</u></b>	<b><u>163.478.481.425</u></b>

Movement of allowance for declining in value of inventories as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Balance at beginning of year	877.053.826	-
Changes during the year: Provision during the year	231.495.220	877.053.826
<b>Balance at the end of year</b>	<b><u>1.108.549.046</u></b>	<b><u>877.053.826</u></b>

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**8. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 230 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 38 milyar dan Rp 66 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<u>Uang Muka</u>		
Pembelian persediaan dan peralatan toko	44.085.764.570	22.811.528.954
Renovasi	32.947.274.924	9.710.255.971
Perangkat lunak	4.890.052.086	5.050.855.309
Lisensi (Catatan 33)		
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 138.225.000 pada tahun 2013 dan Rp 69.112.500 pada tahun 2012	1.244.025.000	1.313.137.500
Lain-lain	7.088.239.892	4.625.694.965
Sub-jumlah	<u>90.255.356.472</u>	<u>43.511.472.699</u>
<u>Biaya Dibayar di Muka</u>		
Sewa	31.105.218.004	20.713.336.106
Asuransi	271.262.490	313.165.162
Lain-lain	1.029.719.404	1.513.655.838
Dikurangi bagian jangka panjang sewa dibayar di muka	(13.866.132.652)	(8.190.841.323)
Sub-jumlah	<u>18.540.067.246</u>	<u>14.349.315.783</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>108.795.423.718</u></b>	<b><u>57.860.788.482</u></b>

Uang muka renovasi merupakan uang muka untuk keperluan renovasi bangunan yang disewa oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Uang muka perangkat lunak merupakan uang muka untuk keperluan pembelian perangkat lunak komputer yang digunakan untuk sistem komputer Perusahaan dan Entitas Anak.

**8. INVENTORIES (continued)**

Management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from declining in value of inventories.

As of December 31, 2013, inventories are covered by insurance against losses by fire and others risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 230 billion with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia and PT Asuransi Wahana Tata (third parties). Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2013, the Company's inventories are pledged as collateral of loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to Rp 38 billion and Rp 66 billion, respectively, as described in Note 14.

**9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

This account consist of:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<u>Advances</u>		
Purchase of inventories and stores equipment	44.085.764.570	22.811.528.954
Renovation	32.947.274.924	9.710.255.971
Software	4.890.052.086	5.050.855.309
License costs (Note 33)		
- net of accumulated amortization of Rp 138,225,000 in 2013 and Rp 69,112,500 in 2012	1.244.025.000	1.313.137.500
Others	7.088.239.892	4.625.694.965
Sub-total	<u>90.255.356.472</u>	<u>43.511.472.699</u>
<u>Prepaid Expenses</u>		
Rental	31.105.218.004	20.713.336.106
Insurance	271.262.490	313.165.162
Others	1.029.719.404	1.513.655.838
Net of long-term portion of prepaid rental	(13.866.132.652)	(8.190.841.323)
Sub-total	<u>18.540.067.246</u>	<u>14.349.315.783</u>
<b>Total</b>	<b><u>108.795.423.718</u></b>	<b><u>57.860.788.482</u></b>

Advances for renovation represents advances for renovation of buildings leased by the Company and Subsidiary.

Advances for software represents advances for purchases of computer software which used for Company and Subsidiary's computer systems.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA  
(lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian sewa toko, tanah dan bangunan untuk periode 60 bulan sampai dengan 120 bulan. Sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2022. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

Beban amortisasi atas biaya lisensi untuk tahun 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 69.112.500 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 27).

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH**

Rincian investasi Perusahaan pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

		2013				
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2013/ Carrying amount January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Bagian Laba (Rugi)/ Share of Income (Loss)	Nilai Tercatat 31 Desember 2013/ Carrying amount December 31, 2013	
<b>Metode Ekuitas</b>						<b>Equity Method</b>
PT Mars Multi Mandiri	40%	6.005.314.274	7.000.000.000	712.917.912	13.718.232.186	PT Mars Multi Mandiri
		2012				
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2012/ Carrying amount January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Bagian Laba (Rugi)/ Share of Income (Loss)	Nilai Tercatat 31 Desember 2012/ Carrying amount December 31, 2012	
<b>Metode Ekuitas</b>						<b>Equity Method</b>
PT Mars Multi Mandiri	40%	6.220.626.690	-	(215.312.416)	6.005.314.274	PT Mars Multi Mandiri

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi):

Laporan Posisi Keuangan / The Statements of Financial Position			Laporan Laba Rugi Komprehensif/ The Statements of Comprehensive Income			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Pendapatan/ Revenue	Labanya (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss)	
2013	73.798.955.453	40.747.826.494	33.051.128.959	13.094.840.382	1.782.294.780	2013
2012	77.528.898.500	63.760.064.321	13.768.834.179	10.332.356.120	(538.281.041)	2012

PT Mars Multi Mandiri (MARS) adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang kontraktor, pengembang dan persewaan bangunan.

Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan PT Mars Multi Mandiri untuk mentransfer dana kepada investor dalam bentuk dividen tunai atau pembayaran kembali pinjaman yang diberikan atau uang muka.

Pada tanggal 22 November 2013, pemegang saham MARS menyetujui peningkatan modal saham MARS sejumlah Rp 17.500.000.000, dimana perusahaan juga meningkatkan penyertaan sahamnya sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya di MARS (40%), yaitu sejumlah Rp 7.000.000.000

**9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)**

The Company and Subsidiary entered into several land and buildings, stores rental agreements for 60 months to 120 months. The rental agreements will expire at various dates in year 2014 to 2022. These agreements can be renewed at the expiration dates by agreement by both parties.

Amortization expense for license costs in 2013 and 2012 amounted to Rp 69,112,500, respectively, is presented as "General and Administrative Expenses - Amortization" in the consolidated statements of comprehensive income (see Note 27).

**10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET**

The details of Company's investment in associate as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

This following table illustrates summarized financial information of PT Mars Multi Mandiri (Associate):

PT Mars Multi Mandiri (Associate) (MARS) is engaged contractor, developer and building rental.

There are no significant restrictions on the ability of PT Mars Multi Mandiri to transfer funds to the investor in the form of cash dividends or repayment of loans or advances.

On November 22, 2013, the shareholders of MARS agreed to increase the capital stock of MARS amounted Rp 17,500,000,000 in which the company also increase its investments in proportion with its share ownership in MARS (40%), which amounted Rp 7,000,000,000.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH  
(lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2013.

**11. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

**10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (continued)**

Based on the review of net realizable value of investment in Associate, management believes that there is no indication of impairment of investments in Associate as of December 31, 2013.

**11. PROPERTY AND EQUIPMENT**

Property and equipment consist of the following:

		2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Pengambilalihan Entitas Anak/ Addition from New Acquired Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan Pemilikan Langsung							<i>Cost Direct Ownership</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	114.183.558.512	-	39.722.619.122	-	-	153.906.177.634	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Kendaraan	6.011.060.549	930.790.000	714.600.000	-	-	7.656.450.549	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	102.618.301.277	452.315.430	31.620.703.296	432.388.991	-	134.258.931.012	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah	222.812.920.338	1.383.105.430	72.057.922.418	432.388.991	-	295.821.559.195	<i>Total</i>
Aset dalam Penyelesaian							<i>Constructions in Progress</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	-	-	879.154.081	-	-	879.154.081	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Jumlah Harga Perolehan	222.812.920.338	1.383.105.430	72.937.076.499	432.388.991	-	296.700.713.276	<i>Total Cost</i>
Akumulasi Penyusutan							<i>Accumulated Depreciation</i>
Pemilikan Langsung							<i>Direct Ownership</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	36.323.240.197	-	14.256.380.167	-	-	50.579.620.364	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Kendaraan	2.447.342.983	62.333.544	860.731.478	-	-	3.370.408.005	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	54.093.997.266	203.719.653	14.738.428.989	390.735.839	-	68.645.410.069	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	92.864.580.446	266.053.197	29.855.540.634	390.735.839	-	122.595.438.438	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
<b>Nilai Buku</b>	<b>129.948.339.892</b>					<b>174.105.274.838</b>	<b>Net Book Value</b>
		2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan Pemilikan Langsung						<i>Cost Direct Ownership</i>	
Renovasi bangunan dan prasarana	79.134.491.663	23.546.524.152	-	11.502.542.697	114.183.558.512	<i>Buildings renovation and improvements</i>	
Kendaraan	6.091.924.632	1.558.960.917	1.639.825.000	-	6.011.060.549	<i>Vehicles</i>	
Mesin dan peralatan	88.551.041.668	14.223.454.927	156.195.318	-	102.618.301.277	<i>Machinery and equipment</i>	
Jumlah	173.777.457.963	39.328.939.996	1.796.020.318	11.502.542.697	222.812.920.338	<i>Total</i>	
Aset dalam Penyelesaian						<i>Constructions in Progress</i>	
Renovasi bangunan dan prasarana	11.502.542.697	-	-	(11.502.542.697)	-	<i>Buildings renovation and improvements</i>	
Jumlah Harga Perolehan	185.280.000.660	39.328.939.996	1.796.020.318	-	222.812.920.338	<i>Total Cost</i>	
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>	
Pemilikan Langsung						<i>Direct Ownership</i>	
Renovasi bangunan dan prasarana	20.800.685.218	15.522.554.979	-	-	36.323.240.197	<i>Buildings renovation and improvements</i>	
Kendaraan	2.592.481.457	819.591.735	964.730.209	-	2.447.342.983	<i>Vehicles</i>	
Mesin dan peralatan	46.705.743.032	7.516.664.565	128.410.331	-	54.093.997.266	<i>Machinery and equipment</i>	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	70.098.909.707	23.858.811.279	1.093.140.540	-	92.864.580.446	<i>Total Accumulated Depreciation</i>	
<b>Nilai Buku</b>	<b>115.181.090.953</b>				<b>129.948.339.892</b>	<b>Net Book Value</b>	

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp 29.855.540.634 dan Rp 23.858.811.279, masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Penambahan aset tetap pada tahun 2013 dan 2012 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian peralatan toko, masing-masing sebesar Rp 19.728.632.004 dan Rp 14.593.112.859.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian sekitar 90%, dipandang dari sudut keuangan pada tanggal 31 Desember 2013. Estimasi penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah pada bulan Februari 2014.

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Harga perolehan	432.388.991	1.796.020.318
Akumulasi penyusutan	(390.735.839)	(1.093.140.540)
Nilai buku	41.653.152	702.879.778
Harga jual	27.214.604	1.005.000.000
<b>Laba (rugi) penjualan aset tetap</b>	<b>(14.438.548)</b>	<b>302.120.222</b>

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 298 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap berupa mesin dan peralatan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 36 milyar dan Rp 94 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

Kendaraan, mesin dan peralatan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance dan PT Kencana Internusa Artha, dijaminan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)**

Depreciation charged to the consolidated statements of comprehensive income amounted to Rp 29,855,540,634 and Rp 23,858,811,279 in 2013 and 2012, respectively, which was recorded in "General and Administrative Expenses" (Note 27).

Additions to property and equipment in 2013 and 2012 include the reclassification from advances for purchase of stores equipment of Rp 19,728,632,004 and Rp 14,593,112,859, respectively.

The percentage of completion of the constructions in progress approximately 90%, as determined based on financial perspective as of December 31, 2013. The completion of the constructions in progress is estimated in February 2014.

The details of sales of property and equipment in 2013 and 2012 are as follows:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
			Cost
			Accumulated depreciation
			Net book value
			Proceeds from sales
			<b>Gain (loss) on sale of property and equipment</b>

Gain on sale of property and equipment are presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013, property and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 298 billion with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia (third parties). Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2013, property and equipment such as machinery and equipment owned by the Company are pledged as collateral of loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to Rp 36 billion and Rp 94 billion, respectively, as described in Note 14.

Certain vehicles, machinery and equipment owned by the Company and Subsidiary, which are obtained through credit facilities from PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance and PT Kencana Internusa Artha, secured against the related liabilities. Related liabilities are presented as "Liabilities for Purchase of Property and Equipment" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 43.534.675.308, yang terutama terdiri atas renovasi bangunan dan prasarana.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 53 milyar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

**12. UANG JAMINAN**

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.620.000.000	3.620.000.000
PT Grand Indonesia	2.113.685.000	2.113.685.000
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600	1.257.360.600
PT Sinar Galaxi Surabaya	997.526.000	997.526.000
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
Lain-lain (di bawah Rp 800 juta)	7.423.317.998	5.664.882.023
Sub-jumlah	17.497.029.998	15.738.594.023
<u>Pihak Berelasi - Rupiah (Catatan 7)</u>		
PT Mars Multi Mandiri	1.208.918.913	1.254.774.413
<b>Jumlah</b>	<b>18.705.948.911</b>	<b>16.993.368.436</b>

Uang jaminan merupakan deposit yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan sewa toko (lihat Catatan 33).

**13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Pengambilalihan Entitas Anak/ Addition from New Acquired Subsidiary	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Disposals Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Program komputer	13.479.877.710	-	9.243.892.441	-	22.723.770.151	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	4.371.751.966	-	958.622.482	-	5.330.374.448	Design development and store concept
Beban waralaba awal	-	8.040.500.000	-	-	8.040.500.000	Initial franchise costs
Jumlah Harga Perolehan	17.851.629.676	8.040.500.000	10.202.514.923	-	36.094.644.599	Total Cost
<u>Akumulasi Amortisasi</u>						<u>Accumulated Amortization</u>
Program komputer	10.177.146.199	-	2.212.604.410	-	12.389.750.609	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	1.670.095.098	-	642.518.459	-	2.312.613.557	Design development and store concept
Beban waralaba awal	-	241.214.997	187.611.662	-	428.826.659	Initial franchise costs
Jumlah Akumulasi Amortisasi	11.847.241.297	241.214.997	3.042.734.531	-	15.131.190.825	Total Accumulated Amortization
<b>Nilai Buku</b>	<b>6.004.388.379</b>				<b>20.963.453.774</b>	<b>Net Book Value</b>

**11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)**

As of December 31, 2013, the costs of the Company and Subsidiary's property and equipment that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 43,534,675,308, which mainly consist of buildings renovation and improvements.

As of December 31, 2013, the Company and Subsidiary have outstanding contractual commitments for the purchase of property and equipment with total contract value of Rp 53 billion.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**12. REFUNDABLE DEPOSITS**

Refundable deposits consist of the following:

	2013	2012
<u>Third Parties - Rupiah</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.620.000.000	3.620.000.000
PT Grand Indonesia	2.113.685.000	2.113.685.000
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600	1.257.360.600
PT Sinar Galaxi Surabaya	997.526.000	997.526.000
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
Others (below Rp 800 million)	7.423.317.998	5.664.882.023
Sub-total	17.497.029.998	15.738.594.023
<u>Related Party - Rupiah (Note 7)</u>		
PT Mars Multi Mandiri	1.208.918.913	1.254.774.413
<b>Total</b>	<b>18.705.948.911</b>	<b>16.993.368.436</b>

The refundable deposits represent a deposit by the Company and Subsidiary in connection with the rental stores (see Note 33).

**13. OTHER NON-CURRENT ASSETS**

This account consist of:

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)**

**13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)**

	2012				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Disposals Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Program komputer	12.352.645.964	1.127.231.746	-	13.479.877.710	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	4.010.950.966	360.801.000	-	4.371.751.966	Design development and store concept
Lain-lain	297.682.481	-	297.682.481	-	Others
Jumlah Harga Perolehan	16.661.279.411	1.488.032.746	297.682.481	17.851.629.676	Total Cost
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					<u>Accumulated Amortization</u>
Program komputer	8.618.409.637	1.558.736.562	-	10.177.146.199	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	1.130.437.553	539.657.545	-	1.670.095.098	Design development and store concept
Jumlah Akumulasi Amortisasi	9.748.847.190	2.098.394.107	-	11.847.241.297	Total Accumulated Amortization
<b>Nilai Buku</b>	<b>6.912.432.221</b>			<b>6.004.388.379</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban amortisasi untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 3.042.734.531 dan Rp 2.098.394.107 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 27).

Amortization expenses in 2013 and 2012 amounted to Rp 3,042,734,531 and Rp 2,098,394,107, respectively, are presented as "General and Administrative Expenses - Amortization" in the consolidated statements of comprehensive income (see Note 27).

**14. UTANG BANK**

**14. BANK LOANS**

Utang bank terdiri dari:

Bank loans consist of:

a. Utang bank jangka pendek

a. Short-term bank loans

	2013	2012	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	12.000.000.000	12.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>42.000.000.000</b>	<b>12.000.000.000</b>	<b>Total</b>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 20 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 9% pada tahun 2013.

The Company obtained working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum facility amounted to Rp 30,000,000,000. The term of loan facility is 12 (twelve) months, up to August 20, 2014, with annual interest rates 9% in 2013.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 5, 8 dan 11).

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank Mandiri, whenever there are changes in the articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. This facility is collateralized by the Company's trade receivables, inventories, machinery and equipment (see Notes 5, 8 and 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti mempertahankan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar lebih besar dari 110%, rasio EBITDA terhadap beban bunga lebih besar dari 125%, *debt service coverage ratio* lebih dari 100% dan rasio utang terhadap ekuitas maksimum 200%.

In relation to the above credit facility, the Company is required to comply with certain covenants such as to maintain minimum current ratio of 110%, minimum EBITDA to interest expense ratio of 125%, minimum debt service coverage ratio of 100% and maximum debt to equity ratio of 200%.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap *on demand* (PTD) 1 dan PTD 2 dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 4.500.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7,25% dan 7,5%, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi, sebesar Rp 12.000.000.000 (Catatan 7).

b. Utang bank jangka panjang

	<b>2013</b>	
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>		
Pinjaman Investasi 4	1.835.144.260	
Pinjaman Investasi 5	220.727.387	
Pinjaman Investasi 6	3.987.967.986	
Pinjaman Investasi 7	1.488.333.347	
Pinjaman Investasi 8	14.999.441.381	
Pinjaman Investasi 9	666.666.680	
Jumlah	23.198.281.041	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.423.828.556)	
<b>Utang jangka panjang - bersih</b>	<b>12.774.452.485</b>	

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga berupa pinjaman investasi (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 dan PI 9, dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 5.800.000.000, Rp 700.000.000, Rp 12.600.000.000, Rp 4.700.000.000, Rp 25.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000. Fasilitas PI 4, PI 5, PI 6 dan PI 7 akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015. Fasilitas PI 8 akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2016. Fasilitas PI 9 akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 12% dan 11%, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CIMB Niaga apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan).

**14. BANK LOANS (continued)**

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

The Company obtained fixed loan facilities (PTD) 1 and PTD 2 from Bank ICBC with maximum facilities amounted to Rp 7,500,000,000 and Rp 4,500,000,000, respectively. The term of loan facilities is 12 (twelve) months and has been extended, the latest is up to October 31, 2014, with annual interest rates 7.25% and 7.5% in 2013 and 2012, respectively.

Those facilities are collateralized by time deposit from Kentjana Widjaja and Sutanto Joso, related parties, amounted to Rp 12,000,000,000 (Note 7).

b. Long-term bank loans

	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>			
Pinjaman Investasi 4	2.994.182.752	2.994.182.752	<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>
Pinjaman Investasi 5	360.134.171	360.134.171	Investment Loan 4
Pinjaman Investasi 6	6.506.684.598	6.506.684.598	Investment Loan 5
Pinjaman Investasi 7	2.428.333.343	2.428.333.343	Investment Loan 6
Pinjaman Investasi 8	19.999.441.385	19.999.441.385	Investment Loan 7
Pinjaman Investasi 9	1.666.666.676	1.666.666.676	Investment Loan 8
Jumlah	33.955.442.925	33.955.442.925	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.757.161.888)	(10.757.161.888)	Less current maturities
<b>Utang jangka panjang - bersih</b>	<b>23.198.281.037</b>	<b>23.198.281.037</b>	<b>Long-term debt - net</b>

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

The Company obtained investment credit facilities (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 and PI 9 from Bank CIMB Niaga with maximum facilities amounted to Rp 5,800,000,000, Rp 700,000,000, Rp 12,600,000,000, Rp 4,700,000,000, Rp 25,000,000,000 and Rp 4,000,000,000, respectively. The term of PI 4, PI 5, PI 6 and PI 7 will be mature on July 31, 2015. The term of PI 8 will be mature on July 16, 2016. The term of PI 9 will be mature on August 5, 2014. The loan facilities bear annual interest rates 12% and 11% in 2013 and 2012, respectively.

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank CIMB Niaga, whenever there are changes in the articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those facilities are collateralized by the Company's inventories, machinery and equipment (see Notes 8 and 11), and personal guarantee from Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin and Sutanto Joso (related parties), and corporate guarantee from PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa and PT Ekaputri Mandiri (Company's Shareholders).

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)  
(lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (rasio lancar dan rasio utang bank terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Pembayaran fasilitas pinjaman tersebut pada tahun 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 10.757.161.884.

**14. BANK LOANS (continued)**

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)  
(continued)

In relation to the above credit facilities, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratios (current ratio and ratio of bank loan to income before income tax expense). As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all of the covenants of the above credit facilities.

The repayment of the credit facilities are Rp 10,757,161,884 in 2013 and 2012, respectively.

**15. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan dan beban sewa, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Rupiah	
Pihak ketiga	208.026.370.948
Pihak berelasi (Catatan 7)	
PT Mars Multi Mandiri	942.773.153
<b>Jumlah</b>	<b><u>208.969.144.101</u></b>

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	<u>2013</u>
Belum jatuh tempo	134.082.786.633
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	51.271.707.461
31 - 60 hari	16.771.466.610
61 - 90 hari	3.950.638.745
> 90 hari	2.892.544.652
<b>Jumlah</b>	<b><u>208.969.144.101</u></b>

**15. TRADE PAYABLES**

This account represents liabilities incurred mainly from purchase of inventories and rent expenses, with details as follows:

	<u>2012</u>	
Rupiah		
Pihak ketiga	128.392.168.481	
Pihak berelasi (Catatan 7)		
PT Mars Multi Mandiri	816.753.544	
<b>Jumlah</b>	<b><u>129.208.922.025</u></b>	<b>Total</b>

The details of aging of trade payables based on recognition date:

	<u>2012</u>	
Belum jatuh tempo	94.195.972.044	Not yet due
Lewat jatuh tempo:		Past due:
1 - 30 hari	25.401.972.171	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.847.365.789	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.200.466.208	61 - 90 days
> 90 hari	3.563.145.813	> 90 days
<b>Jumlah</b>	<b><u>129.208.922.025</u></b>	<b>Total</b>

**16. PERPAJAKAN**

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>2013</u>
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	687.069.653
Pasal 23	96.240.023
Pasal 4 (2)	1.147.872.614
Pasal 25	805.129.031
Pasal 26	3.609.600
Pasal 29	1.142.965.790

**16. TAXATION**

a. Taxes payable and prepaid taxes

Taxes payable

Taxes payable consists of:

	<u>2012</u>	
Income Taxes		
Article 21	856.048.356	
Article 23	-	
Article 4(2)	525.719.902	
Article 25	479.017.704	
Article 26	-	
Article 29	6.102.116.286	

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka (lanjutan)

Utang pajak (lanjutan)

	2013
Pajak Pembangunan I	203.506.573
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	1.511.852.411
<b>Jumlah</b>	<b>5.598.245.695</b>

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.414.732.504, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2013	2012
<b>Pajak kini</b>		
Perusahaan	10.230.691.250	10.760.312.000
Entitas Anak	-	-
	10.230.691.250	10.760.312.000
<b>Pajak tangguhan</b>		
Perusahaan	(596.182.823)	(886.694.699)
Entitas Anak	(28.582.240)	-
	(624.765.063)	(886.694.699)
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>9.605.926.187</b>	<b>9.873.617.301</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	42.876.464.075	46.333.363.839
Bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Asosiasi	(712.917.912)	215.312.416
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	6.155.114.737	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	48.318.660.900	46.548.676.255

16. TAXATION (continued)

a. Taxes payable and prepaid taxes (continued)

Taxes payable (continued)

	2012	
	-	Development Taxes
	2.834.597.399	Value Added Tax (VAT) Out - Net
<b>Total</b>	<b>10.797.499.647</b>	

Prepaid taxes

Value Added Tax (VAT) In - net of the Subsidiary as of December 31, 2013 amounted to Rp 1,414,732,504, which presented as part of "Prepaid Taxes" in the consolidated statements of financial position.

b. Income tax expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income consist of:

	2012	
	-	<b>Current tax</b>
	-	Company
	-	Subsidiary
	-	
	-	<b>Deferred tax</b>
	-	Company
	-	Subsidiary
	-	
	-	<b>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</b>

The reconciliation between income before income tax expense according to the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2012	
	-	<b>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</b>
	-	Equity in net loss (income) of Associate
	-	Loss of Subsidiary before income tax expense
	-	
	-	<b>Income before income tax expense - Company</b>

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2013	2012
Beda temporer:		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.153.236.073	2.669.724.971
Penyisihan penurunan nilai persediaan	231.495.220	877.053.826
Beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(5.105.630.979)	(5.398.740.454)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(3.297.689.959)	(2.885.518.820)
Amortisasi	(2.373.299.127)	(1.954.481.634)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	596.422.271	611.692.053
Sumbangan dan representasi	179.914.230	848.296.158
Beban pajak	1.182.064	1.556.350.148
Lain-lain	218.475.000	168.195.833
<b>Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan</b>	<b>40.922.765.693</b>	<b>43.041.248.336</b>

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2012 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2013 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan) Perusahaan Entitas Anak	40.922.765.000 -	43.041.248.000 -
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan Perusahaan Entitas Anak	10.230.691.250 -	10.760.312.000 -
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - tahun berjalan	10.230.691.250	10.760.312.000
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25) Perusahaan Entitas Anak	(9.087.725.460) -	(4.658.195.714) -
Pajak penghasilan dibayar di muka	(9.087.725.460)	(4.658.195.714)
<b>Taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan</b>	<b>1.142.965.790</b>	<b>6.102.116.286</b>

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2013	2012
Temporary differences:		
Estimated liabilities for employees' benefits	2.153.236.073	2.669.724.971
Allowance for declining in value of inventories	231.495.220	877.053.826
Permanent differences:		
Rent income already subjected to final tax	(5.105.630.979)	(5.398.740.454)
Interest income already subjected to final tax	(3.297.689.959)	(2.885.518.820)
Amortization	(2.373.299.127)	(1.954.481.634)
Rent expenses already subjected to final tax	596.422.271	611.692.053
Donation and representation	179.914.230	848.296.158
Tax expenses	1.182.064	1.556.350.148
Others	218.475.000	168.195.833
<b>Estimated taxable income of the Company - current year</b>	<b>40.922.765.693</b>	<b>43.041.248.336</b>

The above estimated taxable income for 2012 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2013 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2013	2012
Estimated taxable income (rounded off) Company Subsidiary	40.922.765.000 -	43.041.248.000 -
Income tax expense - current year Company Subsidiary	10.230.691.250 -	10.760.312.000 -
Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income - current year	10.230.691.250	10.760.312.000
Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25) Company Subsidiary	(9.087.725.460) -	(4.658.195.714) -
Prepayments of income taxes	(9.087.725.460)	(4.658.195.714)
<b>Estimated income tax payable Company</b>	<b>1.142.965.790</b>	<b>6.102.116.286</b>

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

	<b>2013</b>
Taksiran klaim pajak penghasilan Tahun 2008 Perusahaan	153.266.305

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	42.876.464.075	46.333.363.839
Bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Asosiasi	(712.917.912)	215.312.416
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	6.155.114.737	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	48.318.660.900	46.548.676.255
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan (dibulatkan)	48.318.660.000	46.548.676.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	12.079.665.000	11.637.169.000
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.276.407.745)	(1.349.685.114)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(824.422.490)	(721.379.705)
Amortisasi	(593.324.782)	(488.620.409)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	149.105.568	152.923.013
Sumbangan dan representasi	44.978.558	212.074.040
Beban pajak	295.516	389.087.537
Lain-lain	54.618.802	42.048.939
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:</b>		
Perusahaan	9.634.508.427	9.873.617.301
Entitas Anak	(28.582.240)	-
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>9.605.926.187</b>	<b>9.663.090.667</b>

**c. Aset pajak tangguhan**

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

**16. TAXATION (continued)**

**b. Income tax expense (continued)**

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Taksiran klaim pajak penghasilan Tahun 2008 Perusahaan	153.266.305	153.266.305

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	42.876.464.075	46.333.363.839
Bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Asosiasi	(712.917.912)	215.312.416
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	6.155.114.737	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	48.318.660.900	46.548.676.255
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan (dibulatkan)	48.318.660.000	46.548.676.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	12.079.665.000	11.637.169.000
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.276.407.745)	(1.349.685.114)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(824.422.490)	(721.379.705)
Amortisasi	(593.324.782)	(488.620.409)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	149.105.568	152.923.013
Sumbangan dan representasi	44.978.558	212.074.040
Beban pajak	295.516	389.087.537
Lain-lain	54.618.802	42.048.939
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:</b>		
Perusahaan	9.634.508.427	9.873.617.301
Entitas Anak	(28.582.240)	-
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>9.605.926.187</b>	<b>9.663.090.667</b>

**c. Deferred tax assets**

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

		2013				
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged to the Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<b>Perusahaan</b>					<b>Company</b>	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	2.712.163.801	538.309.018	3.250.472.819	Estimated liabilities for employees' benefits		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	338.403.303	Allowance for impairment of trade receivables		
Penyisihan penurunan nilai persediaan	219.263.456	57.873.805	277.137.261	Allowance for declining in value of inventories		
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>3.269.830.560</b>	<b>596.182.823</b>	<b>3.866.013.383</b>	<b>Deferred tax assets</b>		
<b>Entitas Anak</b>					<b>Subsidiary</b>	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	16.750.943	59.558.206	76.309.149	Estimated liabilities for employees' benefits		
Aset tetap	(3.440.173)	(30.975.966)	(34.416.139)	Property and equipment		
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>13.310.770</b>	<b>28.582.240</b>	<b>41.893.010</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>		
<b>Jumlah aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>3.283.141.330</b>	<b>624.765.063</b>	<b>3.907.906.393</b>	<b>Total deferred tax assets - net</b>		
		2012				
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged to the Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<b>Perusahaan</b>					<b>Company</b>	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	2.044.732.558	667.431.243	2.712.163.801	Estimated liabilities for employees' benefits		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	338.403.303	Allowance for impairment of trade receivables		
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	219.263.456	219.263.456	Allowance for declining in value of inventories		
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>2.383.135.861</b>	<b>886.694.699</b>	<b>3.269.830.560</b>	<b>Deferred tax assets</b>		

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiary submit tax return on the basis of self assessment. For the fiscal year before 2008, the Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 10 (ten) years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tarif pajak**

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

**17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Listrik	3.860.057.868	1.275.781.674
Perbaikan dan pemeliharaan	1.582.271.365	66.133.332
Bunga pinjaman	384.246.458	115.668.407
Jamsostek	367.453.660	203.919.790
Lain-lain	160.372.846	19.246.168
<b>Jumlah</b>	<b>6.354.402.197</b>	<b>1.680.749.371</b>

**18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa, namun belum jatuh tempo.

**19. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP**

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dengan jaminan fidusia dengan PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance dan PT Kencana Internusa Artha, pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian kendaraan, mesin dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Utang pembelian aset tetap	4.804.275.007	4.052.805.989
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.847.540.260)	(1.407.229.854)
<b>Utang jangka panjang - bersih</b>	<b>1.956.734.747</b>	<b>2.645.576.135</b>

Utang pembelian aset tetap tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (lihat Catatan 11).

**20. UANG JAMINAN PENYEWAWA**

Akun ini merupakan uang jaminan sewa dan telepon yang diterima Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kegiatan penyewaan ruangan.

**16. TAXATION (continued)**

**e. Tax rate**

The single rate for corporate income tax is 25% started for fiscal year 2010 and onwards. Deferred tax assets and liabilities have been calculated using that enacted tax rate.

**17. ACCRUED EXPENSES**

This account consist of:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Electricity	1.275.781.674	1.275.781.674
Repair and maintenance	66.133.332	66.133.332
Interest on bank loans	115.668.407	115.668.407
Jamsostek	203.919.790	203.919.790
Others	19.246.168	19.246.168
<b>Total</b>	<b>1.680.749.371</b>	<b>1.680.749.371</b>

**18. UNEARNED REVENUES**

Unearned revenues represent rental income received in advanced from tenants that are not yet due.

**19. LIABILITIES FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT**

This account represents Company and Subsidiary's liabilities for purchase of property and equipment by fiduciary transfer with PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance and PT Kencana Internusa Artha, third parties, in connection with the purchase of vehicles, machinery and equipment with details as follows:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Liabilities for purchase of property and equipment	4.804.275.007	4.052.805.989
Less current maturities	(2.847.540.260)	(1.407.229.854)
<b>Long-term debt - net</b>	<b>1.956.734.747</b>	<b>2.645.576.135</b>

Liabilities for purchase of property and equipment are collateralized by vehicles, machinery and equipment (see Note 11).

**20. REFUNDABLE TENANT DEPOSITS**

This account represent rental and telephone deposits received by Company and Subsidiary from tenants, in connection with the rental activities.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**21. MODAL SAHAM**

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20%	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	318.901.800	20,38%	31.890.180.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	257.563.600	16,46%	25.756.360.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	64.273.500	4,11%	6.427.350.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	335.498.600	21,45%	33.549.860.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.564.487.500</b>	<b>100,00%</b>	<b>156.448.750.000</b>

2012			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20%	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	325.410.000	20,80%	32.541.000.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	262.820.000	16,80%	26.282.000.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	75.110.000	4,80%	7.511.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	312.897.500	20,00%	31.289.750.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.564.487.500</b>	<b>100,00%</b>	<b>156.448.750.000</b>

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
<u>Dewan Komisaris</u>			
Kentjana Widjaja	221.000	0,01%	22.100.000
<u>Direksi</u>			
Tjioe Pit Yin	166.000	0,01%	16.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>387.000</b>	<b>0,02%</b>	<b>38.700.000</b>

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

**21. CAPITAL STOCK**

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

2013			
Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20%	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	318.901.800	20,38%	31.890.180.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	257.563.600	16,46%	25.756.360.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	64.273.500	4,11%	6.427.350.000
Others (each with ownership interest below 5%)	335.498.600	21,45%	33.549.860.000
<b>Total</b>	<b>1.564.487.500</b>	<b>100,00%</b>	<b>156.448.750.000</b>

2012			
Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20%	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	325.410.000	20,80%	32.541.000.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	262.820.000	16,80%	26.282.000.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	75.110.000	4,80%	7.511.000.000
Others (each with ownership interest below 5%)	312.897.500	20,00%	31.289.750.000
<b>Total</b>	<b>1.564.487.500</b>	<b>100,00%</b>	<b>156.448.750.000</b>

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2013, are as follows:

Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
<u>Board of Commissioners</u>			
Kentjana Widjaja	221.000	0,01%	22.100.000
<u>Board of Directors</u>			
Tjioe Pit Yin	166.000	0,01%	16.600.000
<b>Total</b>	<b>387.000</b>	<b>0,02%</b>	<b>38.700.000</b>

There is no Company's Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2012.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Capital Management**

The primary objective of the Company and Subsidiary's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio lancar dan rasio *debt to equity*.

22. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 5.475.706.250 atau Rp 3,5 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 15 Agustus 2013.

Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 500.000.000, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	125.159.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2u)	(6.701.079.888)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 2c)	645.908.967
<b>Bersih</b>	<b>119.103.829.079</b>

21. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management (continued)

The Company and Subsidiary are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiary in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company and Subsidiary manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company and Subsidiary may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2013 and 2012.

The Company and Subsidiary's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using current ratio and debt to equity ratio.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

During the Shareholders' Annual General Meeting (AGM) held on June 20, 2013, the shareholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp 5,475,706,250 or Rp 3.5 per share as cash dividends to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of August 15, 2013.

In the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 500,000,000, in accordance with the existing regulations.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid in capital as of Desember 31, 2013 and 2012 are as follows:

Additional paid in capital arising from initial public offering (Note 1b)
Stock issuance costs (Note 2u)
Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control (Note 2c)

**Net**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Pada tanggal 31 Desember 2013, kepentingan non-pengendali (KNP) atas ekuitas PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) adalah sebesar Rp 8.176.261.700. KNP atas rugi bersih BNL adalah sebesar Rp 1.837.959.749 pada tahun 2013.

**25. PENDAPATAN BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>
Penjualan	
99 Ranch market	689.315.137.386
Farmers market	596.109.219.361
Ministop	4.106.714.537
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	
99 Ranch market	8.925.489.602
Farmers market	4.590.805.100
Ministop	31.595.461
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.303.078.961.447</u></b>

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat penjualan yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang nilai penjualannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

**26. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>
Persediaan awal tahun	163.478.481.425
Pembelian bersih	1.027.396.541.370
Jumlah persediaan	1.190.875.022.795
Dikurangi persediaan akhir tahun	(228.677.824.354)
Lain-lain	-
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<b><u>962.197.198.441</u></b>

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

**27. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

**24. NON-CONTROLLING INTEREST**

As of December 31, 2013, non-controlling interest (NCI) in equity of PT Bahagia Niaga Lestari (BNL), Subsidiary, amounted to Rp 8,176,261,700. NCI in net loss of BNL in 2013 amounted to Rp 1,837,959,749.

**25. NET REVENUES**

This account consists of:

	<u>2012</u>	
		Sales
	583.573.097.682	99 Ranch market
	442.303.082.354	Farmers market
	-	Ministop
		Consignment sales commission - net
	34.007.568.137	99 Ranch market
	17.030.976.706	Farmers market
	-	Ministop
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.076.914.724.879</u></b>	<b>Total</b>

There is no portion of sales were made to related parties in 2013 and 2012.

There is no sales to customers which amount exceeding 10% of the net revenues in 2013 and 2012.

**26. COST OF REVENUES**

This accounts consists of:

	<u>2012</u>	
	115.240.716.496	Inventories at beginning of year
	842.962.128.315	Net purchases
	958.202.844.811	Total inventories
	(163.478.481.425)	Less inventories at ending of year
	1.286.762.499	Others
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<b><u>796.011.125.885</u></b>	<b>Cost of Revenues</b>

There is no portion of purchases were made to related parties in 2013 and 2012.

There is no purchases from suppliers which amount exceeding 10% of the net revenues in 2013 and 2012.

**27. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Details of selling and general and administrative expenses are as follows:

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)	2013	2012	
<b><u>Beban Penjualan</u></b>			<b><u>Selling Expenses</u></b>
Sewa	49.838.261.870	42.035.369.841	Rent
Gaji dan tunjangan	48.706.086.049	33.952.305.237	Salaries and allowances
Listrik, air dan gas	23.553.685.633	16.648.065.349	Electricity, water and gas
Administrasi kantor	20.643.330.722	18.065.881.112	Office administration
Administrasi kartu kredit	9.498.915.333	8.171.356.278	Credit card administration
Perbaikan dan pemeliharaan	8.507.512.708	3.385.277.013	Repair and maintenance
Perlengkapan toko	8.159.080.477	10.392.625.661	Stores equipment
Keamanan dan kebersihan	6.075.925.955	4.346.684.034	Security and cleaning
Iklan dan promosi	3.622.595.441	2.800.110.000	Advertising and promotion
Lain-lain	1.776.994.381	1.199.132.200	Others
<b>Jumlah</b>	<b>180.382.388.569</b>	<b>140.996.806.725</b>	<b>Total</b>
<b><u>Beban Umum dan Administrasi</u></b>			<b><u>General and Administrative Expenses</u></b>
Gaji dan tunjangan	66.751.465.556	51.205.348.989	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 11)	29.855.540.634	23.858.811.279	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	8.742.497.585	4.046.301.175	Professional fees
Keamanan dan kebersihan	4.395.370.783	3.225.639.024	Security and cleaning
Sewa	3.879.797.247	2.538.262.578	Rent
Amortisasi (Catatan 9 dan 13)	3.111.847.031	2.167.506.607	Amortization (Notes 9 and 13)
Perbaikan dan pemeliharaan	2.898.199.609	2.271.937.176	Repair and maintenance
Imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	2.391.468.896	2.669.724.971	Employees benefits (Note 30)
Perjalanan dinas	2.261.128.587	2.479.632.955	Business travel
Administrasi kantor	2.012.502.924	1.525.055.919	Office administration
Pajak dan perijinan	1.906.223.722	3.609.440.320	Taxes and licences
Asuransi	1.334.848.011	926.303.700	Insurance
Listrik dan air	1.143.486.164	1.138.278.880	Electricity and water
Jamuan dan sumbangan	818.153.265	848.296.158	Donation and representation
Lain-lain	604.416.753	527.418.482	Others
<b>Jumlah</b>	<b>132.106.946.767</b>	<b>103.037.958.213</b>	<b>Total</b>
<b>28. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA - BERSIH</b>			<b>28. OTHER OPERATING INCOME - NET</b>
Akun ini terdiri dari:			This accounts consists of:
	2013	2012	
Insentif volume penjualan dan sponsor	7.793.976.463	4.916.455.671	Sales volume incentives and sponsorship
Pendapatan sewa	5.105.630.979	5.398.740.454	Rental income
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(14.438.548)	302.120.222	Gain (loss) on sale of property and equipment
Lain-lain	3.783.366.173	4.161.652.418	Others
<b>Jumlah</b>	<b>16.668.535.067</b>	<b>14.778.968.765</b>	<b>Total</b>
<b>29. BEBAN KEUANGAN</b>			<b>29. FINANCING EXPENSES</b>
Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:			Details of financing expenses are as follows:
	2013	2012	
Bunga pinjaman bank	5.862.464.714	7.651.946.054	Interest on bank loans
Bunga utang pembelian aset tetap	548.231.568	332.699.332	Interest on liabilities for purchase of property and equipment
<b>Jumlah</b>	<b>6.410.696.282</b>	<b>7.984.645.386</b>	<b>Total</b>

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**30. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing tanggal 26 Februari 2014 dan 25 Februari 2013, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2013	
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	
Tingkat pengunduran diri tahunan		
Umur 18 - 44 tahun	4%	
Umur 45 - 54 tahun	0%	
Tingkat diskonto (per tahun)	8,5%	
Tabel mortalitas	Indonesia - II (1999)	
Usia pensiun (tahun)	55	

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

**a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan**

	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14.544.199.023	15.891.496.991
Biaya jasa lampau yang tidak diakui	(469.196.387)	(525.951.575)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(767.874.767)	(4.516.890.212)
<b>Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan</b>	<b>13.307.127.869</b>	<b>10.848.655.204</b>

**b. Beban imbalan kerja karyawan**

	2013	2012
Biaya jasa kini	2.015.083.549	2.249.191.513
Biaya bunga	827.693.066	891.917.596
Amortisasi kerugian aktuarial	248.113.603	291.853.243
Amortisasi beban jasa masa lalu	210.114.590	56.755.188
<b>Beban yang diakui pada tahun berjalan</b>	<b>3.301.004.808</b>	<b>3.489.717.540</b>

**c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan**

	2013	2012
Saldo awal liabilitas bersih	10.915.658.973	8.178.930.233
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.301.004.808	3.489.717.540
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(909.535.912)	(819.992.569)
<b>Saldo akhir liabilitas bersih</b>	<b>13.307.127.869</b>	<b>10.848.655.204</b>

**30. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS**

The Company and Subsidiary recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2013 and 2012, based on the actuarial calculation prepared by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, which reports dated February 26, 2014 and February 25, 2013, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

	2013	
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	
Tingkat pengunduran diri tahunan		
Age of 18 - 44 years	4%	
Age of 45 - 54 years	0%	
Discount rate (per year)	5,5%	
Mortality rate	Indonesia - II (1999)	
Retirement age (year)	55	

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits is presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of comprehensive income for the years then ended are as follows:

**a. Estimated liabilities for employees' benefits**

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14.544.199.023	15.891.496.991	13.561.672.511	8.820.258.340	5.456.675.448	Present value of employees' benefits obligation
Biaya jasa lampau yang tidak diakui	(469.196.387)	(525.951.575)	(582.706.763)	(639.461.951)	(696.217.139)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(767.874.767)	(4.516.890.212)	(4.800.035.515)	(2.772.483.330)	(1.272.356.724)	Unrecognized actuarial gain (loss)
<b>Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan</b>	<b>13.307.127.869</b>	<b>10.848.655.204</b>	<b>8.178.930.233</b>	<b>5.408.313.059</b>	<b>3.488.101.585</b>	<b>Net liabilities recognized in the statements of financial position</b>

**b. Employees' benefits expense**

	2013	2012	2011	2010	2009	
Biaya jasa kini	2.015.083.549	2.249.191.513	2.051.054.977	1.394.093.469	771.801.521	Current service costs
Biaya bunga	827.693.066	891.917.596	617.418.084	436.534.036	306.787.882	Interest costs
Amortisasi kerugian aktuarial	248.113.603	291.853.243	159.881.075	61.304.929	-	Amortization of actuarial loss
Amortisasi beban jasa masa lalu	210.114.590	56.755.188	56.755.188	56.755.188	56.755.188	Amortization of past service costs
<b>Beban yang diakui pada tahun berjalan</b>	<b>3.301.004.808</b>	<b>3.489.717.540</b>	<b>2.885.109.324</b>	<b>1.948.687.622</b>	<b>1.135.344.591</b>	<b>Employees' benefits recognized in the current year</b>

**c. The change in the liabilities of employees' benefits**

	2013	2012	2011	2010	2009	
Saldo awal liabilitas bersih	10.915.658.973	8.178.930.233	5.408.313.059	3.488.101.585	2.481.100.424	Beginning balance of net liabilities
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.301.004.808	3.489.717.540	2.885.109.324	1.948.687.622	1.135.344.591	Employees' benefit expense for current year
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(909.535.912)	(819.992.569)	(114.492.150)	(28.476.148)	(128.343.430)	Payment of employees' benefits for current year
<b>Saldo akhir liabilitas bersih</b>	<b>13.307.127.869</b>	<b>10.848.655.204</b>	<b>8.178.930.233</b>	<b>5.408.313.059</b>	<b>3.488.101.585</b>	<b>Ending balance of net liabilities</b>

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**30. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012		
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.403.371.044)	(190.673.465)	(1.805.836.335)	(258.431.900)	Increase in interest rate in 1 percentage point Decrease in interest rate in 1 percentage point
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	1.641.575.195	224.748.121	2.150.401.418	310.795.430	

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen Dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah Amount		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Aset</u> Kas dan setara kas	US\$ -	US\$ 37.828	-	365.792.312	<u>Assets</u> Cash and cash equivalents

Pada tanggal 17 Maret 2014 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, adalah: US\$ 1 = Rp 11.272.

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and Subsidiary have monetary assets denominated in foreign currencies mainly as follows:

As of March 17, 2014 (date of completion of financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia is: US\$ 1 = Rp 11,272.

**32. LABA BERSIH PER SAHAM**

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Jumlah laba bersih tahun berjalan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham	35.108.497.637	36.459.746.538	Net income for the year for the purpose to calculate earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.564.487.500	1.429.041.459	Weighted average number of shares outstanding
<b>Laba bersih per saham</b>	<b>22</b>	<b>26</b>	<b>Earnings per share</b>

**32. EARNINGS PER SHARE**

Earning per share is calculated by dividing consolidated net income attributable to equity holders of the parent company for the year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

**Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha**

- a. Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Bakrie Swasakti Utama. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 5 tahun dan 20 hari, terhitung sejak tanggal 20 Mei 2009, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- b. Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Intermuskita Mutiara. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa, mulai tanggal 6 September 2007 sampai dengan tanggal 4 Mei 2017, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- c. Pada tanggal 15 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya dengan PT Sinar Galaxy. Jangka waktu sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 1 November 2006 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 6 bulan sebelum masa sewa berakhir.
- d. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan PT Summarecon Agung Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2017.
- e. Pada tanggal 7 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Grand Indonesia, Jakarta Pusat dengan PT Grand Indonesia. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa yaitu tanggal 15 Mei 2010.
- f. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Karya Utama Sentosa untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- g. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Megah Agung Lestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. Jangka waktu sewa, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Maret 2014.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

**Business Space Area Rental Agreement**

- a. On May 20, 2009, the Company signed a lease agreement for business space area with PT Bakrie Swasakti Utama, which located at Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 5 years and 20 days from May 20, 2009, with a renewal option period of 5 years.
- b. On September 3, 2007, the Company signed a lease agreement with PT Intermuskita Mutiara for business space area, which located at Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 10 years from September 6, 2007 to May 4, 2017, with a renewal option period of 5 years.
- c. On June 15, 2006, the Company signed a lease agreement with PT Sinar Galaxy for business space area, which located at Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya. The lease term is 120 months from November 1, 2006 to October 31, 2016, with a renewal option period of 6 months, before the lease expired.
- d. On March 26, 2008, the Company signed a lease agreement with PT Summarecon Agung Tbk for business space area, which located at Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara. The lease term is 120 months from October 27, 2007 to October 26, 2017.
- e. On May 7, 2010, the Company signed a lease agreement with PT Grand Indonesia for business space area, which located at Grand Indonesia, Jakarta Pusat. The lease term is 5 years starting from May 15, 2010.
- f. The Company has a rental agreement with PT Karya Utama Sentosa covering the lease of business space area, which located at Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. The lease term is 10 years from January 1, 2005 to December 31, 2014.
- g. The Company has a rental agreement with PT Megah Agung Lestari covering the lease of business space area, which located at Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. The lease term has been extended until March 1, 2014.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Puri X'tertainment Pavilion At St.Moritz, Puri Indah, Jakarta Barat dengan PT Mandiri Cipta Gemilang. Jangka waktu perjanjian sewa selama 60 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 30 Juli 2014.
- i. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan dengan PT Metropolitan Kentjana Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 36 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Juli 2015.
- j. Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Gourmet World Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gourmet World, Mampang, Jakarta. Jangka waktu perjanjian selama 10 tahun, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- k. Pada tanggal 3 Oktober 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di The Promenade Building Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan PT Wahana Prima Lestari. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun, terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2001 sampai dengan tanggal 1 Maret 2012. Perjanjian sewa tersebut tidak diperpanjang lagi.
- l. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Lippo Cikarang Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di City Walk, Lippo Cikarang. Jangka waktu sewa selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 30 April 2010 sampai dengan tanggal 30 April 2015.
- m. Pada tanggal 24 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Kalibata City Square, Jakarta Selatan dengan PT Pradani Sukses Abadi. Jangka waktu perjanjian sewa untuk masa sewa 5 tahun pertama terhitung sejak tanggal 30 September 2011 sampai dengan tanggal 29 September 2016 dan 5 tahun kedua terhitung sejak tanggal 30 September 2016 sampai dengan tanggal 29 September 2021.
- n. Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Pesanggrahan, Jakarta Barat dengan PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi. Jangka waktu sewa selama 5 tahun.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- h. On July 31, 2009, the Company signed a lease agreement with PT Mandiri Cipta Gemilang for business space area, which located at Puri X'tertainment Pavilion At St.Moritz, Puri Indah, Jakarta Barat. The lease term is 60 months from August 1, 2009 to July 30, 2014.
- i. On July 31, 2009, the Company signed a lease agreement with PT Metropolitan Kentjana Tbk for business space area, which located at Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan. The lease term is 36 months from August 1, 2009 to July 31, 2012 and has been extended until July 31, 2015.
- j. On September 7, 2009, the Company signed a joint operation agreement with PT Gourmet World Tbk covering the lease of business space area, which located at Gourmet World, Mampang, Jakarta. The lease term is 10 years, with a renewal option period of 5 years.
- k. On October 3, 2001, the Company signed a lease agreement with PT Wahana Prima Lestari for business space area, which located at The Promenade Building, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. The lease term is 10 years from October 3, 2001 to March 1, 2012. The leased agreement has not been extended.
- l. The Company has a rental agreement with PT Lippo Cikarang Tbk covering the lease of business space area, which located at City Walk, Lippo Cikarang. The lease term is 5 years from April 30, 2010 to April 30, 2015.
- m. On May 24, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Pradani Sukses Abadi for business space area, which located at Kalibata City Square, Jakarta Selatan. The lease term for first 5 years from September 30, 2011 to September 29, 2016 and the second 5 years from September 30, 2016 to September 29, 2021.
- n. On August 19, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Mars Multi Mandiri, Associate for business space area, which located at Pesanggrahan, Jakarta Barat. The lease term is 5 years.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha (lanjutan)

- o. Pada tanggal 13 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Windu Hastalestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Tangerang. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- p. Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di ICBC Center, Surabaya dengan PT Suprainti Land. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 28 April 2011 sampai dengan tanggal 27 April 2021.
- q. Pada tanggal 13 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Balikpapan, Balikpapan dengan PT Pandega Citraniaga. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 29 Juni 2012 sampai dengan tanggal 28 Juni 2022.
- r. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Summarecon Mall Serpong, Tangerang dengan PT Lestari Mahadibya. Jangka waktu sewa selama 120 bulan terhitung sejak tanggal 28 Juni 2007 sampai dengan tanggal 27 Juni 2017.
- s. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak di Jalan Pahlawan, Bogor dengan pemilik tanah tuan Abdurahman Said Bajened. Jangka waktu sewa selama 20 tahun terhitung sejak tanggal 17 Januari 2013.
- t. Pada tanggal 9 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Lotte Shopping Avenue Indonesia. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- u. Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Baywalk Mall, Pluit, Jakarta Utara dengan PT Kencana Unggul Sukses. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- v. Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Citra 6 Blok J.6, Citra Garden City, Kalideres, Jakarta Barat dengan PT Cakrawala Respati. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, sampai dengan tanggal 22 November 2022.
- w. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Metropolitan Land Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Metropolitan Grand, Bekasi. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- o. On June 13, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Windu Hastalestari covering the lease of business area, which located at Tangerang. The lease term is 10 years.
- p. On April 27, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Suprainti Land covering the lease of business area, which located at ICBC Center, Surabaya. The lease term is 120 months from April 28, 2011 to April 27, 2021.
- q. On December 31, 2010, the Company signed a lease agreement with PT Pandega Citraniaga covering the lease of business area, which located at Plaza Balikpapan, Balikpapan. The lease term is 120 months from June 29, 2012 to June 28, 2022.
- r. On March 26, 2008, the Company signed a lease agreement with PT Lestari Mahadibya covering the lease of business area, which located at Summarecon Mall Serpong, Tangerang. The lease term is 120 months from June 28, 2007 to June 27, 2017.
- s. On Dec 3, 2012, the Company signed a lease agreement with Abdurahman Said Bajened, covering the lease of area, which located at Jalan Pahlawan, Bogor. The lease term is 20 years from January 17, 2013.
- t. On August 9, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Lotte Shopping Avenue Indonesia covering the lease of business area, which located at Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 10 years.
- u. On May 6, 2013, the Company signed a lease agreement with PT Kencana Unggul Sukses covering the lease of business area, which located at Baywalk Mall, Pluit, Jakarta Utara. The lease term is 10 years.
- v. On March 29, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Cakrawala Respati covering the lease of business area, which located at Citra 6 Blok J.6, Citra Garden City, Kalideres, Jakarta Barat. The lease term is 10 years, until November 22, 2022.
- w. On August 5, 2011, the Company has a rental agreement with PT Metropolitan Land Tbk covering the lease of business space area, which located at Metropolitan Grand, Bekasi. The lease term is 10 years.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- x. Entitas Anak (BNL) menandatangani berbagai perjanjian sewa bangunan dan/atau tanah dengan pihak ketiga untuk kegiatan operasional gerai Ministop dengan periode 5 - 10 tahun, yang akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

Jumlah beban sewa pada tahun 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 53.718.059.117 dan Rp 44.573.632.419.

Perjanjian Lainnya

- a. Pada tanggal 13 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Tawa Marketing Inc sehubungan dengan perjanjian lisensi atas merek dagang "99 Ranch Market", yang mana Perusahaan diperbolehkan untuk terus memakai merek dagang "Ranch Market" yang telah terdaftar atas nama Perusahaan untuk tujuan perdagangan makanan atau pendirian supermarket dalam batas wilayah Republik Indonesia. Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 150.000 sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian tersebut (Catatan 9).

- b. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Entitas Anak (BNL) menandatangani perjanjian waralaba dengan Ministop Co. Ltd. untuk mengembangkan usaha toko serba ada dengan menggunakan sistem jaringan waralaba gerai toko Ministop di Indonesia, dengan menggunakan merek dagang (*trademarks*), merek layanan (*service marks*), hak-hak kekayaan intelektual, pengetahuan, teknologi dan hal materil lainnya yang dimiliki Ministop Co. Ltd.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, BNL wajib membayarkan kepada Ministop Co. Ltd. sebesar JPY 65.000.000 sebagai biaya awal, yang dicatat dan disajikan sebagai "Beban Waralaba Awal" dalam Aset Tidak Lancar Lainnya (Catatan 13). Selanjutnya, berdasarkan perjanjian tersebut BNL wajib membayar royalti kepada Ministop Co. Ltd. yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 25 tahun dan dapat diperpanjang, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum berakhirnya perjanjian.

- c. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 36 bulan sampai dengan tanggal 20 Agustus 2016. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- x. The Subsidiary (BNL) signed various buildings and/or land lease agreements for its Ministop stores operations. The lease term is ranging from 5 - 10 years, which will mature at various dates in year of 2018 to 2023

Total rent expense in 2013 and 2012 amounting to Rp 53,718,059,117 and Rp 44,573,632,419, respectively.

Other Agreements

- a. On May 13, 2010, the Company entered into an agreement with Tawa Marketing Inc, in relation to license agreement for the trade mark of "99 Ranch Market", in which based on the agreement, the Company is permitted to continue to use the trade mark of "Ranch Market" which had been registered under the name of the Company for the purpose of trading the foods or the establishment of supermarkets within the territory of the Republic of Indonesia. The Company has paid the amount of US\$ 150,000 in relation to the execution of the mentioned agreement (Note 9).

- b. On August 31, 2012, the Subsidiary (BNL) entered into a franchise agreement with Ministop Co. Ltd. (Ministop), to develop department stores in Indonesia by using Ministop's franchise network system, trade mark, service marks, intellectual rights, knowledge and technology, and other material items.

Based on the franchise agreement, BNL must pay an initial cost to Ministop Co. Ltd.. amounted to JPY 65,000,000, which was recorded and presented as "Initial Franchise Costs" in Other Non-Current Assets (Note 13). Furthermore, based on the agreement, BNL must also pay royalty to Ministop Co. Ltd. which will be calculated based on certain percentage of gross profit as defined under the terms and conditions in the agreement. This agreement is valid for 25 years and can be renewed, unless terminated by either party with written notice prior to the expiry of 1 year.

- c. The Company obtained working investment loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum facility amounted to Rp 30,000,000,000. The term of loan facility is 36 months, up to August 20, 2016. As of December 31, 2013, the loan facility has not been used.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INFORMASI SEGMENT**

Segmen Usaha

Pada tahun 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki usaha yang terbagi dalam 3 (tiga) unit bisnis yaitu Ranch Market, Farmers Market dan Ministop. Aktivitas Ranch Market adalah menjual eceran produk lokal dan impor untuk kalangan kelas atas dan ekspatriat sedangkan Farmers Market menjual produk lokal dan impor untuk kalangan kelas menengah, dan aktivitas Ministop adalah menjual eceran produk lokal dan impor melalui jaringan gerai Ministop.

Pada tahun 2012, segmen usaha Perusahaan terbagi dalam 2 (dua) unit bisnis, yaitu Ranch Market dan Farmers Market.

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

**34. SEGMENT INFORMATION**

Business Segment

In 2013, the Company and Subsidiary have business segment that is divided into 3 (three) business units: Ranch Market, Farmers Market and Ministop. Activity of Ranch Market is a retail selling local and imported products for the upper classes and expats, while Farmers Market selling local and imported products to the middle classes and Ministop is engaged in retail sales of local and imported products through Ministop stores network.

In 2012, the business segment of the Company is divided into 2 (two) business units: Ranch Market and Farmers Market.

The following segment information is reported based on the information used by management to evaluate the performance of each segment and determine the allocation of resources.

2013

	99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Jumlah/Total	
Pendapatan bersih	698.240.626.988	600.700.024.461	4.138.309.998	1.303.078.961.447	Net revenues
Hasil segmen (laba bruto)	216.704.357.385	122.833.242.935	1.344.162.686	340.881.763.006	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(180.382.388.569)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(132.106.946.767)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - bersih				14.484.036.405	Other income - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan				42.876.464.075	Income (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan				(9.605.926.187)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih				33.270.537.888	Net income (loss)
Pendapatan (rugi) komprehensif lain				-	Other comprehensive income (loss)
Jumlah pendapatan (rugi) komprehensif				33.270.537.888	Total comprehensive income (loss)

2013

	99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Tidak dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/Total	
Aset	455.652.860.822	100.165.622.274	38.868.329.761	117.392.244.782	712.079.057.639	Assets
Liabilitas	117.383.673.001	90.175.507.774	11.614.124.091	95.789.123.664	314.962.428.530	Liabilities
Pembelian barang modal	22.864.356.280	36.393.745.484	6.016.643.713	7.662.331.022	72.937.076.499	Capital expenditure
Penyusutan	15.878.898.421	8.989.430.847	517.646.345	4.469.565.021	29.855.540.634	Depreciation

2012

	99 Ranch Market	Farmers Market	Jumlah/Total	
Pendapatan bersih	617.580.665.819	459.334.059.060	1.076.914.724.879	Net revenues
Hasil segmen (laba bruto)	185.857.698.057	95.045.900.937	280.903.598.994	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(140.996.806.725)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(103.037.958.213)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - bersih			9.464.529.783	Other income - net

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Segmen Usaha (lanjutan)

	2012			
	99 Ranch Market	Farmers Market	Jumlah/Total	
Laba sebelum beban pajak penghasilan			46.333.363.839	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(9.873.617.301)	Income tax expense
Laba bersih			36.459.746.538	Net income
Pendapatan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif			36.459.746.538	Total comprehensive income

**34. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Business Segment (continued)

	2012				
	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/Total	
Aset	270.102.940.599	158.799.363.673	141.179.873.497	570.082.177.769	Assets
Liabilitas	78.471.624.845	62.795.558.562	69.507.418.340	210.774.601.747	Liabilities
Pembelian barang modal	25.143.516.642	12.500.811.990	1.684.611.364	39.328.939.996	Capital expenditure
Penyusutan	14.062.883.775	6.962.552.810	2.833.374.694	23.858.811.279	Depreciation

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**Faktor-faktor Risiko Keuangan**

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap perubahan tingkat suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan dan Entitas Anak didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan dan Entitas Anak tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikannya beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES**

Potential risks arising from financial instruments of the Company and Subsidiary relate to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally.

The Company and Subsidiary's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

**Financial Risk Factors**

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates.

Exposure of the Company and Subsidiary against changes in market interest rates relates to both short-term and long-term bank loans.

The Company and Subsidiary are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Company and Subsidiary's exposure to market risk for changes in interest rates relate primarily to its short-term and long-term bank loan. The Company and Subsidiary's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost by making a combination of debt, long-term loans with fixed interest rates and floating interest rates.

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko tingkat suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2013			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank dan setara kas	60.214.807.619	-	60.214.807.619	Cash in banks and cash equivalents
Utang bank jangka pendek	(42.000.000.000)	-	(42.000.000.000)	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	(10.423.828.556)	-	(10.423.828.556)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	(2.847.540.260)	-	(2.847.540.260)	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	-	(12.774.452.485)	(12.774.452.485)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	-	(1.956.734.747)	(1.956.734.747)	Liabilities for purchase of property and equipment
<b>Bersih</b>	<b>4.943.438.803</b>	<b>(14.731.187.232)</b>	<b>(9.787.748.429)</b>	<b>Net</b>

	2012			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank dan setara kas	107.580.330.740	-	107.580.330.740	Cash in banks and cash equivalents
Utang bank jangka pendek	(12.000.000.000)	-	(12.000.000.000)	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	(10.757.161.888)	-	(10.757.161.888)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	(1.407.229.854)	-	(1.407.229.854)	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	-	(23.198.281.037)	(23.198.281.037)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	-	(2.645.576.135)	(2.645.576.135)	Liabilities for purchase of property and equipment
<b>Bersih</b>	<b>83.415.938.998</b>	<b>(25.843.857.172)</b>	<b>57.572.081.826</b>	<b>Net</b>

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiary will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Company and Subsidiary manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	66.678.958.778	66.678.958.778	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	37.386.546.136	37.386.546.136	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	1.233.571.939	1.233.571.939	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	105.299.076.853	105.299.076.853	Total current financial assets
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			<b>Non-current Financial Assets</b>
Piutang pihak berelasi	17.838.301.868	17.838.301.868	Due from related parties
Uang jaminan - pihak ketiga	17.497.029.998	17.497.029.998	Refundable deposits - third parties
Uang jaminan - pihak berelasi	1.208.918.913	1.208.918.913	Refundable deposits - related party
Jumlah aset keuangan tidak lancar	36.544.250.779	36.544.250.779	Total non-current financial assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>141.843.327.632</b>	<b>141.843.327.632</b>	<b>Total Financial Assets</b>

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Credit Risk (continued)

The Company and Subsidiary conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Company and Subsidiary have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and Subsidiary not enough to cover the liabilities which become due.

In the norm, in managing liquidity risk, the Company and Subsidiary monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and Subsidiary, and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Company and Subsidiary also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans.

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

2013	
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>	
Utang bank jangka pendek	42.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	208.026.370.948
Utang usaha - pihak berelasi	942.773.153
Biaya masih harus dibayar	6.354.402.197
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Utang bank	10.423.828.556
Utang pembelian aset tetap	2.847.540.260
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	270.594.915.114
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Utang bank	12.774.452.485
Utang pembelian aset tetap	1.956.734.747
Uang jaminan penyewa	8.213.525.367
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	22.944.712.599
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>293.539.627.713</b>

2012	
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset Keuangan Lancar</b>	
Kas dan setara kas	116.558.536.944
Piutang usaha - bersih	31.230.975.015
Piutang lain-lain	3.602.096.590
Jumlah aset keuangan lancar	151.391.608.549
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>	
Piutang pihak berelasi	26.785.950.144
Uang jaminan - pihak ketiga	15.738.594.023
Uang jaminan - pihak berelasi	1.254.774.413
Jumlah aset keuangan tidak lancar	43.779.318.580
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>195.170.927.129</b>

<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>	
Utang bank jangka pendek	12.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	128.392.168.481
Utang usaha - pihak berelasi	816.753.544
Biaya masih harus dibayar	1.680.749.371
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Utang bank	10.757.161.888
Utang pembelian aset tetap	1.407.229.854
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	155.054.063.138

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

<b>Current Financial Liabilities</b>
Short-term bank loans
Trade payables - third parties
Trade payables - related party
Accrued expenses
Current maturities of long-term debts
Bank loans
Liabilities for purchase of property and equipment
Total current financial liabilities
<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Long-term debts - net of current maturities
Bank loans
Liabilities for purchase of property and equipment
Refundable tenant deposits
Total non-current financial liabilities
<b>Total Financial Liabilities</b>

<b>Current Financial Assets</b>
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables
Total current financial assets
<b>Non-current Financial Assets</b>
Due from related parties
Refundable deposits - third parties
Refundable deposits - related party
Total non-current financial assets
<b>Total Financial Assets</b>

<b>Current Financial Liabilities</b>
Short-term bank loan
Trade payables - third parties
Trade payables - related party
Accrued expenses
Current maturities of long term debts
Bank loans
Liabilities for purchase of property and equipment
Total current financial liabilities

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

2012		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>		<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	23.198.281.037	23.198.281.037
		Bank loans
Utang pembelian aset tetap	2.645.576.135	2.645.576.135
Uang jaminan penyewa	6.538.206.150	6.538.206.150
		Liabilities for purchase of property and equipment
		Refundable tenant deposits
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	32.382.063.322	32.382.063.322
		Total non-current financial liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>187.436.126.460</b>	<b>187.436.126.460</b>
		<b>Total Financial Liabilities</b>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment approximate their fair values due to their short-term nature.

Jumlah tercatat dari utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

The carrying values of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment - net of current maturities with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Due from related parties are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the impact is considered immaterial.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar uang jaminan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

Management has determined that the fair values of refundable deposits do not have quoted prices in active markets and/or fair value cannot be measured reliably, are reasonably approximate their carrying amounts.

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRABOGA LESTARI TBK  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>
Reklasifikasi uang muka pembelian peralatan ke aset tetap	19.728.632.004
Peningkatan investasi pada Entitas Asosiasi dari piutang pihak berelasi	7.000.000.000
Perolehan aset tetap-kendaraan melalui utang pembelian aset tetap	1.949.239.714

**36. NON-CASH ACTIVITIES**

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities follows:

	<b>2012</b>
Reclassification of advances for purchases of store equipment to property and equipment	14.593.112.859
Increase of investment in Associate from due from related party	-
Acquisitions of vehicles from liabilities for purchase of property and equipment	3.351.475.000



**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK**

Ranch Market Headquarter  
Jl. Pesanggrahan Raya No.2,  
Kembangan, Jakarta 11610  
[www.ranchmarket.co.id](http://www.ranchmarket.co.id)